

**KEMAMPUAN MEMBERI *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN BERCERITA
PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Inayatul Lathifah
NIM 10111244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

**KEMAMPUAN MEMBERI *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN BERCERITA
PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Inayatul Lathifah
NIM 10111244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“KEMAMPUAN FEEDBACK DALAM KEGIATAN BERCERITA PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA, CILACAP TENGAH, CILACAP”** yang disusun oleh Inayatul Lathifah, NIM 10111244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, Desember 2014

Dosen Pembimbing I

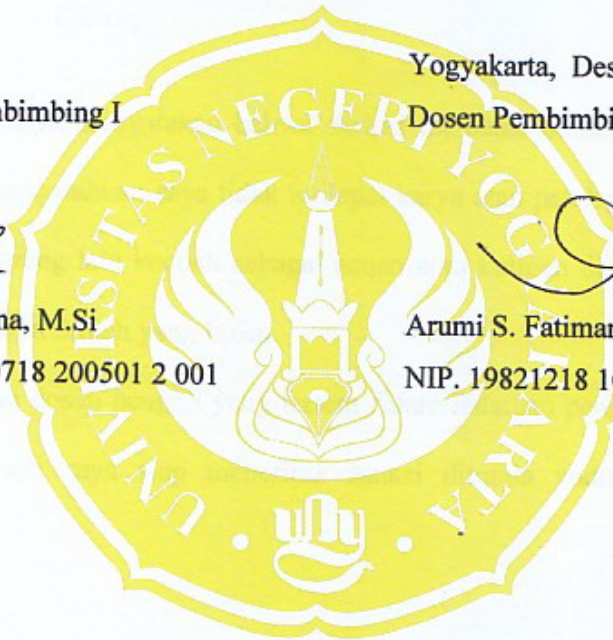
Dosen Pembimbing II


Nelva Rolina, M.Si

NIP. 19800718 200501 2 001


Arumi S. Fatimaningrum, S.Psi, M.A.

NIP. 19821218 100604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Lathifah

NIM : 10111244005

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Kemampuan *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK
Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah,
Cilacap

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2014

Yang Menyatakan,




Inayatul Lathifah
NIM. 10111244005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEMAMPUAN MEMBERI *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN BERCERITA PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA CILACAP TENGAH CILACAP" yang disusun oleh Inayatul Lathifah, NIM 10111244005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		16 / 01 / 15
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19 / 01 / 15
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		16 / 01 / 15
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Penguji Pendamping		21 / 01 / 15

Yogyakarta, 19 MAR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jika anda dapat memimpikannya, anda dapat melakukannya.

-Walt Disney-

Learners need endless feedback more than they need endless teaching.

(Peserta didik membutuhkan umpan balik yang tak berujung lebih dari
pengajaran yang tak berujung.)

-Grant Wiggins-

PERSEMBAHAN

1. Bapak Mu'alim, MM. dan Ibu Anik Ananingsih, M.Si. yang telah memberikan dukungan dan doa restu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

KEMAMPUAN MEMBERI *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN BERCEKITA PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA CILACAP TENGAH CILACAP

Oleh
Inayatul Lathifah
NIM 10111244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Adanya *feedback* yang diberikan guru menjadi bagian penting dari pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 guru kelas di TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia. Objek penelitiannya adalah kemampuan *feedback* dalam kegiatan bercerita di 10 kelas TK Kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif dengan model analisa interaktif. Data-data hasil penelitian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia meliputi: (1) Cara memunculkan *feedback* melalui ungkapan spontan (100%), penjelasan lisan (70%), dan peragaan (50%); (2) Jenis *feedback* berupa *general* (100%) dan *specific* (100%), sementara bentuk *feedback* berupa *reinforcement* verbal dan nonverbal (100%) serta *motivation* (60%); (3) Pemilihan kata berbentuk positif (100%) dan negatif (60%); (4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia (100%) dan bahasa daerah (100%) sehingga mudah dipahami; (5) Waktu munculnya *feedback* di awal (90%), tengah (90%), dan akhir cerita (100%); (6) Interaksi dilakukan dengan satu (30%) dan dua arah (100%); serta (7) Sasaran *feedback* belum (70%) dan sudah menyeluruh (30%).

Kata kunci: *feedback*, kegiatan bercerita, guru TK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Berkah, Rahmat, dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi “Kemampuan Memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap” dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
4. Nelva Rolina, M. Si. dan Arumi S. Fatimaningrum, S. Psi., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan pengarahan sejak tahap penyusunan hingga skripsi ini diselesaikan.
5. Seluruh dosen program studi PG-PAUD yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.

6. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan serta dalam membantu penelitian skripsi.
7. Seluruh pihak Gugus TK Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap, baik kepala sekolah dan guru TK Kelompok B yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Bapak Mu'alim, MM., Ibu Anik Ananingsih, M. Si., dan Ida Zulaekhah M.Sc., keluarga tercinta yang tak hentinya memberikan dukungan baik doa, motivasi, serta arahan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2010 khususnya kelas B yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat terdekat Ian, Chesaria, Amanah, dan Rindang yang selalu membantu, memberikan motivasi, saran, dan menemani saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, Desember 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Kemampuan Memberi <i>Feedback</i>	12
1. Pengertian Kemampuan Memberi	12
2. Pengertian <i>Feedback</i>	12
3. Jenis dan Bentuk <i>Feedback</i>	14
4. Aspek-aspek <i>Feedback</i>	19
5. Manfaat <i>Feedback</i> dalam Pembelajaran.....	21
6. Teknik Memunculkan <i>Feedback</i> dalam Pembelajaran	24
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan <i>Feedback</i>	29
B. Hakikat Kegiatan Bercerita	31
1. Pengertian Kegiatan Bercerita	31
2. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Bercerita	33
3. Karakteristik Cerita untuk Anak.....	35
4. Peranan Bercerita dalam Belajar Bagi Anak	38
C. <i>Feedback</i> Guru pada Kegiatan Bercerita	39
D. Kerangka Pikir	42
E. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49

D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	61
B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	111
D. Keterbatasan Penelitian	120
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar TK di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap	48
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Memberi <i>Feedback</i>	53
Tabel 3. Daftar PAUD di Gugus Terpadu Cut Mutia	61
Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru DH	68
Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru EM	72
Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru RP	76
Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru RS	80
Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru SM	83
Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru WN	87
Tabel 10. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru LI	91
Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru NY	95
Tabel 12. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru SW	99
Tabel 13. Rekapitulasi Kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan Bercerita Guru ST	103
Tabel 14. Rekapitulasi kemampuan Memberi <i>Feedback</i> dalam Kegiatan pada Guru TK Kelompok di Gugus Terpadu Cut Mutia	105

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	45
Gambar 2. Model Interaktif yang Diajukan Huberman dan Miles	54

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Data Hasil Observasi	127
Lampiran 2. Data Hasil Wawancara	212
Lampiran 3. Catatan Dokumntasi	224
Lampiran 4. Jadwal Penelitian Observasi	229
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian	231
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	272
Lampiran 7. Surat Keterangan dari TK	280
Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan	284

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 38) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa *Golden Age* atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya.

Periode dini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. PAUD yang saat ini sedang banyak dibicarakan dan menjadi perhatian penting, membuat pemerintah turut serta dalam mementingkan pendidikan, karena pendidikan sebagai investasi manusia masa depan (Dirjen PLS, dalam Harun Rasyid, dkk., 2009: 37). PAUD saat ini tidak hanya melayani anak usia TK saja, tetapi juga mulai usia di bawahnya, sehingga masyarakat semakin banyak yang mempercayai anak-anaknya masuk ke PAUD. Dengan harapan bahwa anak mereka mendapat pelayanan terbaik supaya aspek tumbuh kembang dapat berkembang maksimal.

Guru sebagai orangtua anak-anak di sekolah harus memberikan pelayanan optimal, pengasuhan, kasih sayang, dan bimbingan yang dapat membuat anak-

anak berkembang sesuai tahap usianya. Perkembangan anak-anak dapat dilihat salah satunya pada saat pembelajaran. Menurut Martini Jamaris (2006: 125) pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2008: 1). Mengajar diartikan sebagai usaha untuk menciptakan adanya sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi. Sanusi (dalam Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2008: 1), menyebutkan bahwa mengajar diartikan sebagai proses mendidik atau membelajarkan peserta didik dan memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut seperti membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai positif serta mengembangkan potensi kepribadian peserta didik.

Guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya dalam memberikan stimulasi di sekolah. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 (dalam Hamid Darmadi, 2010: 31) tentang Standar Nasional Pendidikan. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Memahami kompetensi, tugas, serta perannya, guru sangatlah menentukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjadi inti dari proses pendidikan secara menyeluruh. Bruner (dalam Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2011: 140) menyebutkan bahwa proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu fase informasi, transformasi, dan evaluasi. Melalui bantuan guru maka anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan transformasi tersebut yang dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan tentunya dengan evaluasi supaya mengetahui hasil yang diperoleh anak didik dalam proses belajarnya.

Salah satu yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah adanya *feedback* yang diberikan dari guru. Abuddin Nata (2009: 324) menjelaskan bahwa *feedback* adalah sebuah konfirmasi yang dilakukan guru tentang prestasi anak didik mengenai tepat tidaknya penyesuaian yang ditemukannya. Selanjutnya anak didik mendapat penguatan apabila prestasinya tepat, dan mendapat koreksi apabila prestasinya dalam keadaan menurun.

Tujuan *feedback* adalah anak dapat mengetahui kesalahan dan kekurangannya sehingga dapat memperbaiki baik secara perorangan dengan bantuan guru, atau dengan bantuan teman lainnya (Supriyadi Saputra, Zainul Abidin, & I Wayan Utama, 2000: 149). Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian *feedback* kepada anak dalam menilai atau memeriksa pekerjaan, tugas pekerjaan rumah secara rinci dan jelas. Dalam pemberian *feedback* juga perlu diberikan keterangan terhadap apa yang sudah benar dan mana yang masih terdapat kekeliruan.

Interaksi yang terjadi antara guru dan anak menurut teori perkembangan Piaget (dalam Bachtiar S. Bachri, 2005: 7) sejalan dengan kemampuan anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh akan semakin kompleks melalui konsep asimilasi, akomodasi, dan equilibrium. Konsep asimilasi merupakan proses menyatukan informasi yang baru dengan skema yang sudah ada sebelumnya dalam diri anak. Konsep akomodasi akan menjelaskan skema baru yang terbentuk sebagai akibat masuknya informasi baru dengan skema lama tadi. Kemudian, konsep equilibrium akan menyatukan dan menyeimbangkan antara informasi yang baru dengan yang lama.

Guru perlu mengetahui bahwa anak akan melalui ketiga konsep Piaget tersebut, sehingga pemberian *feedback* juga harus memperhatikan masing-masing anak. Misalnya, apabila tema pembelajaran hari itu adalah mengenai binatang ternak, dan tidak semua anak dapat menyebutkan macam-macam binatang ternak. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui mungkin salah satu sebabnya adalah karena di lingkungan anak tidak ada binatang ternak. Tugas guru pada kesempatan ini adalah memberi informasi baru, dan kepada anak yang sudah mengetahui materi dari pengalaman sebelumnya perlu diberi penguatan (Sri Esti Wuyani Djiwandono, 2008: 363).

Feedback dalam pembelajaran membuat guru mengetahui sejauh mana anak didiknya berhasil menangkap dan memahami apa yang sudah disampaikan (Abuddin Nata, 2009: 324). *Feedback* mengharuskan guru untuk mengetahui seberapa jauh materi yang disampaikan dapat dipahami anak, ini menjadikan titik

tolak apakah pembelajaran dapat diteruskan atau tidak. Hal ini dapat diketahui selama proses pembelajaran, baik sebelum, saat berlangsung, sampai pada akhir.

Feedback memiliki beberapa aspek kaitannya dengan proses belajar atau pembelajaran. Aspek tersebut antarlain: aspek pengajaran, bahan ajar, bentuk, dan hasil *feedback* (Abuddin Nata, 2009: 337). Memberikan *feedback* disebutkan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh guru. Kemunculan *feedback* pada dasarnya bergantung pada kreativitas guru dalam memberikan variasi pengajaran dan *feedback* itu sendiri.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 25) menjelaskan bahwa guru memberikan *feedback* terhadap hasil belajar setelah anak didik menunjukkan perilaku tertentu. Anak didik juga akan segera mengetahui kegiatan yang dilakukan apakah sudah benar dan tepat atau belum, ada yang perlu diperbaiki atau tidak. *Feedback* dapat berupa *reinforcement* (penguatan positif dan negatif). Penguat positif diharapkan anak dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar, sedangkan penguat negatif diharapkan mampu membuat anak mengurangi dan menghilangkan kesalahan atau kekeliruan hasil belajarnya.

Guru menjadi sosok yang berpengaruh dalam pembelajaran, mulai dari persiapan media dan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi hasil kegiatan anak atau peserta didik. Dalam pembelajaran di PAUD, ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu menstimulasi anak dalam kegiatan di kelas. Menurut Masitoh, dkk. (2004: 8.1-12.35) strategi pembelajaran yang banyak dijumpai di PAUD antarlain: pembelajaran berpusat

pada anak, pembelajaran melalui bermain, pembelajaran melalui bercerita, pembelajaran melalui menyanyi, dan pembelajaran terpadu.

Kegiatan bercerita menjadi salah satu strategi guru dalam menyampaikan maksud tertentu seperti pesan moral dan agama, memberikan informasi dan pengetahuan, dan manfaat lainnya. Menurut Moeslichatoen R. (2004: 10), bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Loban (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 26) menyebutkan, melalui studi longitudinalnya pada anak di *kindergarten* menemukan bahwa anak-anak menggunakan dan mengontrol bahasa selama terjadi interaksi dengan bahan cerita atau selama kegiatan bercerita berlangsung.

Kegiatan bercerita membantu guru menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, yang paling sering kita ketahui bahwa kegiatan bercerita ini dapat mengasah kemampuan bahasa. Heru Kurniawan (2013: 40) menyebutkan bahwa potensi bahasa anak akan berkembang melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan melengkapi. Namun ternyata ada aspek perkembangan lain yang juga bisa diasah dari kegiatan bercerita ini, yaitu aspek perkembangan kognitif.

Kesesuaian penyampaian bahasa dalam penyampaian *feedback* dengan tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki anak akan membantu mereka memahami tindakan apa yang harus dilakukan. Abuddin Nata (2009: 322) menyebutkan bahwa penyampaian materi ajar juga menentukan pemberian *feedback*. Ada guru yang dengan tekun dan antusias menyampaikan materi sehingga di respon dengan

menyenangkan, menggembirakan, dan menggairahkan bagi anak. Namun sebaliknya, apabila guru menyampaikan dengan biasa-biasa saja, malas-malasan, akan terkesan datar maka membuat anak juga tidak tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

Saat kegiatan bercerita, terdapat interaksi langsung antara guru dengan anak. *Feedback* akan terlihat dari awal kegiatan bercerita sampai cerita tersebut selesai atau sesudahnya. Hubungan timbal balik antara keduanya memicu timbulnya *feedback*. Hal ini dapat terlihat dari pertanyaan yang sering diajukan guru, instruksi, atau semacamnya yang meminta anak untuk meresponnya dengan jawaban atau menunjukkan perilaku seperti yang diminta guru. Kemudian guru akan memberikan *feedback* sebagai bentuk korektif yang dapat berupa *reinforcement*, *motivation*, atau *punishment* (Rusli Rusman dalam Didin Budiman: 2009: 5).

Guru yang baik sebaiknya terus terang mengenai hasil observasinya terhadap kemampuan anak dengan menceritakan hal yang sesungguhnya dengan cara yang tidak membuat anak semakin terpuruk, kehilangan rasa percaya diri, atau hal negatif lainnya (Didin Budiman, 2009: 1). Hal yang bisa dilakukan guru adalah menghindari kata-kata seperti: “Budi tidak bisa” diubah menjadi “Budi belum bisa? ayo coba lagi”, atau “Anti tidak mendengarkan” diubah menjadi “Anti perlu mendengarkan lebih baik ya nak”, dan sebagainya.

Guru yang baik juga merupakan guru yang selalu berupaya mendengarkan dan memperhatikan segala hal yang diutarakan anak didik untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran. Dengan demikian, secara tidak langsung

peristiwa komunikasi tersebut menjadi *feedback* bagi anak untuk selalu diingatkan untuk terus berlatih dan berusaha lebih baik. Didin Budiman (2009: 2), mengatakan bahwa indikator-indikator yang termuat dalam komunikasi yang efektif seperti ini sesungguhnya adalah proses pemberian *feedback* yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Interaksi dalam belajar akan membuat mutu hasil belajar meningkat. Dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 228) bahwa pemberian *feedback* adalah bentuk interaksi antara anak didik dengan guru. Agar manfaat *feedback* dapat diperoleh, hendaknya pemberian *feedback* oleh guru lebih ditekankan untuk mengungkap kelebihan dari pada kelemahan anak didik. Guru memberikan *feedback* tidak hanya dalam bentuk angka, tapi juga dapat berupa catatan atau komentar secara langsung. Adanya konsistensi juga diperlukan dalam pemberian *feedback* agar membantu guru mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, pada bulan Agustus 2014, mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran Kelompok B sudah menerapkan kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita ini sering muncul saat kegiatan *morning meeting* atau lebih kita ketahui dengan kegiatan apersepsi, walaupun dapat pula muncul pada kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Kegiatan bercerita menarik sehingga anak tidak bosan dengan pembelajaran dan terlihat lebih aktif. Munculnya pemberian *feedback* dari guru menjadi fokus pada kegiatan bercerita sebagai bagian penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti cukup beralasan jika penelitian ini dilakukan di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia. Peneliti memilih judul skripsi “Kemampuan Memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap” untuk dilakukan penelitian lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Feedback* dibutuhkan anak dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan belajar mereka.
2. *Feedback* biasanya diberikan guru secara tidak langsung, misalnya hanya pemberian nilai terhadap LKA (Lembar Kerja Anak).
3. Belum diketahui kemampuan memberikan *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru-guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dengan melihat keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap?

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan terutama yang berorientasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - b. Untuk memahami kemampuan memberi *feedback* guru pada kegiatan bercerita.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat meningkatkan pemahaman terhadap pemberian *feedback* pada kegiatan bercerita.

- b. Bagi sekolah, dengan penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru-guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran di PAUD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Memberi *Feedback*

1. Pengertian Kemampuan Memberi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 707) kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kesanggupan, kemampuan, dan kecakapan. Donald (dalam Sardiman, 2009: 73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 140) memberi berasal dari kata beri yang artinya menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memberi adalah kesanggupan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

2. Pengertian *Feedback*

Oliver (2007: 10) menyebutkan bahwa *feedback* disebut sebagai “kembali ke titik awal”, yang artinya adalah tindakan evaluatif atau korektif terhadap suatu tindakan atau proses tertentu. Menurut Didin Budiman (2009: 1) menyebutkan bahwa *feedback* atau umpan balik merupakan koreksi terhadap jawaban-jawaban atas respon anak didik dalam mengerjakan tes atau latihan. Menurut Ahmad A.K. Muda (2006: 552) umpan balik adalah tanggapan langsung dari pengamatan sebagai hasil kelakuan individu terhadap individu lainnya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Bachtiar S. Bachri (2005: 160) *feedback* adalah segala sesuatu yang menggambarkan perilaku masukan yang diperoleh

melalui proses yang telah dilaluinya. Umpan balik adalah sebuah konfirmasi yang dilakukan guru tentang prestasi anak didik mengenai tepat tidaknya penyesuaian yang ditemukannya, dan selanjutnya anak didik mendapat penguatan apabila prestasinya tepat, dan mendapat koreksi apabila prestasinya dalam keadaan menurun (Abuddin Nata, 2009: 324).

Rusli Lutan (dalam Didin Budiman, 2009: 3) menerangkan bahwa *feedback* adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan suatu tugas, perbuatan, atau respon telah diberikan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa pada saat guru memberikan *feedback* dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya mengobservasi anak didiknya yang berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan anak didiknya. *Feedback* dalam pembelajaran ini berkenaan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *feedback* atau umpan balik adalah tindakan konfirmasi, korektif, atau evaluasi terhadap masukan seseorang baik dalam bentuk perkataan maupun aktivitas tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan memberi *feedback* adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan konfirmasi, korektif, atau evaluasi terhadap masukan seseorang dalam bentuk perkataan maupun aktivitas tertentu.

3. Jenis dan Bentuk *Feedback*

Terdapat beberapa jenis *feedback* yang dapat ditahui, Apruebo (dalam Didin Budiman, 2009: 7) membagi *feedback* menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Intrinsic feedback*. *Intrinsic feedback* berkaitan dengan penilaian diri sendiri, mengenai sikap, perilaku, dan aktivitas yang telah dilakukannya. Contohnya adalah melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi orang lain. Sehingga dapat menilai apakah yang dilakukan sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan atau belum.

b. *Extrinsic feedback*. *Extrinsic feedback* berasal dari luar diri seseorang. Contohnya adalah koreksi dari guru terhadap apa yang dilakukan oleh anak didik.

Serupa dengan hal tersebut, Adang Suherman (dalam Didin Budiman, 2009: 8) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis *feedback*, antara lain:

a. *General dan Specific feedback*

Jenis *feedback* ini berkaitan dengan gerakan umum atau tingkah laku anak didik. Bentuk yang biasa digunakan berupa kata-kata, seperti: hebat, bagus, mengagumkan, pintar, benar. Hal-hal seperti itu hanya menggambarkan secara umum saja kepada anak didik dan tidak bersifat spesifik. Dengan demikian tidak dapat diketahui persis keberhasilan prestasi maupun kesalahan yang dibuat anak didik.

Specific feedback berkenaan dengan informasi yang menyebabkan anak didik mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya yang dilakukan dengan benar. Jenis *feedback* ini biasanya diberikan kepada anak didik yang melakukan kesalahan atau belum tahun cara

melakukannya. Contohnya seperti “pintar nak, bisakah lebih rapi melingkarinya?” atau “dapatkah Budi berlari lebih kencang lagi?”.

b. *Congruent dan Incongruent feedback*

Congruent dalam Echols J. M. dan Hasan Sadily (2003: 138) memiliki arti sama dan sebangun, sedangkan *congruent feedback* merupakan aktivitas yang memfokuskan kepada aktivitas belajar yang sedang dipelajari anak didik. Kemudian, *incongruent feedback* dapat diartikan sebagai aktivitas dalam pembelajaran yang sudah bukan menjadi pokok tujuan belajar namun masih berkaitan.

c. *Simple feedback*

Simple feedback merupakan umpan balik yang hanya fokus kepada satu komponen saja dalam satu waktu. Biasanya mengandung satu atau dua kata kunci yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan dan pengulangan. Hal tersebut merupakan *feedback* dalam pembelajaran saat kegiatan berlangsung. Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan *simple feedback* ini, seperti guru lebih akurat dalam memberikan *feedback* karena fokus pada satu komponen saja. Selain itu memudahkan anak didik untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran dan akan diingatnya terus karena dilakukan berulang-ulang.

d. *Positive, Netral, dan Negatife feedback*

Positive feedback merupakan umpan balik yang diungkapkan dengan kata-kata bagus, menyenangkan, dan menarik. *Netral feedback* adalah umpan balik yang tidak merujuk secara khusus kepada anak didik tertentu, melainkan bisa

ditujukan kepada seluruhnya. *Negative feedback* jarang dianjurkan karena dikhawatirkan dapat memberi gangguan psikologis pada anak didik.

Sama halnya dengan jenis-jenis *feedback*, terdapat beberapa bentuk *feedback* yang dijelaskan dari berbagai sumber, berikut adalah bentuk-bentuk *feedback*:

a. Reinforcement (penguatan)

Teori belajar Edward Lee Thorndike (dalam Sugihartono, dkk., 2012: 92) mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi stimulus dan respon mengikuti tiga hukum, salah satunya adalah *The law of effect* (hukum pengaruh). Hukum ini menjelaskan bahwa hubungan stimulus respon cenderung diperkuat apabila akibatnya menyenangkan, dan cenderung diperlemah apabila akibatnya tidak memuaskan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008: 127) bahwa teori belajar ini menjadikan *reward* sebagai faktor penting yang mempengaruhi semua belajar.

Teori belajar menurut Burrhus Frederic Skinner (dalam Sugihartono, dkk., 2012: 97) menjelaskan mengenai *operant conditioning* atau pengkondisian operan. *Operant conditioning* merupakan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif dan negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai keinginan. Skinner (dalam Sugihartono, dkk., 2012: 98) menuturkan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah *reinforcement*.

Apruebo (dalam Didin Budiman, 2009: 6) menyebutkan bahwa *feedback* merupakan sebuah penguatan (*reinforcement*), dengan mengatakan bahwa

“*reinforcement means any event that increase the probability that a particular response will reoccur under similar consequences*”. *Reinforcement* disini maksudnya adalah pemberian penguatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang telah dilaksanakan sehingga tetap mampu dipertahankan ataupun memberikan respon yang serupa pada aktivitas berikutnya supaya dapat meningkat.

Hal tersebut dapat meningkatkan maupun menurunkan respon serupa pada aktivitas berikutnya yang sama. Meningkat atau menurunnya respon anak dapat dipengaruhi oleh cara pemberian *feedback* guru yang tepat atau tidak. Penghargaan (*reward*) diberikan bersama-sama dengan balikan positif pada performa yang bagus. Pemberian *reward* ini dapat diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi, walaupun bentuknya sederhana.

Rusman (2011: 84) menyebutkan bahwa *reinforcement* dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu: bentuk verbal dan nonverbal. Wina Sanjaya (2009: 37) menambahkan, bentuk verbal ini dibagi lagi menjadi kata-kata pujian atau penghargaan dan kata-kata koreksi. Kata-kata pujian atau penghargaan dapat berupa: *excellent*, ya, bagus, pintar, betul, tepat sekali, dan sebagainya. Sedangkan kata-kata koreksi seperti: hampir tepat, sedikit lagi, dan lain-lain. Kemudian, bentuk nonverbal dapat berupa pendekatan, sentuhan, isyarat, maupun gerakan seperti: tepuk tangan, acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, dan lain-lain.

b. *Motivation* (motivasi)

Motivasi dianggap perlu dilakukan oleh guru kepada anak didiknya agar memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Syarif Bachri Djamarah & Aswan Zian, 2006: 328). Adanya *feedback* dapat

membuat anak lebih termotivasi untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasinya, oleh sebab itu *feedback* perlu dikemas dalam bingkai positif agar tidak terjadi penurunan motivasi (Reid, 2007: 21).

c. *Punishment* (hukuman)

Didin Budiman (2009: 7) menyatakan bahwa perilaku anak tidak sesuai dengan harapan guru maka harus ada *punishment*. Hal ini dilakukan dengan harapan perilaku itu tidak terjadi dan tidak terulang kembali, serta mengarah kepada tindakan yang sesuai dengan harapan guru. Akan tetapi, untuk pembelajaran di TK *punishment* ini kurang tepat dilakukan dan diterapkan oleh guru. *Ppunishment* itu sendiri lebih bersifat memberikan penilaian buruk dengan perlakuan negatif. Misalnya “jawabannya salah”, tetapi dapat diganti dengan perlakuan atau kata-kata lebih positif seperti: “jawabannya belum tepat, coba lagi nak”.

Rusman (2011: 84) menyebutkan bahwa adanya pemberian *reinforcement* atau *reward* akan lebih efektif dibandingkan dengan pemberian *punishment*. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada dasarnya psikologis individu membutuhkan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukannya. Oleh karena itu, pemberian *punishment* ini jarang digunakan terlebih dalam dunia pendidikan. Teori belajar menurut E.L Thorndike (dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2008: 127) menjelaskan bahwa hukuman tidak penting, dapat melemahkan ikatan dan tidak mempunyai efek apapun.

Berdasarkan paparan di atas, *feedback* guru termasuk jenis *extrinsic feedback*. Keseluruhan jenis dan bentuk *feedback* di atas, terdapat kemiripan

seperti: *general* dengan *netral* dan *positive feedback*, *motivation* dengan *reinforcement*, serta *negative feedback* dengan *punishment*. Apapun jenis dan bentuknya, pemberian *feedback* dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak didik. Selain itu, guru juga perlu memberikan variasi dalam pemberian *feedback* pada setiap pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan tetap tertarik pada pembelajaran.

4. Aspek *feedback*

Abuddin Nata (2009: 333-337) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat aspek yang berkaitan dengan *feedback*. Berikut adalah keempat aspek tersebut:

- a. Aspek pengajaran. Dalam hal pembelajaran di sekolah, dapat kita artikan bahwa guru bertugas sebagai pendidik yang memiliki tanggungjawab untuk mengasuh, mengajar, dan mendidik anak didiknya yang berperan sebagai murid. *Feedback* diperlukan oleh guru sebagai pendidik untuk dapat membantu mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut terhadap prestasi atau hasil belajar tersebut.
- b. Aspek bahan ajar. Sebagai pendidik, guru hendaknya menunjukkan bahwa materi *feedback* dibatasi pada hal-hal yang memang sudah diajarkan, dan tidak menjangkau pada hal-hal yang belum diajarkan. Berikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan tahap perkembangan anak. Hal ini akan membantu anak didik memahami apa yang disampaikan guru.
- c. Aspek bentuk *feedback*. Adanya interaksi yang terjalin antara guru dan anak didik akan menimbulkan terjadinya *feedback*. Apapun bentuk *feedback* yang

diterapkan oleh guru, apabila sesuai dan tepat akan memberikan dampak positif bagi anak didik. Tugas guru dalam pemberian *feedback* adalah melakukan berbagai macam variasi bentuk *feedback*, sehingga diharapkan pembelajaran tidak membosankan dan tetap menarik bagi anak, serta terdapat informasi, pengetahuan, dan wawasan yang berhasil disampaikan dalam pembelajaran.

d. Aspek hasil *feedback*. Dipaparkan lebih lanjut, bahwa *feedback* sebaiknya dilakukan guru di depan kelas sehingga penilaian yang dilakukan bersifat objektif dan diterima oleh semua pihak. Bagi dunia pendidikan khususnya anak usia dini, dapat disesuaikan dengan cara memberikan *feedback* yang positif dan tetap menghargai anak di depan teman-temannya. Sehingga *feedback* dapat membuat anak termotivasi untuk menjadikan dirinya lebih baik dan bukan justru merasa kurang percaya diri.

Didin Budiman (2009:1-2) menyebutkan terdapat indikator yang termuat dalam proses pemberian *feedback*. Berikut indikator yang terdapat dalam proses pemberian *feedback*:

- a. Menyampaikan hasil kepada anak didik. Guru yang baik harus berterus terang dalam memberikan hasil observasinya kepada anak didik. Tentunya dengan cara yang bijak agar tidak membuat anak merasa semakin bersalah.
- b. Konsistensi dalam pemberian *feedback*. Konsistensi terhadap ucapan dan perilaku guru sangat penting untuk diperhatikan, jangan sampai *feedback* yang diberikan guru membuat anak bingung karena berubah-ubah. Misalnya dengan hasil belajar anak didik yang sama tetapi mendapat *feedback* yang berbeda dari guru mereka. Konsistensi di sini juga berhubungan dengan waktu, lakukan

pembiasaan pemberian *feedback* segera mungkin agar anak juga terbiasa dengan pemberian *feedback* tersebut.

c. Komunikasi. Dalam pembelajaran hendaknya terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik, dengan begini anak akan aktif dan guru dapat memberi *feedback* terhadap aktivitas mereka.

Berdasarkan kedua paparan di atas, aspek dan indikator memiliki arti kandungan yang terdapat dalam suatu hal, yang dimaksud di sini adalah kandungan yang terdapat dalam *feedback*. Kesamaan tersebut dapat kita ketahui bahwa aspek pengajaran dengan komunikasi terdapat keterkaitan, bahwa selama proses pembelajaran terjadi interaksi, baik satu arah maupun dua arah. Aspek bentuk dan hasil dapat dikaitkan dengan konsistensi dalam pemberian *feedback*nya.

5. Manfaat *Feedback* dalam Pembelajaran

Adanya *feedback* dalam sebuah pembelajaran tentunya memberikan manfaat tersendiri, tidak hanya untuk guru, melainkan juga untuk anak didiknya. Berikut beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari adanya *feedback*:

a. Mengaktifkan seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran

Abuddin Nata (2009: 325) menerangkan bahwa dalam proses pendidikan berlangsung, akan terjalin komunikasi antara guru dan anak didik. Adanya *feedback* memberi ruang untuk saling berinteraksi antara dua pihak yaitu guru dan anak didik. Keterlibatan anak merupakan respon yang ditanggapi dari adanya *feedback* yang akan diberikan dari guru.

- b. Merupakan arena yang memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun

Dijelaskan oleh Abuddin Nata (2009: 325) bahwa adanya *feedback* yang langsung dilakukan dalam proses pembelajaran akan memberikan ruang bagi anak didik untuk lebih kritis. Hal ini anak belajar untuk mengemukakan pendapat, dan guru juga dapat menyampaikan saran dan kritik yang bersifat membangun saat itu juga sebagai koreksi dari apa yang anak pahami.

- c. Anak mengetahui kebenaran dan ketepatan

Paulina Pannen, Dina Mustafa, dan Mestika Sekarwinahyu (2001: 126), menjelaskan bahwa *feedback* merupakan cara untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan refleksi yang telah dilakukan. Di mana refleksi tersebut juga merupakan suatu *feedback*. Dengan pemberian stimulasi yang tepat sebagai *feedback*, anak mampu mengetahui dan memahami tingkat pencapaiannya. Dijelaskan pula oleh Eggen dan Kauchak (2012: 99) yang menyebutkan bahwa *feedback* memungkinkan anak didik untuk mengadakan asesmen akurasi pengetahuan awal mereka.

- d. Anak mengetahui kekurangan dan kekeliruan dirinya

Dijelaskan oleh Supriyadi Saputra, dkk., (2000: 149) bahwa dengan adanya *feedback*, anak akan mengetahui apabila terdapat kekurangan dan kekeliruannya dalam penerimaan informasi yang diberikan saat maupun setelah pembelajaran. Hal ini dapat diperbaiki dengan bantuan dari guru maupun teman sebaya. Kegunaan penilaian sebagai umpan balik harus diberikan sespesifik mungkin. Page (dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2008: 401) menyebutkan

bahwa anak didik yang diberi nilai dan komentar tentang jawaban yang salah mempunyai prestasi yang lebih baik daripada yang hanya diberi nilai angka saja.

e. Memotivasi belajar anak

Dijelaskan oleh Djukanda Harjasuganda (2008: 1) bahwa *feedback* dari guru akan mendorong anak terus berlatih. Selain itu, *feedback* penting sebagai motivasi karena memberikan anak didik informasi mengenai kompetensi serta membantu memenuhi kebutuhan anak untuk memahami bagaimana mereka berkembang (Brophy dalam Eggen dan Kauchak, 2012: 99). Sependapat dengan hal tersebut Paulina Pannen, dkk. (2001: 125) menjelaskan bahwa *feedback* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi anak untuk dapat mempelajari strategi kognitif, sehingga diharapkan mampu memecahkan suatu masalah dengan kriteria keaslian, kreativitas, dan kebenaran.

f. Sebagai alat evaluasi

Feedback juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui adanya kegiatan pembelajaran, serta untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru maupun anak didiknya (Abbudin Nata, 2009: 324). Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 217), juga menyebutkan bahwa *feedback* yang dipakai bermanfaat untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran yang digunakan, maupun untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

g. Mencerminkan perilaku guru yang efektif

Dalam proses pembelajaran, *feedback* hanya akan muncul apabila guru aktif selama kegiatan pembelajaran tersebut. Maka, guru harus selalu

memperhatikan anak didik untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar. Setiap hasil belajar anak didik walaupun hanya dalam bentuk kata-kata maupun gerakan, guru wajib memberikan komentar apakah sudah benar dan tepat atau belum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *feedback* bermanfaat bagi guru dan anak didik. Bagi guru dalam proses belajar membantu memberi motivasi kepada anak dan sebagai alat evaluasi. Manfaat *feedback* bagi anak yaitu agar anak mampu mengetahui kekeliruan, kesalahan, maupun kekurangannya, serta mampu memberikan motivasi belajar untuk anak yang sudah dapat mencapai harapan.

6. Teknik Memunculkan *Feedback* dalam Pembelajaran

Feedback dalam sebuah pembelajaran diperlukan guru untuk mengetahui keberhasilan anak didiknya. Ada beberapa teknik yang perlu dilakukan oleh guru untuk memunculkan *feedback*. Berikut adalah teknik untuk memunculkan *feedback* (Syaiiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 161-179):

a. Memancing Apersepsi Anak Didik

Penjelasan mengenai teknik untuk mendapatkan *feedback* anak yang pertama adalah memancing apersepsi anak didik. Anak-anak berasal dari lingkungan yang beragam serta kehidupan sosial yang tidak selalu sama. Perbedaan masing-masing anak penting untuk diketahui oleh guru. Hal ini membuat pengalaman yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Pengalaman yang sudah dimiliki anak akan membantu untuk memancing perhatian mereka.

Tentunya pengalaman yang bisa digunakan guru untuk memancing adalah bahan yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu.

Anak akan mudah menyerap bahan pembelajaran apabila mendekati apersepsinya. Dengan demikian, tugas guru di sini adalah mengupayakan untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak dengan pengetahuan baru yang masih relevan yang akan diberikan, sehingga *feedback* akan diberikan dengan lebih mudah. Pengetahuan guru mengenai apersepsipun dapat membuat pembelajaran berjalan secara optimal.

b. Memanfaatkan Taktik Alat Bantu yang Akseptabel

Materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru memiliki tingkat kesukaran yang berbeda, mulai dari yang mudah, sedang, sampai yang sukar. Materi yang kompleks dan rumit seringnya susah untuk dijelaskan melalui penjelasan lisan. Terlebih lagi untuk anak usia dini, daya serap anak terhadap kata-kata relatif kecil serta penguasaan bahasa belum banyak. Anak yang biasanya kurang dapat memahami materi cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak membuat mereka lebih tertarik dengan materi. Salah satu yang bisa guru lakukan adalah dengan menggunakan alat bantu. Penjelasan yang disampaikan guru ditambah dengan menghadirkan alat bantu akan mendukung proses pembelajaran. Terlebih anak usia dini masih berada dalam tahapan pra-operasional konkret yang membutuhkan banyak contoh dalam bentuk alat bantu peraga atau yang lainnya. Dengan

demikian, alat bantu yang akseptabel dapat dimanfaatkan guru untuk memberi *feedback* kepada anak.

c. Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat

Motivasi merupakan faktor penting bagi anak didik dalam menerima pelajaran di sekolah. Apabila mereka memiliki motivasi, maka pembelajaran akan mengalir dengan menyenangkan. Seorang guru harus mampu mengetahui motivasi anak didiknya, karena dari semua anak didik sudah ada yang memiliki motivasi dan ada yang belum. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru agar anak dapat termotivasi, antarlain: memberi angka sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar anak didik, pemberian hadiah, pujian, gerakan tubuh seperti senyuman, acungan jempol dan tepuk tangan.

Namun, ada juga cara pemberian motivasi yang mengarah kepada disiplin anak. Motivasi ini yaitu: pemberian tugas yang biasanya diberikan setelah selesai penyampaian materi dan hukuman yang mendidik sehingga anak mengetahui kekeliruannya dan berusaha menjadi lebih baik. Bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendapatkan *feedback* dari anak dalam proses pembelajaran.

d. Menggunakan Metode Pengajaran yang Bervariasi

Metode merupakan strategi yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran tidak harus menggunakan satu metode pengajaran saja. Di PAUD khususnya, anak adalah pembelajar yang mudah bosan, guru dituntut untuk kreatif dalam segala hal termasuk pemilihan metode

pengajaran. Adapun beberapa macam metode pengajaran, yaitu: eksperimen, observasi, karyawisata, *problem solving*, dan masih banyak lainnya.

Metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya belajar anak dalam menyerap materi. *Feedback* dari anak akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis mereka. Maka sangatlah penting mengetahui kondisi setiap anak sehingga metode pengajaran mendapatkan *feedback* yang optimal dari setiap anak.

Abuddin Nata (2009: 325-332) menjelaskan bahwa untuk melakukan *feedback* dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

- a. Memancing apersepsi para siswa. Dijelaskan bahwa menghubungkan berbagai uraian serta penjelasan guru dengan latar belakang anak akan memudahkan komunikasi antara keduanya. Anak yang sudah memiliki pengalaman akan menanggapi dengan antusias sehingga *feedback* juga dapat muncul dari guru.
- b. Menggunakan media dan alat pengajaran yang cocok. Guru harus memperhatikan penggunaan media dan alat yang sesuai supaya tidak menggeser tujuan utama pembelajaran. Penggunaan media dan alat tersebut diharapkan guru mampu mengoptimalkan pembelajaran, sehingga kegiatan dapat menarik anak dan terjalin komunikasi dua arah.
- c. Penggunaan bentuk motivasi. Motivasi harus terus diupayakan oleh guru supaya kondisi belajar mengajar tetap berada pada keadaan stabil. Pemilihan bentuk motivasi juga perlu diperhatikan agar tetap menjaga rasa percaya diri anak.

- d. Memberikan nilai. Pemberian dianggap sebagai salah satu untuk menumbuhkan *feedback* belajar yang baik. Nilai merupakan gambaran dari hasil kerja keras anak didik, oleh sebab itu pemberian nilai ini harus dilakukan secara adil, objektif, dan bijaksana.
- e. Pemberian hadiah. Hal ini dilakukan guru dengan maksud untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menggairahkan. Hadiah juga merupakan bentuk dari adanya *reinforcement* positif. Namun dengan demikian, pemberian hadiah ini tetap harus diberikan dengan pertimbangan yang bijaksana dan bermanfaat bagi anak didik. Seperti dalam prinsip belajar Skinner (dalam Sugihartono, dkk., 2012: 99) yang menyebutkan bahwa sebaiknya hadiah diberikan dengan menggunakan jadwal *variable ratio reinforcer*. Artinya bahwa yang perlu diperhatikan adalah pemberian hadiah yang paling efektif.
- f. Pemberian pujian. Sama halnya dengan pemberian hadiah, pemberian pujian juga diberikan dengan pertimbangan dari guru. Jangan sampai justru membuat anak merasa sombong dan lebih dibandingkan dengan teman-teman lainnya.
- g. Pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan kepada anak didik dengan kadar kesanggupan dan kemampuan mereka. Tugas guru adalah melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap tugas-tugas tersebut, dan diperlukan arahan apabila terjadi kesalahan atau kekeliruan supaya anak mengetahui kebenarannya.
- h. Pemberian hukuman. Hukuman dilakukan juga berdasarkan pertimbangan, seperti dilakukan secara adil (sesuai tingkat kesalahan yang dilakukan anak didik), bentuk hukuman harus bertujuan dengan pembinaan kepribadian dan peningkatan prestasi, dan tidak menimbulkan gangguan psikologis.

Dari kedua paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan seseorang untuk memunculkan *feedback*. Berbagai teknik dapat dilakukan seperti: memancing apersepsi anak didik, memanfaatkan alat atau media belajar, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, pemberian motivasi yang dapat berupa: pemberian nilai, hadiah, atau pujian, serta pemberian *punishment*.

7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memberi *Feedback*

Feedback berdasarkan penggolongan asalnya dibedakan menjadi dua, yaitu yang berasal dari internal dan eksternal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya *feedback*. Berdasarkan berbagai sumber, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *feedback* seseorang:

a. Faktor Internal

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 163) memaparkan bahwa terdapat faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi *feedback* seseorang, yaitu:

- 1). Kualitas otak. Kualitas otak bersinggungan dengan kemampuan kognitif serta inteligensi seseorang.
- 2). Pengalaman. Seseorang yang mengalami banyak pengalaman akan membuat dirinya banyak memiliki pengetahuan serta wawasan, sehingga dapat memberikan *feedback* dengan lebih terbuka, karena memahami apa yang dimiliki setiap orang juga berbeda satu dengan lainnya.

3). Panca Indera. Memiliki panca indera yang lengkap membuat seseorang lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga akan mempengaruhi pemberian *feedback* kepada orang lain dengan merespon lebih cepat dan tepat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berikut adalah faktor eksternal yang mempengaruhi *feedback* seseorang, yaitu:

1). Lingkungan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 161) menyebutkan bahwa lingkungan dapat diartikan dari sudut pandang kondisi dan situasi. Lingkungan setiap orang berbeda-beda, dengan memahami perbedaan ini seseorang hendaknya dapat memberikan *feedback* dengan lebih bijaksana.

2). Perbedaan kultural. Oliver (2007: 11) menjelaskan bahwa perbedaan kultural dapat mempengaruhi seseorang dalam memberi dan menangkap *feedback*. Perbedaan kultural ini meliputi: bahasa, agama, nilai dan perilaku, estetika, pendidikan, serta organisasi sosial seseorang.

3). Intensitas pembelajaran. Djaali dan Pudji Muljono (2008: 7) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh intensitas proses pembelajaran (proses intern) dalam diri setiap anak didik sebagai subjek belajar. Tes formatif pada dasarnya merupakan tujuan untuk mendapatkan *feedback* bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran. Tes formatif yang dilakukan dalam waktu relatif singkat akan memunculkan *feedback* guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan intensitas proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya *feedback*. Faktor tersebut dibedakan menjadi

dua berdasarkan sumbernya, yaitu berasal dari dalam diri seseorang atau internal dan berasal dari luar diri seseorang atau eksternal. Faktor internal meliputi: kualitas otak, pengalaman, dan pancaindera, sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan, kultural, dan intensitas pembelajaran.

B. Hakikat Kegiatan Bercerita

1. Pengertian Kegiatan Bercerita

Dedi Andrianto (2011: 13) menyebutkan bahwa bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyajikan sebuah pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau tanpa alat, yang membuat pesan atau informasi yang bersifat mendidik. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan mengenai perbuatan ataupun kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachtiar S. Bachri, 2005: 10).

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain, baik dengan bantuan alat maupun tanpa alat dalam bentuk pesan maupun informasi atau hanya berupa dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan karena disampaikan dengan menarik (Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, 2005: 6.3). Muh. Nur Mustakim (2005: 13) menyatakan bahwa hakikatnya cerita adalah karangan imajinatif mengenai berbagai hal kehidupan anak yang ditulis oleh anak-anak ataupun orang dewasa.

Sudjiman (dalam Tadkirotun Musfiroh, 2005: 38) menjelaskan bahwa cerita akan menjadi menarik bagi anak karena menyerupai hidup yang sebenarnya,

tetapi juga tidak sama dengan kehidupan itu sendiri. Cerita mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat karena menyajikan “*imitation of life*”. Artinya cerita dapat membuat anak-anak untuk lebih memahami kehidupan sebenarnya dengan berbagai permasalahannya yang tentunya dikemas dengan menarik.

Stewigh (dalam Muh. Nur Mustakim, 2005: 1) menyatakan bahwa anak senang pada cerita, karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak itu sendiri. Sependapat dengan hal tersebut, Heru kurniawan (2013: viii), juga menyebutkan bahwa anak adalah *homo fabulans* (makhluk penyuka cerita). Sedangkan Horatius (dalam Tadkirotun Musfiroh, 2005: 37), menyebutkan bahwa hakikat bercerita adalah *dulce et utile*, yang berarti menyenangkan dan bermanfaat.

Ketika anak menyimak dan memahami cerita maka akan terjadi proses transaksional. Aminuddin (dalam Muh. Nur Mustakim, 2005: 14) menerangkan bahwa dalam proses transaksional anak akan menggambarkan berbagai kemungkinan makna yang tersirat pada sebuah cerita, seperti: permasalahan cerita, karakter tokoh-tokoh, alur, setting, dan bahasa. Proses transaksional ini akan terjadi apabila orang dewasa (baik orang tua maupun guru) dapat menjadi *scaffolding* (penyangga) untuk membantu mengembangkan imajinasi anak dalam kegiatan, misalnya: menyampaikan cerita, bercerita kembali, dan memahami isi cerita.

Bercerita yang menarik dapat membuat anak memperhatikan cerita. Bagi jalannya proses pembelajaran, yang terpenting lagi yaitu anak-anak tidak mudah jenuh atau bosan, sehingga yang diharapkan adalah mampu menjadikan

pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kaitannya dengan anak usia dini, kegiatan bercerita merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemampuan kognitif, di mana selanjutnya anak akan menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberi informasi, pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dengan cara yang menyenangkan sehingga banyak manfaat yang diperoleh pendengar cerita. Bercerita untuk anak sendiri merupakan hal yang menyenangkan, karena pada dasarnya anak adalah penyuka cerita.

2. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita dalam pembelajaran di kelas tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga memberikan banyak manfaat. Muh. Nur Mustakim (2005: 71-86), menjelaskan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari cerita anak-anak antara lain:

- a. Menjelaskan manfaat pendidikan. Pengarang cerita secara eksplisit dapat memberikan pendidikan melalui dialog tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan secara implisit lewat pernyataan tokoh, perilaku tokoh, dan ide-ide tokoh cerita.
- b. Menjelaskan manfaat hiburan. Anak akan merasa bahagia apabila tokoh-tokoh dalam cerita selalu mendapat keberhasilan. Selain itu, hiburan lahir dari ucapan-ucapan atau dialog-dialog pelaku, dari gambar dan ilustrasi yang menonjol, atau dari tingkah laku pencerita.

c. Menjelaskan manfaat pengembangan imajinasi. Cerita anak-anak akan memberi imajinasi yang kompleks terhadap pembentukan cerita. Imajinasi ini tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan anak, seperti orangtua, guru, atau teman.

d. Menjelaskan manfaat gemar bercerita. Manfaat gemar bercerita yang dimaksudkan adalah terdiri dari kebiasaan untuk menyimak cerita, membaca cerita, dan berbicara tentang cerita.

Tadkirotun Musfiroh (2005: 95-108) mengungkapkan bahwa kegiatan bercerita memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut antaralain: membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal anak, merangsang minat menulis anak, merangsang minat baca anak, serta membuka cakrawala pengetahuan anak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut meliputi aspek perkembangan bahasa dalam hal seperti: kecakapan verbal, membaca dan menulis, serta aspek perkembangan kognitifnya yaitu: dalam hal imajinasi, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

Selain adanya manfaat yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan bercerita memiliki tujuan sendiri. Tujuan bercerita untuk anak usia 4-6 tahun dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.5) ada beberapa hal. Tujuannya adalah supaya anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat

menjawab pertanyaan, dan diharapkan anak mampu menceritakan dan mengekspresikan cerita yang sudah disampaikan orang lain tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita mampu mengasah ketrampilan anak dalam perkembangan bahasa dan kognitifnya. Khususnya untuk anak TK Kelompok B, tujuan bercerita dapat membuat anak mendengarkan cerita dengan seksama, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mengulang kembali cerita dengan penuh ekspresi.

3. Karakteristik Cerita untuk Anak

Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang diminati guru dalam pembelajaran di kelas. Penyampaian cerita tentunya perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah karakteristik cerita itu sendiri. Berikut adalah karakteristik cerita untuk anak Taman Kanak-kanak (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 37-51):

a. Tema. Tema merupakan gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Bagi anak usia dini, tema yang dipilih hendaknya memiliki tema tunggal, misalnya tema kemanusiaan, lingkungan, atau ketuhanan. Hal ini dilakukan supaya tema tidak terlalu luas dan anak mudah memahaminya. Seperti yang dijelaskan juga oleh Bachtiar S. Bahri (2005: 47) bahwa tema cerita harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan berpikir anak serta menangkap materi.

Pengetahuan yang diperoleh anak semakin kompleks karena melalui konsep asimilasi, akomodasi, dan equilibrium (Bachtiar S. Bachri, 2005: 7). Konsep asimilasi merupakan proses menyatukan informasi yang baru dengan

skema yang sudah ada sebelumnya dalam diri anak. Konsep akomodasi akan menjelaskan skema baru yang terbentuk sebagai akibat masuknya informasi baru dengan skema lama tadi. Kemudian, konsep equilibrium akan menyatukan dan menyeimbangkan antara informasi yang baru dengan yang lama.

Guru perlu mengetahui bahwa anak akan melalui ketiga konsep Piaget (dalam Bachtiar S. Bachri, 2005: 7). tersebut, sehingga pemberian *feedback* juga harus memperhatikan masing-masing anak. Misalnya, apabila tema pembelajaran hari itu adalah mengenai binatang ternak, dan tidak semua anak dapat menyebutkan macam-macam binatang ternak. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui mungkin salah satu sebabnya adalah karena di lingkungan anak tidak ada binatang ternak.

b. Amanat. Amanat adalah pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah karyanya. Amanat dalam cerita anak harus ada di dalam cerita atau dongeng itu sendiri, baik disampaikan oleh tokoh maupun oleh guru sebagai penyampai cerita dalam pembelajaran di kelas. Pada kegiatan bercerita, amanat sangat penting untuk disampaikan, karena di sini guru dapat memberi ajaran positif yang akan mudah ditangkap anak karena disajikan dalam bentuk menarik.

c. Alur cerita. Alur merupakan peristiwa naratif yang disusun dalam serangkaian rentetan waktu. Kemampuan logical anak TK belum berkembang maksimal, oleh karena itu alur yang terdapat dalam cerita harus dibuat dengan sederhana agar anak dapat memahaminya. Cerita anak harus disesuaikan dengan daya perhatian

dan memori anak, sehingga waktu untuk menyampaikan cerita berkisar pada waktu 15 menit.

d. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita tersebut. Dalam cerita anak tokoh tidak hanya berwujud manusia, ada juga wujud binatang, atau benda. Tokoh tersebut akan memiliki karakter, menurut Bachtiar S. Bahri (2005: 86) bahwa karakter ialah identitas tokoh yang terlibat dalam cerita. Cerita anak harus memiliki tokoh yang jelas dan sederhana (*flat character*), sehingga anak dapat mudah untuk mengidentifikasi tokoh baik dan jahat. Usia anak TK masih tergolong dalam sifat egosentris, sehingga mereka baru mampu melihat permasalahan dari perspektif tunggal, seperti mengenal tokoh baik-jahat, positif-negatif, pahlawan-penjahat.

e. Sudut pandang. Sudut pandang mempermasalahkan siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita dikisahkan. Cerita lisan yang disampaikan guru harus mewakili tokoh-tokoh, cerita harus dibawakan dengan baik supaya karakter tokoh dapat diidentifikasi dengan mudah oleh anak.

f. Latar. Latar merupakan unsur sebuah cerita yang dapat menunjukkan kepada penikmatnya di mana dan kapan kejadian berlangsung. Cerita untuk anak boleh terjadi dalam latar apapun dengan tetap memperhatikan perkembangan kognisi, bahasa, dan moral anak.

g. Sarana kebahasaan. Sarana kebahasaan dalam cerita anak harus diperhatikan dari pilihan kata, struktur kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa tertentu. Guru perlu menghindari kata-kata rumit dan konotatif yang dapat membuat anak kebingungan. Keterampilan bahasa yang dikuasai dapat membantu guru untuk

meningkatkan apresiasi anak untuk mendengarkan cerita (Bachtiar S. Bahri, 2005: 108).

Berdasarkan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2005: 37-51) dan Bachtiar S. Bachri (2005: 7-108) dapat disimpulkan bahwa cerita anak memiliki karakteristik. Karakteristik cerita anak tersebut terdiri dari: tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan sarana kebahasaan. Setiap karakteristik tersebut hendaknya dapat mendukung kegiatan bercerita dari awal hingga akhir. Dengan demikian, guru perlu mempersiapkan dengan baik dan maksimal supaya cerita yang disampaikan tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan karakteristik cerita anak.

4. Peranan Bercerita dalam Belajar Bagi Anak

Proses belajar yang dikembangkan oleh Gagne (dalam Bachtiar S. Bachri, 2005: 13) terdapat empat fase dalam belajar, yaitu:

- a. Fase *Apprehending* (fase pengenalan). Fase *apprehending* merupakan fase yang terjadi pada saat anak merespon stimulus yang diberikan oleh orang lain, kemudian anak berusaha untuk memahaminya.
- b. Fase *Acquistion* (fase perolehan). Fase *acquistion* merupakan lanjutan dari fase sebelumnya, di mana dalam fase ini anak akan memberikan “kesanggupan” untuk melakukan sesuatu yang baru.
- c. Fase *Storage* (fase penyimpanan). Fase *storage* terjadi pada saat pengalaman dan kemampuan baru hasil dari fase sebelumnya disimpan.
- d. Fase *Retreival* (fase penampilan). Fase *retreival* akan terjadi apabila ingatan yang sudah disimpan dibutuhkan sehingga dikeluarkan kembali.

Bruner (dalam Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2011: 140) menjelaskan proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Fase informasi. Fase di mana anak akan mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan yang kemudian diterima untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut.
- b. Fase transformasi. Fase di mana informasi yang berhasil diperoleh tadi diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan.
- c. Fase evaluasi. Fase di mana anak akan memperoleh penilaian terhadap apa yang sudah diperolehnya. Dalam pembelajaran fase ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan belajar anak.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita juga melalui proses di atas. Anak akan menerima stimulus cerita sebagai respon awalnya, kemudian anak terus mendengarkan cerita sehingga dapat memaknai isi cerita tersebut. Perlahan anak mulai merekam cerita yang didengarnya dan menyimpan dalam memori. Terakhir adalah proses menyampaikan ulang isi cerita oleh anak sesuai dengan penangkapan cerita dan imajinasi masing-masing.

C. *Feedback* Guru dalam Kegiatan Bercerita

Pembelajaran dikatakan efektif apabila salah satu unsurnya ialah adanya pemberian dan penerimaan *feedback* dari adanya proses pembelajaran itu sendiri. Dalam kegiatan bercerita yang diterapkan guru dalam sebuah pembelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan anak agar guru dapat memberikan *feedback*. Menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 161-164) *feedback* dalam kegiatan bercerita

dapat dilakukan dengan meminta anak melakukan berbagai cara, di antaranya adalah:

1. Melalui Ungkapan-ungkapan Spontan

Melalui ungkapan spontan guru dapat memberikan stimulus, tidak hanya setelah kegiatan bercerita selesai. Tetapi dapat pula dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan bercerita. Hal ini akan membuat anak tetap tertarik dan fokus terhadap cerita yang sedang didengarnya. Penyampaian cerita juga harus disertai keterlibatan anak untuk memancing mereka berkomunikasi langsung dengan guru.

Kegiatan bercerita akan terdiri beberapa bagian, di sinilah guru dapat memanfaatkan kondisi untuk berinteraksi dengan anak. Saat menyampaikan cerita, gunakan intonasi atau mimik yang penuh ekspresi supaya anak tertarik, lalu ajak anak untuk ikut melakukannya. Perintah-perintah sederhana seperti: permintaan meragakan sesuatu atau menirukan bunyi-bunyi tertentu membuat anak senang, kemudian guru dapat melakukan *feedback* terhadap apa yang mereka lakukan.

2. Melalui Penjelasan Lisan

Meminta anak untuk memberi penjelasan lisan adalah cara lain untuk melakukan *feedback* dari guru. Penjelasan lisan dilakukan langsung oleh anak, di mana anak menuturkan sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan anak setelah mendengarkan cerita. Guru dapat meminta anak langsung melakukannya sehingga anak mampu menuangkan apa yang dia pahami.

Dijelaskan oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005: 73), jawaban siswa akan memberikan gambaran mengenai kemampuan kognitifnya dalam mencerna cerita yang baru didengar, serta kemampuan bahasa anak dalam mengolah kata lalu menyusunnya menjadi kalimat. Tugas guru adalah memberikan *feedback* kepada mereka, apakah jawaban anak sudah sesuai atau belum dengan permintaan dan pertanyaan guru.

3. Melalui Peragaan

Peragaan dapat pula membantu anak untuk menghayati peran dan mengembangkan interpretasi melalui imajinasi yang dituangkan dalam gerak (Bachtiar S. Bachri, 2005: 163). *Feedback* dari guru dapat diberikan misalnya dengan meminta anak meragakan sesuatu secara sederhana. Contoh, apabila tema cerita adalah profesi pemain sepak bola. Guru dapat meminta anak menirukan bagaimana menendang, melempar, menggiring bola dan lain-lain. Oleh karena itu, anak akan merespon dengan melakukan peragaan tersebut. Di sinilah guru akan memberikan *feedback* bahwa anak sudah melakukan peragaan dengan tepat atau belum, lalu bagaimana guru menanggapi.

4. Melalui Simulasi atau bermain peran

Simulasi ialah kondisi yang diciptakan sedemikian rupa yang mendekati situasi sebenarnya, agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya (Bachtiar S. Bachri, 2005: 163). Dengan peragaan langsung yang diperankan anak akan mampu meningkatkan pemahaman karena dilakukan secara langsung. Kesempatan yang diberikan membuat anak berekspresi dan guru dapat memberikan *feedback* lebih banyak terhadap apa yang mereka lakukan.

Dari paparan yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memahami ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memunculkan *feedback* khususnya dalam kegiatan bercerita. Adanya interaksi dengan anak membantu guru untuk memberikan *feedback* terhadap apa yang dilakukan anak. Misalnya dengan tanya jawab melalui ungkapan spontan dan penjelasan lisan, serta pemberian instruksi seperti meminta anak melakukan peragaan dan simulasi.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengasah dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dalam pembelajaran di kelas, tentunya guru memiliki tanggungjawab untuk menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Tugas guru adalah mempersiapkan pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Pemilihan metode pembelajaran juga hal lain yang perlu di perhatikan seorang guru. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru-guru di TK. Bercerita menjadi pilihan guru karena menyenangkan, banyak mengandung pesan, dan menarik sehingga mudah untuk di terima oleh anak. Selain itu, bercerita juga dapat membuat guru berinteraksi langsung dengan anak. Di mana interaksi langsung ini membuat terjadinya *feedback*.

Salah satu yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah adanya *feedback* yang diberikan dari guru. Tujuan *feedback* adalah anak dapat mengetahui kesalahan/kekurangan dan kelebihanannya. Selanjutnya anak akan

memperbaiki, menjaga, atau meningkatkan hasil belajarnya baik secara perorangan dengan bantuan guru atau dengan bantuan teman lainnya. Sehingga guru diharapkan dapat mengoptimalkan *feedback* kepada anak dalam menilai atau memeriksa pekerjaan, tugas pekerjaan rumah secara rinci dan jelas. Tidak hanya itu, diberikan juga keterangan terhadap apa yang sudah benar dan mana yang masih terdapat kekeliruan dengan lebih spesifik.

Pada kegiatan bercerita guru dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan sederhana, memancing anak untuk memberikan ungkapan spontan, meminta anak menebak jalan cerita selanjutnya, atau meminta anak meragakan sesuatu sesuai cerita. Tugas guru di sini adalah memberikan *feedback* terhadap apa yang sudah dilakukan anak tersebut, yaitu berupa *motivation*, *reinforcement* maupun *punishment*. Mulai dari awal penyampaian cerita akan terjalin komunikasi antara keduanya, dan guru dapat memancing anak untuk melakukan keempat cara diatas.

Semua yang dilakukan anak dapat dijadikan guru untuk mengukur kemampuan, kemajuan, dan perolehan belajar anak. Guru dapat memberikan *reward* dalam berbagai bentuk, seperti verbal dan nonverbal. Bentuk verbal dapat dilakukan dengan memberi pujian, seperti: bagus, benar, hebat, dan lainnya. Sementara bentuk nonverbal seperti: anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, atau senyuman. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian hadiah, misalnya memberi bintang, stiker, atau bentuk lainnya.

Semua bentuk *reward* pada kegiatan bercerita ini diberikan pada anak-anak yang dapat melakukan dengan tepat apa yang diminta oleh guru. Misalnya anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat maupun dapat

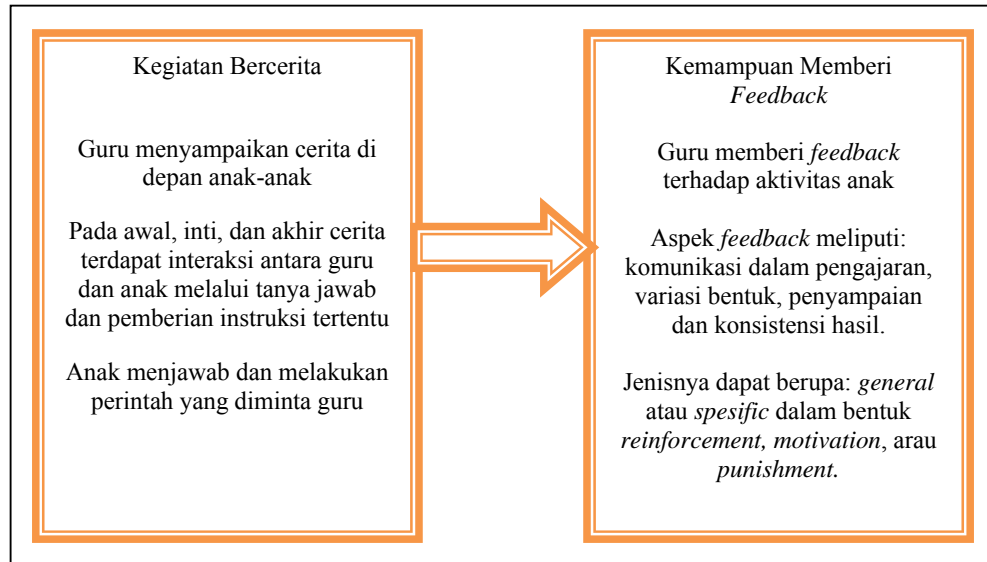
menirukan bunyi atau peragaan. Akan tetapi, guru juga harus mampu memberi *feedback* kepada anak-anak yang belum mampu dalam melakukan perintah-perintah guru dengan tepat dan benar. Guru perlu memberi pengarahan dengan tepat supaya terjadi perbaikan dan peningkatan pemahaman pada saat kegiatan bercerita.

Motivasi dan penguatan adalah *feedback* yang perlu dilakukan guru untuk dapat membantu anak didik mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu dapat memperbaiki kemampuan anak yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh pada kegiatan bercerita. Dari adanya *feedback*, guru juga akan dapat mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri. Apakah pemberian *feedback* sesuai dengan bahasa yang dipahami anak, menggunakan pemilihan kata yang sesuai, maupun terdapat interaksi dua arah atau tidak.

Adanya evaluasi tersebut akan membantu guru apakah kegiatan bercerita dalam pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai mestinya atau belum. Sehingga guru dapat menindak lanjuti pembelajaran kegiatan bercerita, apakah yang selama ini diterapkan sudah maksimal dan tepat untuk dilakukan. Dengan demikian, *feedback* pada kegiatan bercerita dapat memberi manfaat tidak hanya untuk anak didik tetapi juga untuk guru.

Dapat disimpulkan bahwa *feedback* pada kegiatan bercerita perlu diberikan secara adil dan menyeluruh. Tidak hanya diberikan kepada anak yang kurang saja atau pintar saja karena setiap anak membutuhkan peran guru. Anak akan dapat hanya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang sudah dicapai, tetapi juga perlu mendapat perbaikan dari apa yang belum dicapainya sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Berikut adalah Gambar 1 yang menerangkan kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran kajian teori di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap untuk memunculkan *feedback* dalam kegiatan bercerita?
2. Apa jenis dan bentuk *feedback* yang muncul pada guru saat kegiatan bercerita di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap?
3. Seperti apa pemilihan kata yang digunakan guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap untuk memberi *feedback* kepada anak ketika kegiatan bercerita?

4. Seperti apa bahasa yang digunakan guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap untuk memberi *feedback* kepada anak ketika kegiatan bercerita?
5. Kapan *feedback* diberikan oleh guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap? Apakah di awal, inti, atau akhir kegiatan bercerita?
6. Bagaimana interaksi antara guru dengan anak pada saat kegiatan bercerita di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap?
7. Apakah pemberian *feedback* sudah menyeluruh untuk semua anak di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pemilihan Pendekatan penelitian ini berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, yaitu mengetahui gambaran realitas secara kompleks serta memperoleh pemahaman makna, dengan menggali dan memahami fenomena penelitiannya. Peneliti hanya mengetahui sedikit mengenai fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti membutuhkan banyak belajar untuk dapat mengetahui mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran di kelompok B secara alami tanpa mengubah situasi. Seperti yang dijelaskan Best (dalam Sukardi, 2003: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan demikian, tidak ada kontrol maupun manipulasi variabel selama penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif sering disebut juga metode naturalistik karena berdasarkan situasi yang wajar atau *natural setting* (Muhammad Idrus, 2009: 23).

Asmadi Alsa (2003: 38) menjelaskan ada beberapa ciri bahwa sebuah penelitian termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Ciri-ciri tersebut antarlain:

- a. penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data
- b. peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian kualitatif adalah deskriptif

- c. lebih memperhatikan proses daripada hasil penelitian
- d. cenderung menganalisa datanya secara induktif
- e. pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif
- f. pentingnya kontak personal langsung dengan subjek
- g. berorientasi pada kasus yang unik
- h. penelitian kualitatif biasanya penelitian lapangan (*fieldwork*).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 1983: 19). Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin lebih mendalam dalam menjabarkan bagaimana kemampuan memberi *feedback* guru pada kegiatan bercerita TK Kelompok B di Gugus PAUD Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian ini adalah Bulan Oktober-November 2014. Berikut adalah daftar TK di Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap yang terdapat pada Tabel 1 (**CD.01**):

Tabel 1. Daftar TK di Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap

No.	Nama TK	Alamat
1.	TK Baitussalam	Jalan Sindoro No. 34 B, Cilacap
2.	TK Qurrota 'Ayun	Jalan Gatot Subroto No. 115, Cilacap
3.	TK Seruni	Jalan Kalimas No. 10, Cilacap

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan disini adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Subjek penelitian ini adalah sepuluh guru kelas TK kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap.

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana teknik ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya sesuai kebutuhan dan tujuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah kemampuan memberi *feedback* guru dalam kegiatan bercerita di sepuluh kelas TK Kelompok B Gugus Tepadu Cut Mutia Cilacap Tengah, Cilacap

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang

sesuai dengan standar (Sugiyono, 2005: 62). Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan.

Penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan langsung dan dengan wawancara (*interview*) dengan partisipan terkait. Jenis data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang menggambarkan keadaan semua kelas TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah dalam kegiatan bercerita. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi atau pengamatan langsung

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2007: 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sementara itu, Marshall (dalam Sugiyono, 2005: 64) menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada dua observer untuk melakukan observasi yang menjadi pokok pengumpulan data. Observer mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan melakukan pengamatan langsung terhadap guru khususnya pada saat kegiatan bercerita. Kemudian observer mencatat hasil penelitian sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat. Contoh data hasil observasi terdapat pada Lampiran 1. Dengan demikian, tujuan yang ingin diamati yaitu kemampuan memberi *feedback* guru dalam kegiatan bercerita dapat diperoleh.

2. Wawancara atau *interview*

Lexy J. Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara atau interview ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui mengenai responden lebih mendalam (Sugiyono, 2005: 72).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas TK Kelompok B sebagai subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan guna mendukung pengumpulan data observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Data hasil wawancara terdapat pada Lampiran 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisa data. Selain itu, dokumentasi dapat pula menunjang perolehan data yang ada. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data sekolah di Gugus Terpadu Cut Mutia dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, oleh karena itu yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya

setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2007: 223-224).

Sesuai dengan penjelasan di atas, Muhammad Idrus (2009: 26) menerangkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam desain penelitian kualitatif begitu penting. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan memahami perilaku yang muncul selama penelitian, interaksi yang terjadi antar subjek, berbagai aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, serta simbol yang dijumpai selama penelitian. Kemampuan yang dimiliki peneliti dan observer inilah yang akan menentukan data yang diambilnya.

Pengamatan di sini dilakukan secara partisipatif dan masuk ke dalam golongan partisipasi pasif karena observer ada di tempat subjek yang diteliti namun tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek. Sehingga observer hanya mengamati, mendengarkan, dan mencatat data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Cara pencatatan data ini menggunakan sarana observasi bentuk *check list* yang berupa daftar yang berisi nama subjek dan indikator yang hendak diteliti.

Penelitian deskriptif ini menggunakan bantuan observer, maka *check list* sangat membantu proses pengambilan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel. Namun demikian, walaupun dalam bentuk *check list* tetapi fokus tetap pada deskripsi data, karena *check list* dibutuhkan hanya sebagai sarana pembantu untuk observer. Penelitian

ini juga memerlukan adanya kisi-kisi yang dibuat berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

Kisi-kisi ini dapat dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Setelah melakukan observasi peneliti atau observer dapat menanyakan langsung kepada informan pada saat wawancara di luar jam kegiatan bercerita. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan terbuka di mana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan subjek penelitian mengetahui maksud serta tujuan wawancara tersebut. Berikut adalah Tabel 2 yang berisi Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

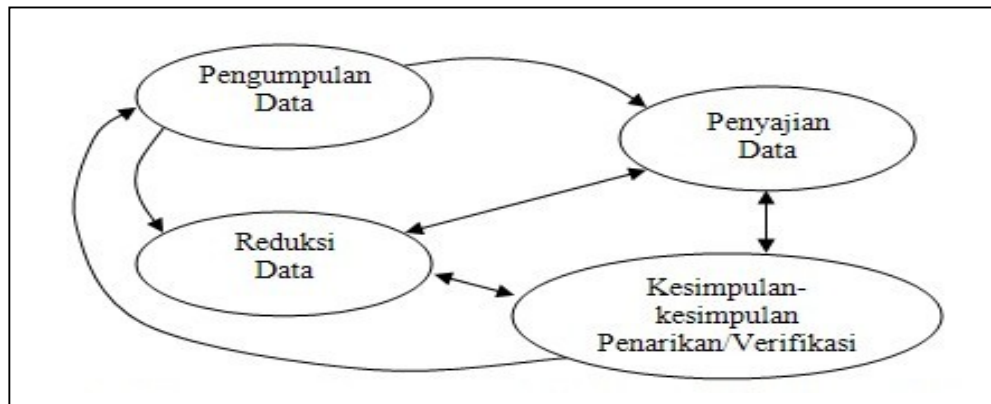
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Memberi *Feedback* pada Guru dalam Kegiatan Bercerita

No.	Indikator	Kisi-kisi	Metode Pengumpulan Data
1.	Metode dan strategi mengajar guru	Bercerita	Wawancara
		Bernyanyi	
		Metode lain,	
2.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	Observasi
		Melalui penjelasan lisan	
		Melalui peragaan	
		Melalui simulasi	
3.	Jenis dan Bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i>	Observasi, wawancara
		<i>Reinforcement</i>	
		<i>Motivation</i>	
		<i>Punishment</i>	
4.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	Observasi
		Negatif	
5.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	Observasi
		Menggunakan Bahasa Indonesia/daerah/lokal	
6.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	Observasi, wawancara
		Muncul di tengah cerita	
		Muncul di akhir cerita	
7.	Interaksi	Satu arah	Observasi
		Dua arah	
8.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	Observasi, wawancara

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang disebut model interaktif dari Huberman dan Miles. Menurut Muhammad Idrus (2009: 148), model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Muhammad Idrus, 2009: 148). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini merupakan proses siklus dan interaktif yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Gambaran model interaktif yang diajukan Huberman dan Miles ini terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Model Interaktif yang Diajukan Huberman dan Miles
(Sumber: Muhammad Idrus, 2009: 148)

Komponen-komponen sumber data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ini dapat diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Tahapan reduksi data ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis sehingga data yang ada dipilih. Hal ini ditujukan supaya memudahkan peneliti untuk memisahkan data yang akan digunakan dan tidak digunakan, sehingga memudahkan peneliti pula dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian data (*display data*)

Muhammad Idrus (2009:151) menjelaskan, langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data atau *display data*. Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun, Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009:151) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif sebagai penyajian data.

Selain menggunakan teks naratif, ditambahkan pula penyajian data berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart. Penyajian data dalam bentuk naratif akan lebih mudah dipahami dengan adanya pemberian kode data. Kode data diberikan untuk mengorganisir data, seperti CL (Catatan Lapangan), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi).

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2007: 252). Kesimpulan ini merupakan suatu hal baru yang ditemukan setelah adanya penelitian, dijelaskan melalui deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu: valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2007: 267). Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2007: 267) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan “*interpersonal agreement*” atau “derajat kesepakatan” antar banyak orang terhadap suatu data.

Ada beberapa teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, Guba (dalam Muhammad Idrus, 2009: 145) menyebutkan bahwa ada tiga teknik, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Penjelasan ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu tinggal.

Memperpanjang waktu tinggal artinya peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk memahami keseluruhan data yang diambil sampai terjadi kejenuhan. Apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh sebelum melakukan perpanjangan pengamatan dengan setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka data tersebut dikatakan kredibel dan perpanjangan dapat diakhiri.

2. Observasi lebih tekun.

Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki observer dan peneliti dalam proses penelitian. Ketekunan ini seperti ketekunan menggunakan pancaindra dan insting untuk meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan peserta didik.

2. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk menunjukkan bukti empirik untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas atau gejala yang ditelitinya. Menurut Sugiyono (2007: 273) terdapat tiga jenis teknik triangulasi, antarlain: triangulasi data/sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari data

observasi dan wawancara. Selain itu, triangulasi waktu digunakan dengan melakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap kelas di TK Kelompok B.

H. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan

a. Persiapan instrumen

Instrumen disusun ketika proses pembuatan proposal penelitian berdasarkan kajian teori. Indikator yang dipilih akan menunjukkan kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK.

b. Persiapan wawancara awal

Wawancara awal dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi awal sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah fokus penelitian dan untuk disesuaikan dengan instrumen yang sudah dibuat.

c. Persiapan observer

Observer memiliki latar belakang yang sesuai dengan penelitian ini, keduanya adalah guru TK dan POS PAUD. Peneliti memberikan proposal penelitian agar observer lebih memahami tujuan penelitian ini. Selain itu, ditambahkan juga pengarahan untuk pengisian pengambilan data sesuai lembar observasi.

2. Pelaksanaan Observasi

- a. Kedua observer dan pengamat ikut masuk ke dalam kelas tanpa mengubah *setting* pembelajaran, hanya mengamati di sudut kelas. Tugas observer adalah mengamati guru dan anak khususnya *feedback* yang diberikan guru. Kemudian hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi.
- b. Guru memberi *feedback* sebelum mulai membacakan cerita dengan bertanyajawab seputar judul. *Feedback* yang diberikan guru berupa penguatan terhadap jawaban anak.
- c. Guru mulai membacakan cerita. Pada saat membacakan cerita, anak diajak untuk aktif dalam kegiatan bercerita ini. Dengan demikian terdapat interaksi antara guru dan anak. *Feedback* diberikan baik kepada anak secara umum maupun khusus.
- d. Anak memberi ungkapan spontan terhadap pertanyaan guru, ikut menebak isi cerita, dan memperagakan sesuatu sesuai dengan instruksi guru. Guru kembali memberi *feedback* terhadap jawaban dan aktivitas anak. *Feedback* yang diberikan berupa penguatan verbal dan nonverbal serta motivasi.
- e. Setelah cerita selesai dibacakan, anak diberi kesempatan untuk bercerita ulang. Pada kegiatan ini, guru menunjuk anak atau berdasarkan inisiatif anak sendiri.
- f. Pada saat bercerita ulang, anak akan bebas berekspresi menjelaskan isi cerita sesuai dengan yang didengar dan dipahaminya, meskipun ada yang kurang sesuai. *Feedback* guru berupa koreksi apabila kurang tepat, namun tetap memotivasi anak. Anak yang dapat bercerita ulang dengan baik mendapat penguatan verbal dan nonverbal.

g. Setelah observasi dilakukan, peneliti akan melakukan evaluasi dengan kedua observer. Jika tidak dilakukan secara langsung peneliti akan memberi catatan kepada observer untuk dapat diperbaiki pada observasi berikutnya.

3. Pelaksanaan Wawancara

Setelah dilakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap guru, peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung pengumpulan data observasi sebelumnya. Peneliti menjelaskan kepada guru secara sederhana mengenai pemberian *feedback* secara umum dan khusus dalam kegiatan bercerita. Hal ini dilakukan karena belum semua guru memahami pemberian *feedback* dalam pembelajaran.

4. Reduksi Data

a. Rekapitulasi data

Setelah kedua data tersebut diambil, peneliti akan membuat rekapitulasi dan pengkodean data supaya memudahkan ke tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil data observasi. Rekapitulasi dibuat untuk masing-masing guru secara khusus dan keseluruhan agar terlihat secara umum.

b. Triangulasi

Triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari data observasi dan wawancara. Selain itu, triangulasi waktu digunakan dengan melakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap kelas di TK Kelompok B. Setelah data hasil observasi dan wawancara terkumpul peneliti dapat mengambil kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus Terpadu Cut Mutia, Kecamatan Cilacap, Tengah, Kabupaten Cilacap. Terdapat empat Taman Kanak-kanak (TK), satu Kelompok Bermain (KB), dan tiga Pos PAUD. Berikut adalah Tabel 3 yang berisi daftar PAUD di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap (CD.01):

Tabel 3. Daftar PAUD di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap

No.	Nama Sekolah	Jenis
1.	Pos PAUD Kasih Ibu	Pos PAUD
2.	Pos PAUD Puspa Asih 6	Pos PAUD
3.	Pos PAUD Puspa Asih 9	Pos PAUD
4.	KB Mutiara Ibu	Kelompok Bermain
5.	TK Qurrota A'yun	Taman Kanak-kanak
6.	TK Seruni 01	Taman Kanak-kanak
7.	TKIT Baitussalam	Taman Kanak-kanak
8.	TKIT Bias	Taman Kanak-kanak

Dari delapan sekolah yang ada di Gugus Terpadu Cut Mutia terdapat tiga TK yang dijadikan tempat untuk penelitian ini, yaitu TK Qurrota 'Ayun, TK Seruni 01, dan TKIT Baitussalam. Walaupun lokasi antara ketiga TK tersebut tidak berdekatan tetapi masih berada dalam satu kecamatan yang sama. Pemilihan TK berdasarkan teknik sampel *purposive sampling*. Berikut adalah deskripsi lokasi dan subjek penelitian berdasarkan masing-masing TK:

a. TK Qurrota 'Ayun

TK Qurrota 'Ayun beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 115, Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. TK Qurrota 'Ayun terdiri dari kepala sekolah, bendahara, sekretaris, lima guru TK Kelompok B, lima

guru TK Kelompok A, dan dua asisten guru TK kelompok A. Oleh karena itu, subjek penelitian pada TK Qurrota ‘Ayun adalah lima orang guru TK Kelompok B (CD.02).

b. TK Seruni 01

TK Seruni 01 beralamat di Jalan Kalimas, Kelurahan Donan, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. TK Seruni 01 terdiri dari kepala sekolah yang merangkap sebagai guru TK Kelompok B, satu orang sekretaris, satu orang guru Kelompok A, dan dua asisten guru masing-masing untuk Kelompok A dan B. Oleh karena itu, subjek penelitian pada TK Seruni 01 adalah satu orang guru TK Kelompok B (CD-03).

c. TKIT Baitussalam

TKIT Baitussalam beralamat di Jalan Sindoro No. 34B, Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. TKIT Baitussalam terdiri dari kepala sekolah, petugas TU, empat guru TK Kelompok B dan tiga guru TK Kelompok A. Oleh karena itu, subjek penelitian pada TKIT Baitussalam adalah empat orang guru TK Kelompok B (CD-04).

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Oktober – 11 November 2014. Waktu pelaksanaan observasi diacak tidak diurutkan berdasarkan urutan TK. Sebelumnya peneliti membuat jadwal kosong terlebih dahulu yang kemudian diisi oleh setiap guru di masing-masing TK (lampiran 3). Hal ini dikarenakan untuk dapat disesuaikan dengan RKH masing-masing kelas. Sehingga selama lebih dari

satu bulan tersebut peneliti melakukan observasi di kelas yang pada hari itu terdapat kegiatan bercerita.

Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan dihari yang berbeda antara satu TK dengan TK lainnya. Ada TK yang dijadikan satu hari untuk melakukan wawancara dengan seluruh guru Kelompok B nya, ada pula yang dilain hari. Pelaksanaan kegiatan wawancara ini juga dipisahkan antara satu guru dengan guru lain supaya lebih objektif.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. TK Qurrota ‘Ayun

a. Guru DH

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di Kelas Al-Ghazali 5 pada Hari Senin tanggal 27 Oktober 2014. Data yang diperoleh dari CL-1/DH/A.1 menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru DH untuk memunculkan *feedback* adalah melalui ungkapan spontan, penjelasan lisan, dan peragaan (**CL-1/DH/A.1**). Ungkapan spontan muncul selama kegiatan bercerita berlangsung seperti melakukan tanya jawab tentang kupu-kupu. Penjelasan lisan dilakukan anak ketika menjelaskan cara kupu-kupu terbang dan bercerita ulang di depan kelas.

Peragaan dilakukan bersama oleh guru dan anak ketika tepuk sambil bernyanyi lagu kupu-kupu. Dari ketiga cara tersebut, guru DH berusaha memancing keaktifan anak dengan memberi kesempatan untuk tanya jawab. Di mana bukan hanya guru tetapi terdapat anak yang bertanya sesuai isi cerita.

Kedua jenis *feedback* muncul berulang kali pada kemampuan guru, terutama jenis *general feedback* yaitu guru memberi *feedback* kepada anak secara umum (CL-1/DH/A.2). Contohnya adalah ketika guru DH mengatakan:

“Anak-anak Al-Ghazali 5 pintar semua”

“Oh iya benar jadi kita semua harus minta maaf kalau salah dan garus mau memaaf..kan”(CL-1/DH/A.2)

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru ingin memberi *feedback* kepada semua anak Al-Ghazali 5. Jenis *specific feedback* juga diberikan kepada anak-anak yang aktif, tidak hanya aktif menjawab tetapi juga yang bertanya dan mau bercerita ulang di depan kelas. *Specific feedback* muncul ketika ada anak yang bersedia bercerita ulang dan guru DH mengatakan:

“Siapa yang berani menceritakan kembali cerita yang sudah bunda bacakan?”.

“aku” (Gilang).

“Kak Gilang? Boleh, silakan”. (CL-1/DH/A.2)

Bentuk *feedback* guru DH menggunakan *reinforcement* atau penguatan dan motivasi tanpa adanya *punishment*. Bentuk *reinforcement* verbal paling sering terlihat di mana guru berulang kali memberi penguatan dengan menyebut anak secara langsung, seperti:

“Terima kasih kak Gilang”

“Iya kak Nizar benar” (CL-2/DH/A.2)

Bentuk nonverbalnya adalah tepuk tangan, ini merupakan bentuk penguatan kepada kak Gilang yang sudah berhasil maju dan menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Setelah memberi tepuk tangan terlihat Gilang merasa senang karena guru juga memberi bintang 5 untuknya sebagai motivasi.

Bentuk verbal yang sudah dijelaskan sebelumnya diucapkan guru dengan pemilihan kalimat positif. Contohnya adalah memberi kata-kata yang mendorong anak agar termotivasi dan merasa disemangati seperti “Subhanallah hebat sekali” (CL-2/DH/A.2). Selama bercerita maupun dalam memberikan *feedback* guru menggunakan bahasa Indonesia dengan sederhana dan sopan, sehingga anak memahami *feedback* tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang mampu terus berkomunikasi, memahami perintah, dan dengan senyuman yang dilakukan anak tersebut.

Feedback guru DH muncul selama proses kegiatan bercerita sejak awal hingga akhir (CL-2/DH/A.5). Pada awal, guru bertanya jawab mengenai judul dan tema cerita, yaitu tentang kupu-kupu, di tengah cerita mengenai isi seputar kupu-kupu, dan di akhir saat kegiatan bercerita ulang yang dilakukan anak. *Feedback* diberikan untuk membenarkan jawaban anak, memberi jawaban terhadap pertanyaan anak, membantu dan menanggapi anak yang sedang bercerita ulang, terakhir saat tanya jawab mengulas seluruh isi cerita bersama-sama.

Dapat dilihat bahwa adanya tanya jawab yang terbentuk selama proses kegiatan bercerita membuat interaksi dua arah terjalin antara guru dengan anak (CL-1/DH/A.6). Keterlibatan anak secara aktif membuat guru dengan mudah memberikan *feedback* sehingga anak secara keseluruhan dapat menerima *feedback* tersebut sebagai bentuk tanggapan langsung mengenai apa yang dilakukan dan diucapkan anak mengenai cerita terkait (CL-1/DH/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Sabtu tanggal 1 November 2014. Terdapat tiga cara yang digunakan guru untuk memunculkan *feedback* yaitu anak diminta untuk memberi ungkapan spontan, penjelasan lisan, dan peragaan. Ungkapan spontan yang muncul seperti saat guru bertanya:

“Yang jualan ikan siapa ya?”, tanya Guru DH

“Kura-kura bunda”, jawab anak.

“Kura-kura”, jawab anak lainnya.

“Iya pintar...”, jawab Guru DH. **(CL-2/DH/B.1)**

Anak-anak berhasil menjawab dengan benar dan guru DH memberi penguatan dengan mengatakan “Pintar”. Salah satu contoh ketika anak memberi penjelasan lisan adalah guru memberikan *feedback* kepada Kak Ahmad dan Kak Syifa yang hari itu bercerita ulang di depan kelas, guru memberi penguatan dan bantuan dalam bercerita ulang. Peragaan dilakukan ketika guru DH meminta anak bernyanyi sambil memperagakan tepuk ikan. Kedua observer mengamati bahwa guru banyak memberi tanya jawab terhadap anak untuk memunculkan ketiga cara tersebut.

Kedua jenis *feedback* yaitu *general* dan *specific feedback* muncul pada kegiatan bercerita ini. Guru memberi *general feedback* pada anak di kelas secara umum, biasanya menyebutkan kelompok anak tersebut atau tidak menyebut nama secara rinci, misalnya “Wah anak-anak semuanya pintar”. Sedangkan *specific feedback* diberikan dengan menyebut anak dengan jelas, sehingga anak yang mendapat *feedback* juga mengetahui bahwa umpan balik tersebut ditujukan untuk dirinya seperti “Oh.. kolam ikan mungkin kak Gani, atau aquarium ya...” **(CL-2/DH/B.2).**

Bentuk *feedback* yang muncul pada guru DH ialah bentuk penguatan dan motivasi. Penguatan verbal dan nonverbal banyak terlihat pada guru, seperti yang dicontohkan secara verbal “Iya bagus”, “Subhanallah”, dan nonverbal dengan senyuman, anggukan kepala, dan tepuk tangan (**CL-1/DH/B.2**). Hasil observasi mengenai bentuk *feedback* yang digunakan guru diperkuat dari adanya hasil wawancara dengan guru DH pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014 yang menyebutkan:

“.....dengan gerakan, atau ucapan seperti Subhanallah, acungan jempol. Kalau motivasi pada yang belum mampu kemudian saya memancing anak tersebut.” (**CW-DH/04**)

“ Iya memberi variasi seperti tadi, bisa ucapan dan acungan jempol juga bisa” (**CW-DH/05**)

Dalam pemilihan kata, guru selalu menggunakan kata-kata positif untuk memberi *feedback* pada anak misalnya “Subhanallah”. Bahasa Indonesia tidak baku digunakan untuk membuat anak memahami maksud dari pemberian *feedback*. Diperoleh data bahwa *feedback* muncul selama proses kegiatan bercerita, tidak hanya di akhir seperti biasanya dilakukan. Guru juga melakukannya di awal saat bertanya judul cerita dan tengah cerita tentang isi cerita. Adanya keterlibatan anak dari awal menimbulkan keaktifan anak sehingga terjalin interaksi dua arah (**CL-1/DH/B.6**).

Guru DH juga sudah memberi *feedback* secara menyeluruh, hal ini terlihat dari sikap guru yang memberi semua anak kesempatan berbicara secara bergantian supaya guru dapat memberi *feedback* langsung kepada anak satu per satu. Tidak hanya kepada anak yang menjawab pertanyaan, tetapi juga yang

bertanya atau sedang bercerita ulang (CL-1/DH/B.7). Sesuai dengan hasil wawancara guru DH yang mengatakan:

“Sasaran ya kepada anak yang belum fokus supaya mereka jadi fokus, kalau yang sudah bisa biar dipancing lagi”(CW-DH/06)

Dengan demikian, hasil data dapat disimpulkan karena ketujuh indikator telah bisa dilihat dalam data observasi pertemuan pertama, kedua, dan wawancara terhadap guru DH. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru DH disajikan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru DH

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Senin, 27 Oktober 2014		Sabtu, 1 November 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	√	√	√	√
	Melalui peragaan	√	√	√	√
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	√	√	√	√
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	-	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	√
	Tengah	√	√	√	√
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	√	√	√	√
	Belum menyeluruh	-	-	-	-

Keterangan:

Obs I = Observer I	√	= muncul
Obs II = Observer II	-	= tidak muncul

b. Guru EM**1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di kelas Al-Ghazali 1 pada Hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014. Cara yang diminta guru EM kepada anak untuk memunculkan *feedback* adalah melalui ungkapan spontan, di mana anak menjawab pertanyaan dari guru. Seperti salah satunya seperti berikut:

“Bulunya buat apa ya kak?”, tanya Guru EM

“Buat hiasan topi”, jawab anak.

“Oh iya buat hiasan topi ya kak?”, jawab Guru EM. (CL-2/EM/A.1)

Pada percakapan di atas, tampak bahwa guru menanyakan kegunaan topi, anak berhasil menjawab dan guru memberi *feedback* dengan memberi jawaban “Iya” yang artinya jawaban anak sudah benar. Jenis *feedback* yang diberikan guru adalah *general* secara umum kepada seluruh anak kelas Al-Ghazali 1 dan *specific feedback* kepada kak Revan seperti “Kak Revan pintar coba dibaca yuk” (CL-2/EM/A.2). Sedangkan bentuk *feedback* yang muncul yaitu penguatan verbal melalui kata-kata seperti “Pintar sekali” dan motivasi kepada anak yang tidak berani maju.

Pemilihan bahasa guru EM menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami dengan kalimat positif seperti menggunakan kata “Maaf”. Waktu munculnya *feedback* adalah dari awal-akhir kegiatan bercerita, di mana guru tidak hanya memberi *feedback* kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan saja tetapi

juga kepada anak yang balik bertanya. Di awal guru EM memberi *feedback* dengan bertanya jawab mengenai judul buku dan tokoh cerita. Di tengah guru dan anak bertanya jawab tentang penjelasan gambar yang ada di buku cerita, dan di akhir saat menarik kesimpulan (**CL-1/EM/A.5**).

Adanya komunikasi sejak awal memperlihatkan interaksi dua arah antara keduanya. Walaupun sudah terjalin komunikasi dua arah, masih belum semua anak mendapatkan *feedback* dari guru secara langsung (**CL-2/EM/A.7**).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di kelas Al-Ghazali 1 pada Hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014. Guru EM meminta anak melakukan ungkapan spontan dengan menjawab pertanyaan dari guru atau sebaliknya. Misalnya saat anak bertanya:

“Kok panas bun?”, tanya anak

“Kan ini di padang pasir”, jawab guru EM (**CL-1/EM/B.1**)

Penjelasan lisan ketika anak bercerita ulang dan guru membantu memancing untuk melanjutkan kalimat. Selanjutnya peragaan dengan meniru apa yang dilakukan guru.

Jenis *general feedback* ditujukan kepada anak secara umum, sedangkan *specific feedback* diberikan guru dengan menyebut nama anak secara jelas, misalnya “Pintar kak Dzaki, iya mulut unta seperti karet” (**CL-1/EM/B.2**). Bentuk *feedback* yang dilakukan guru adalah pujian bentuk verbal, seperti “Pintar” dan “Terima kasih”. Data observasi tersebut sesuai dengan data wawancara dengan guru EM pada Hari Senin tanggal 10 November 2014 mengenai waktu pemberian dan bentuk *feedback* yang digunakan, yaitu:

“Bisa saat menanyakan isi. Misal kalau yang bisa menjawab dikasih tepuk tangan, ucapan hebat, pintar. Biasanya Cuma ucapan-ucapan saja” (CW-EM/04)

Selain bentuk penguatan verbal, guru juga memberikan motivasi kepada Kak Icha yang sempat terhenti melakukan bercerita ulang ketika tiba-tiba teman lain berisik (CL-1/EM/B.2). Pemilihan kata-kata positif terlihat sejak awal ketika guru memberikan *feedback*, dengan Bahasa Indonesia juga mempermudah anak memahami pemberian *feedback* dari guru tersebut. *Feedback* muncul sejak awal sampai akhir kegiatan bercerita di mana guru banyak memberi *feedback* terhadap anak yang menjawab pertanyaan dan anak yang bercerita ulang.

Di awal kegiatan guru EM menunjukkan judul cerita kemudian bertanya ulang apa judulnya dan memberi *feedback* terhadap jawaban anak. Di tengah cerita guru EM dan anak-anak saling tanya jawab gambar yang ada pada buku cerita. Sedangkan di akhir guru EM mengulas kembali isi cerita dengan tanya jawab mengenai judul, tokoh, dan keistimewaan unta kemudian memberi penguatan (CL-1/EM/B.5).

Interaksi dua arah sangat terlihat serjak awal, karena guru melibatkan keaktifan anak. Anak tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru, tetapi anak juga bertanya kemudian langsung dijawab oleh guru. Banyak anak yang aktif dan kelas menjadi sedikit ramai, sehingga ada beberapa anak yang tidak mendapat *feedback* dari guru ketika ingin bertanya (CL-2/EM/B.7).

Berdasarkan penjabaran data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketujuh indikator telah dapat dilihat dari penelitian terhadap guru EM dalam

kegiatan bercerita. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru EM disajikan dalam bentuk Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru EM

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Selasa, 14 Oktober 2014		Kamis, 23 Oktober 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	-	-	√	√
	Melalui peragaan	-	-	-	√
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	√	√	√	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	-	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	-	√	√
	Tengah	√	√	√	-
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I √ = muncul
 Obs II = Observer II - = tidak muncul

c. Guru RP

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Rabu tanggal 15 Oktober 2014 di Kelas Al-Ghazali 3. Cara yang digunakan guru RP untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak memberi ungkapan spontan dan penjelasan lisan. Salah satu contoh ungkapan spontan guru RP adalah anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang judul cerita dengan berkata “Baba dan Suara Misterius”. Kemudian guru memberi *feedback* dengan mengatakan “Pintar, kok kak fatin sudah bisa membaca ya”. Sedangkan penjelasan lisan dilakukan anak ketika bercerita ulang (**CL-2/RP/A.1**).

Kedua jenis *feedback* muncul baik *general* secara keseluruhan maupun *specific* dengan menyebut nama anak secara langsung. Secara keseluruhan seperti mengucap “Iya, terima kasih sudah mendengarkan dengan baik”, sedangkan secara spesifik dengan berkata “Ayuk kak Fatin yang sudah pintar membaca”. Bentuk *feedback* yang dilakukan guru adalah dengan memberi penguatan verbal seperti “Pintar” dan nonverbal misalnya tepuk tangan, serta motivasi kepada anak yang belum bisa membaca (**CL-2/RP/A.2**). Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru RP pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014 yang mengatakan:

“...Kalau verbal ya dengan ucapan, kalau ada yang salah dibetulkan. Kalau bukan kata-kata paling tepuk tangan”
(**CW-RP/04**)

Pemilihan bahasa untuk memberi *feedback* dengan kata-kata positif dan negatif terlihat pada kegiatan hari ini. Guru mengatakan “Nanti yang tidak

mendengarkan Kak Rivan suruh bercerita sendiri loh” (CL-1/RP/A.3). Dalam memberikan *feedback* guru menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana karena mudah dipahami anak seperti “Gak usah malu”.

Waktu munculnya *feedback* adalah sejak awal hingga akhir kegiatan bercerita di mana guru memberi respon terhadap jawaban-jawaban anak (CL-1/RP/A.5). Di awal saat membaca judul cerita bersama, di tengah guru RP memancing anak mendeskripsikan gambar, dan di akhir guru menanyakan kembali nama dan sifat tokoh. Adanya interaksi aktif antara keduanya membuat seluruh anak mendapatkan *feedback* yang merata dari guru (CL-1/RP/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Selasa tanggal 28 Oktober 2014. Guru RP hanya menggunakan satu cara yang diminta anak untuk memunculkan *feedback*, yaitu melalui ungkapan spontan anak (CL-2/RP/B.1). Guru menanyakan siapa yang pernah sakit gigi, lalu memeriksa gigi setiap anak. Sehingga terjadi Tanya jawab guru dengan anak secara langsung yang menimbulkan *feedback*.

Jenis *general feedback* muncul kepada semua anak secara keseluruhan dan *specific feedback* muncul terhadap setiap anak yang diperiksa giginya sambil bercerita. Bentuk *feedback* yang muncul dari guru hanya penguatan verbal dan nonverbal. Contoh penguatan verbal yang diberikan kepada anak yaitu “Iya benar kak”, sedangkan contoh nonverbal adalah dengan memberi anggukan kepala (CL-2/RP/B.2).

Bahasa dan pemilihan kata-kata positif yang mudah dipahami diberikan kepada anak dan terlihat anak memahami respon guru tersebut. *Feedback* hanya diberikan guru pada awal dan akhir cerita pada saat tanya jawab judul dan mengulas isi cerita kembali (**CL-1/RP/B.5**). Sehingga interaksi satu arah terlihat pada saat pembacaan cerita. Pada interaksi dua arah terlihat saat sebelum dan sesudah cerita dibacakan guru.

Walaupun sempat terjadi interaksi satu arah, namun sasaran pemberian *feedback* dikatakan sudah menyeluruh karena anak mendapat giliran satu per satu untuk tanya jawab langsung ketika guru memeriksa gigi (**CL-1/RP/B.7**). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru RP pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014 yang mengatakan semua anak secara merata harus mendapatkan *feedback* dari guru.

Dengan demikian, hasil data dapat disimpulkan karena indikator sudah dapat dilihat dan diungkap dalam kegiatan bercerita di kelas guru RP. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru RP disajikan dalam bentuk Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru RP

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rabu, 15 Oktober 2014		Selasa, 28 Oktober 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	-	√	-	-
	Melalui peragaan	-	-	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	√	√	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	√	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	-
	Tengah	√	√	-	-
	Akhir	√	-	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	√	√
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	√	√	√	√
	Belum menyeluruh	-	-	-	-

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

d. Guru RS

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di Kelas Al-Ghazali 4 pada Hari Kamis 9 Oktober 2014. Cara yang digunakan guru RS untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak memberikan ungkapan spontan dan penjelasan lisan. Ungkapan spontan dilakukan anak dengan menebak jalan cerita. Penjelasan dilakukan anak saat mereka bercerita ulang di depan kelas, di sini guru akan membantu anak sebagai bentuk *feedback* (CL-1/RS/A.1).

Jenis *feedback* yang diberikan adalah *general* kepada seluruh anak tanpa menyebut nama, sedangkan *specific feedback* diberikan pada Kak Fatin yang berhasil menjawab pertanyaan dan bercerita ulang. Bentuk *feedback* guru RS memberi penguatan verbal seperti “Iya, kalau berbicara harus pelan ya” dan nonverbal dengan memberi anggukan kepala (CL-2/RS/A.2). Pilihan kata-kata positif terdengar dengan sopan serta menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Sama seperti hasil wawancara dengan guru RS pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014 mengenai kapan dan bentuk *feedback* seperti apa yang guru berikan dengan mengatakan:

“Jika anak bercerita ulang, kalau tidak bisa juga saat tanya jawab tokoh semacamnya gitu dengan memberi mereka penghargaan, tepuk tangan” (CW-RS/04)

Waktu muncul *feedback* ialah selama proses kegiatan bercerita ini berlangsung dengan memberi kesempatan bertanya jawab (CL-1/RS/A.5). Adanya tanya jawab tersebut membuat anak turut aktif baik untuk menjawab

pertanyaan dan kemudian mendapat penguatan terhadap jawaban anak. Seperti contohnya pada percakapan dengan anak-anak berikut:

Guru RS : “jadi pesannya apa?”

Anak : “kalau bicara yang pelan”

Guru RS : “iya, jadi kalau bicara yang pelan ya” (CL-2/RS/A.5)

Percakapan tersebut memperlihatkan bahwa guru memberikan bentuk penguatan *feedback* dengan mengulang jawaban anak, dan membuat anak tahu bahwa jawaban tersebut sudah benar. Oleh karena itu interaksi yang terjalin adalah dua arah sejak awal hingga akhir kegiatan. Sedangkan untuk sasaran belum semua anak dapat diberi *feedback* oleh guru karena belum semua dapat menjawab pertanyaan guru (CL-2/RS/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Sabtu, 18 Oktober 2014. Guru RS terlihat hanya meminta anak untuk memberi ungkapan spontan untuk memunculkan *feedback* (CL-1/RS/B.1). *Feedback* hanya diberikan secara umum kepada semua anak tidak pada anak tertentu. Bentuk *feedback* yang muncul sedikit sekali, hanya beberapa kali memberi penguatan dalam bentuk verbal. Oleh observer II, terlihat guru memberi teguran negatif “Mau mulai atau mau cerita sendiri”. Hal tersebut disampaikan guru sebagai umpan balik terhadap perilaku anak yang rebut sendiri (CL-2/RS/B.3).

Pemilihan kata yang digunakan guru adalah kata-kata positif dan negatif. Kata-kata negatif digunakan guru untuk memberi peringatan kepada anak, khususnya mereka yang ribut sendiri dan tidak memperhatikan guru menyampaikan cerita. Pemilihan kata dengan menggunakan bahasa Indonesia

baik saat bercerita maupun saat memberi *feedback*. Bahasa Indonesia akan mudah dipahami anak sehingga anak juga dapat mudah mengerti *feedback* tersebut ditunjukkan untuk mereka. Waktu muncul *feedback* dari awal-akhir cerita, tanya jawab sering diberikan guru sebagai respon kepada anak didik. Oleh karena itu interaksi terjalin dua arah (**CL-1/RS/B.6**).

“Sebagian, tergantung situasi juga, biasanya saat itu siapa yang hari itu aktif tanya, siapa yang fokus” (**CW-RS/06**)

Pada data hasil wawancara di atas pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014, terlihat *feedback* hanya diberikan kepada anak-anak yang ada di depan guru dan mendengarkan cerita saja. Data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan guru memang tidak memberikan *feedback* kepada seluruh anak di kelas.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terhadap guru RS ketujuh indikator telah dapat diungkap pada kemampuan *feedback* dalam kegiatan bercerita. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru RS disajikan dalam bentuk Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru RS

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Kamis, 9 Oktober 2014		Sabtu, 18 Oktober 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	√	√	-	-
	Melalui peragaan	-	-	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	-	-	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	-	-	-	√
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	-
	Tengah	√	√	√	-
	Akhir	√	-	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

e. Guru SM

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di Kelas Al-Ghazali 2 pada Hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2014. Cara yang digunakan guru SM adalah dengan meminta anak menjawab pertanyaan atau melalui ungkapan spontan (**CL-1/SM/A.1**). Setelah anak menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana guru akan menanggapi jawaban anak sudah benar atau belum. Jenis *feedback* yang muncul hanya *general feedback* yaitu dengan mengarah kepada anak secara umum tanpa menyebut nama anak (**CL-1/SM/A.1**).

“...Kalau bentuknya ya saya kasih tepuk tangan, terus penguatan motivasi diberikan pada anak yang belum mampu”
(**CW-SM/04**)

Hasil wawancara pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014 di atas menunjukkan guru SM memberi *feedback* dalam bentuk nonverbal dan motivasi. Sedangkan hasil observasi pada penelitian ini dilakukan menunjukkan bentuk *feedback* yang dilakukan guru adalah penguatan dalam bentuk verbal saja (**CL-1/SM/A.2**). Pemilihan bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang menggunakan kalimat positif sehingga mudah dipahami anak.

Waktu muncul *feedback* hanya berada di akhir kegiatan bercerita, di mana guru memberikan tanya jawab seputar cerita, kemudian memberi *feedback* kepada anak yang bisa menjawabnya terutama yang menjawab dengan suara keras (**CL-2/SM/A.5**). Oleh karena itu, interaksi banyak terlihat satu arah kecuali ketika terjadi tanya jawab, dan belum semua anak mendapatkan *feedback* dari guru (**CL-2/SM/A.7**).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Senin tanggal 13 Oktober 2014 di kelas Al-Ghazali 4. Guru hanya meminta anak memberi ungkapan spontan untuk memunculkan *feedback* dengan cara melakukan tanya jawab sederhana (**CL-1/SM/B.1**). *Specific feedback* muncul dengan menyebut nama anak secara langsung saat memberi *feedback*. Tetapi *general feedback* lebih banyak muncul selama kegiatan bercerita berlangsung karena ditujukan kepada semua anak. Kalimat positif dipilih guru dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana agar anak mampu memahami *feedback* yang diberikan, misalnya “Terima kasih sudah mendengarkan dengan baik anak-anak” (**CL-2/SM/B.3**).

Setelah guru selesai membacakan cerita, barulah guru membuka sesi tanya jawab sehingga di sini guru juga baru memberikan *feedback* kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan. Interaksi satu arah terjadi hanya saat guru membacakan cerita, karena anak tidak terlibat aktif dan hanya mendengarkan.

“Begini, saat guru bercerita dan jika anak yang lain tanya diberitahu nanti ada sesi sendiri. Jadi umpan balik diberikan diakhir cerita setelah saya selesai cerita, menurut yang saya tahu begitu ...” (**CW-SM/04**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SM pada Hari Rabu tanggal 5 November 2014, guru akan memberi waktu sendiri untuk memberi *feedback* seperti melakukan tanya jawab yang memunculkan variasi penguatan maupun motivasi untuk anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum memberikan *feedback* secara menyeluruh kepada semua anak (**CL-2/SM/B.7**), sedangkan hasil wawancara guru menyebutkan bahwa semua anak harus mendapatkan *feedback*.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas terhadap guru SM, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketujuh indikator telah muncul dalam kegiatan bercerita. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru SM disajikan dalam bentuk Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru SM

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Sabtu, 11 Oktober 2014		Senin, 13 Oktober 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	-	-	-	-
	Melalui peragaan	-	-	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	-	-	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	-	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	-	-	-	-
	Tengah	-	-	-	-
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	√	√	√	√
	Dua arah	-	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

2. TK Seruni 01

a. Guru WN

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di kelas B Hari Rabu tanggal 8 Oktober 2014. Cara yang digunakan guru WN untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak memberi ungkapan spontan dengan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru dapat memberi *feedback* terhadap jawaban anak atau memberi bantuan dengan memancing jawaban anak. Contohnya pertanyaan “Siapa yang sedih kalau ditinggal ibu bapaknya kerja?”, anak-anak dengan antusias menjawab tidak dan guru mengatakan “Hebat” (CL-2/WN/A.1).

Selain itu, guru juga meminta anak memberi penjelasan lisan dengan cara bercerita ulang meskipun dengan kata-kata mereka sendiri.

“Pada anak yang bercerita ulang saya beri penguatan, pujian, motivasi” (CW-WN/04)

Feedback guru pada kegiatan bercerita ulang lebih banyak memancing anak menyampaikan isi ceritanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru WN tersebut pada Hari Selasa tanggal 11 November 2014. *General feedback* muncul dari respon guru terhadap jawaban anak secara menyeluruh dengan menyebut “Iya anak-anak” atau sebagainya (CL-2/WN/A.2). Sedangkan *specific feedback* dengan menyebut nama anak secara khusus. Bentuk *feedback* berupa *reinforcement* verbal seperti “Bagus”, “Pintar sekali”, dan nonverbal dengan tepuk tangan (CL-2/WN/A.2). Selain itu guru juga memberi motivasi khususnya kepada anak yang sedang bercerita ulang dengan menawarkan *reward* bintang 4.

Pemilihan kata guru terlihat menggunakan kata-kata positif seperti “Pintar-bagus-hebat” dan negatif saat menegur anak misalnya “Jangan mengganggu teman!” (CL-1/WN/A.3). Bahasa Indonesia dan Jawa Kromo digunakan guru untuk melakukan *feedback* supaya anak dengan mudah lebih memahami maknanya (CL-1/WN/A.4). Waktu muncul *feedback* dari awal hingga akhir cerita, guru memberikan *feedback* terbanyak pada akhir kegiatan ketika mengulas kembali isi cerita. Interaksi dua arah sangat terlihat selama proses bercerita, namun demikian belum semua anak mendapatkan *feedback* dari guru karena guru lebih fokus kepada anak yang duduk di depan (CL-2/WN/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan saat kegiatan bercerita pada Hari Rabu tanggal 22 Oktober 2014. Guru WN meminta anak untuk memberikan ungkapan spontan ketika tanya jawab. Anak akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan kemudian guru memberinya *feedback* dengan berbagai bentuk. Selain itu, guru juga memberi *feedback* terhadap anak-anak yang bisa menirukan bunyi pistol pada isi cerita dengan berkata “Wah iya bunyi pistol dor dor dor yaa” (CL-1/WN/B.1).

Banyak *feedback* yang diberikan secara umum selama kegiatan bercerita. Tetapi ada pula yang diberikan secara spesifik seperti saat Ale mencoba bercerita, guru mengatakan “Coba sekarang mas Ale menceritakan kembali” (CL-2/WN/B.2). Bentuk *feedback* yang dilakukan guru berupa penguatan verbal dan nonverbal, serta motivasi. Penguatan verbal berupa ucapan seperti koreksi dari guru “Bukan, bukan kevin mba, tapi sebi” dan pujian kepada anak “Wah iya

Kevin pintar”. Bentuk nonverbalnya berupa anggukan kepala, tepuk tangan dan senyuman (CL-1/WN/B.2).

Pemilihan kata-kata ternyata tidak hanya positif saja yang terlihat, tetapi ada kata-kata negatif yang diucapkan guru dalam memberikan *feedback*, seperti “Hayo anak-anak tidak domblong”. Bahasa Indonesia digabung dengan bahasa jawa kromo digunakan dalam menyampaikan *feedback* supaya anak lebih memahami kalimat guru (CL-1/WN/B.4).

Guru WN melakukan *feedback* selama kegiatan bercerita berlangsung, yaitu sejak awal hingga akhir (CL-1/WN/B.5). Selama bercerita guru WN tidak hanya mengomentari jawaban anak, guru juga kadang menjawab pertanyaan dari anak. Interaksi sudah terjalin dua arah dengan melibatkan keaktifan anak, akan tetapi ada beberapa anak yang bertanya atau sekedar mengucap kalimat-kalimat yang berkaitan dengan cerita tetapi belum mendapat *feedback* secara langsung dari guru. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru WN pada Hari Selasa tanggal 11 November 2014 yang menjelaskan mengenai anak-anak yang mendapat *feedback* adalah sebagai berikut:

“Ya menyeluruh, syukur-syukur anak juga semua mau menjawab, mau bercerita ulang, tapi kan tergantung kondisi”
(CW-WN/06)

Pernyataan guru pada hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa guru berusaha memberi *feedback* kepada semua anak, akan tetapi juga dilihat kondisi kelas pada hari itu. Sehingga pada kedua penelitian guru terlihat belum memberikan *feedback* kepada semua anak secara menyeluruh.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas terhadap guru WN, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ketujuh indikator telah dapat diungkap selama kegiatan bercerita berlangsung. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru WN disajikan dalam bentuk Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru WN

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rabu, 8 Oktober 2014		Rabu, 22 Oktober 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	√	√	-	-
	Melalui peragaan	-	-	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	√	√	√	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	√	√	-	√
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	√
	Tengah	√	√	√	-
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

3. TKIT Baitussalam

a. Guru LI

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan saat kegiatan bercerita di kelas B1 Hari Senin tanggal 3 November 2014. Diketahui cara yang digunakan guru LI untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak memberi ungkapan spontan dan penjelasan lisan (CL-2/LI/A.1). Ungkapan spontan dilakukan anak saat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana kemudian jawaban tersebut mendapat *feedback* dari guru. Contohnya adalah ketika guru bertanya:

“Warna abu-abu apa hitam ya?”

“Hitam”, jawab anak

guru memberi *feedback* penguatan dengan menjawab “Iya hitam ya”.

(CL-1/LI/A.1).

Penjelasan lisan dilakukan anak untuk bercerita di mana guru dapat memberi *feedback* secara langsung pada setiap anak. Jenis *feedback* secara umum nampak muncul pada kegiatan bercerita, akan tetapi lebih banyak secara spesifik karena anak mendapat giliran bercerita satu per satu. Bentuk *feedback* yang dilakukan guru berupa *reinforcement* verbal dan nonverbal, seperti pujian “Pintar” dan anggukan kepala (CL-1/LI/A.2). Seperti hasil wawancara guru LI berikut ini:

“Jadi gini, biasanya tanyajawab. Kalau untuk memberikan penguatan verbal biasanya saya bilang hebat, kalau enggak anak diberi stiker bintang sama digambar bintang di tangan. Untuk motivasi saat kegiatan bercerita biasanya kan ada anak yang gak mau maju atau bercerita ulang ya, nah pakai contoh teman lain yang mau maju jadi anak dipancing diajak-ajak teman-temannya.” (CW-LI/04)

Hasil wawancara pada Hari Senin tanggal 10 November 2014 di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa guru memberi penguatan khususnya bentuk

verbal, tetapi tidak nampak motivasi yang diberikan saat observasi. Pemilihan kata positif dan negatif juga diberikan untuk menyampaikan *feedback* dengan Bahasa Indonesia tidak baku dan sederhana yang membuat anak lebih memahami maknanya (CL-2/LI/A.4).

Waktu menyampaikan *feedback* yaitu selama proses kegiatan bercerita ini berlangsung, dari awal pembelajaran sampai sesi tanya jawab saat mengulas cerita dan memberi pesan. Namun, pada sesi anak bercerita satu persatulah anak banyak mendapatkan *feedback* langsung dari guru (CL-2/LI/A.5). Interaksi dua arah sangat jelas terlihat, sehingga dapat dikatakan bahwa guru sudah memberi *feedback* kepada seluruh anak pada kegiatan bercerita kali ini.

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi kedua dilakukan pada saat kegiatan bercerita di Kelas B1 Hari Senin tanggal 10 November 2014. Guru LI meminta anak memberi ungkapan spontan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru (CL-1/LI/B.1). Anak menjawab pertanyaan tersebut kemudian guru dapat memberikan *feedback* secara langsung kepada anak. Banyak anak yang menjawab secara bersama-sama sehingga *feedback* yang diberikan juga ditujukan kepada anak secara umum tanpa menyebut nama anak. *Feedback* tersebut dilakukan dalam bentuk penguatan verbal berupa pujian “Bagus” maupun nonverbal seperti anggukan kepala dan senyuman (CL-2/LI/B.2).

Feedback yang dilakukan guru tidak hanya untuk memberi pujian atau sanjungan, tapi juga lebih menekankan bahwa penguatan guru diberikan untuk

menyampaikan jawaban-jawaban anak sudah benar dengan diberi tambahan penjelasan dari guru seperti percakapan guru dan anak di bawah ini.

Anak : “Berantakan”

Guru LI : “Iya rusak, berantakan”

Anak : “Tenggelam ya ust?”

Guru LI : “Iyaa, tenggelam sama sirkusnya juga” (CL-1/LI/B.2)

Semua *feedback* yang disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia yang positif dan sederhana, contohnya “Oh kalau lewatin jembatan api jatuh? iya bener. Kalau bohong dipercaya teman gak?”. Bahasa yang tidak baku digunakan supaya anak memahami maksudnya. Dibuktikan dengan anak yang mengangguk atau bisa menjawab lagi setelah diberi *feedback* (CL-1/LI/B.4).

Waktu muncul *feedback* adalah selama kegiatan bercerita ini berlangsung. Tidak hanya ketika awal saja, pada pertengahan cerita guru sering mengajak anak menebak-nebak jalan cerita dengan menjawab pertanyaan dari guru. Di sinilah guru memberikan *feedback* terhadap jawaban anak. Interaksi dua arah sangat terlihat, keterlibatan anak secara aktif inilah yang membuat guru juga dapat langsung memberi *feedback* secara langsung kepada semua anak.

“Merata kalau saya. Anak-anak yang sudah benar menjawab ya saya bilang hebat, pintar, kalau belum mau jawab apa masih keliru saya bilang belum fokus ya mas, coba diulang lagi. Ya yang penting dipancing lah” (CW-LI/06)

Dari hasil wawancara pada Hari Senin tanggal 10 November 2014 di atas mengenai siapa saja yang mendapat *feedback* pada kegiatan bercerita guru LI mengatakan bahwa akan diberikan secara merata. Sesuai dengan hasil observasi yang memang guru sudah memberikan *feedback* secara menyeluruh baik pada observasi pertama dan kedua.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini indikator telah dapat dilihat selama kegiatan bercerita terhadap guru LI. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru LI disajikan dalam bentuk Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru LI

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Senin, 3 November 2014		Senin, 10 November 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	√	√	-	-
	Melalui peragaan	-	-	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	-	-	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	√	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	√
	Tengah	√	√	√	√
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	√	√	√	√
	Belum menyeluruh	-	-	-	-

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

b. Guru NY

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita hari Kamis tanggal 16 Oktober 2014. Cara yang digunakan guru NY di kelas B2 untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak memberikan ungkapan spontan dan peragaan (**CL-2/NY/A.1**). Guru memancing anak untuk menjawab dan bertanya balik, selain itu mengajak anak memperagakan burung terbang dan memberinya penguatan. Selama kegiatan bercerita guru hanya memberi *feedback* secara menyeluruh tidak menunjuk kepada anak tertentu. Bentuk *feedback* yang diberikan berupa penguatan nonverbal yaitu anggukan kepala. Berikut penjelasan guru NY saat wawancara:

“Iya, tapi paling sering itu tadi dikasih stiker ya mba. Kalau gak bintang stiker, ya pake spidol di tangan buat bintangnya, itu mereka senang” (**CW-NY/05**)

Dari hasil wawancara pada Hari Kamis tanggal 6 November 2014 mengenai bentuk *feedback* guru sering memberi anak *reward* bentuk bintang dalam stiker atau gambar (**CL-1/NY/A.2**). Perilaku ini muncul sebagai bentuk motivasi dengan memberi bintang kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Pemilihan kata-kata positif untuk memunculkan *feedback* pada saat guru memberi penguatan kepada anak yang menjawab dan memberitahu mereka bahwa sikapnya sudah baik. Namun demikian, terdapat kata-kata negatif guru terhadap anak-anak yang tidak mendengarkan dengan berkata “Yang tidak mendengarkan dengan baik, tidak mendapatkan bintang” (**CL-2/NY/A.3**). Guru menyampaikan

feedback tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak.

Pada awal kegiatan bercerita, tidak terlihat *feedback* yang diberikan dari guru, begitu pertengahan cerita guru mulai melakukan *feedback*. Antara lain dengan melakukan tanya jawab sederhana, tidak hanya memberi pertanyaan tetapi guru juga menjawab apa yang ditanyakan oleh anak. Akhir kegiatan bercerita, guru banyak bertanya jawab mengenai pesan yang terkandung dan memancing anak untuk menggali bersama. Interaksi dua arah terlihat setelah pertengahan dan akhir guru menyampaikan cerita, dan karena guru belum merespon setiap pertanyaan anak maka ada beberapa anak yang belum mendapatkan *feedback* (CL-2/NY/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi ini dilakukan pada kegiatan bercerita hari Rabu tanggal 5 November 2014. Guru NY meminta anak melalui ungkapan spontan dengan memancing anak untuk memberi pertanyaan kepada guru untuk memunculkan *feedback*. Ada pula peragaan yang diminta guru, salah satunya meniru jalan kelinci sambil bernyanyi yang dilakukan anak kemudian guru memberikan penguatan (CL-1/NY/B.1). Bentuk *feedback* yang diberikan adalah memberi komentar dengan berkata “Iya benar” kepada seluruh anak tanpa menyebut secara spesifik nama anak.

Pemilihan kata-kata positif digunakan guru untuk memberikan *feedback* karena terlihat sopan dan santun. Meskipun menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak baku, tetapi hal ini membuat anak mudah memahami maknanya (CL-

1/NY/B.4). Tanya jawab dilakukan sejak awal kegiatan bercerita dimulai, sehingga sepanjang bercerita guru dapat berinteraksi dua arah dan memberikan *feedback* kepada anak-anak. Meskipun demikian, terlihat ada beberapa anak yang bertanya kepada guru dan belum mendapat *feedback* sampai kegiatan selesai (**CL-1/NY/B.7).**

Data observasi menunjukkan bahwa belum semua anak mendapat *feedback* dari guru. Data wawancara pada Hari Kamis tanggal 6 November 2014 guru NY menjelaskan bahwa anak yang mendapat *feedback* pada saat kegiatan bercerita adalah anak yang aktif, karena dianggapnya anak yang aktif yang saat itu menjawab pertanyaan sehingga guru juga dapat memberinya *feedback*.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketujuh indikator telah dapat dilihat selama kegiatan bercerita terhadap guru NY. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru NY disajikan dalam bentuk Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru NY

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Kamis, 16 Oktober 2014		Rabu, 5 November 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	-	-	-	-
	Melalui peragaan	√	√	√	√
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	√	-	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	-	√	√
	Negatif	-	√	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	-	-	√	√
	Tengah	√	√	√	√
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	√	-	-	-
	Dua arah	-	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I

Obs II = Observer II

√

= muncul

-

= tidak muncul

c. Guru SW

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014 di kelas B3. Cara yang digunakan guru SW untuk memunculkan *feedback* adalah dengan meminta anak melalui ungkapan spontan, penjelasan lisan, dan peragaan (**CL-2/SW/A.1**). Ungkapan spontan dilakukan anak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru, seperti:

Guru SW : “Apa judulnya?”

Anak : “Tidak mendengarkan nasihat ibu”(jawab beberapa anak)

Guru SW : “Iya... pintar sekali” (**CL-1/SW/A.1**)

Berdasarkan percakapan di atas, kita dapat mengetahui bahwa guru memberikan *feedback* terhadap jawaban anak yang benar dengan penguatan. Selain itu, terdapat anak yang bercerita ulang di depan kelas dengan memainkan boneka ayam dan memperagakannya. *Feedback* yang muncul dari guru adalah memberinya dorongan dan bantuan kepada anak-anak yang sedang bercerita ulang sambil memperagakannya. Sese kali guru mengomentari dialog anak dan memancing seperti berkata “Iya, benar, lalu tadi kemana ayamnya?” (**CL-2/SW/A.1**).

Jenis *feedback* yang dilakukan guru mencakup *general* dan *specific*. *General feedback* banyak muncul ketika guru memberi tebak-tebakan mengenai jalan cerita. Sedangkan *specific feedback* diberikan kepada anak-anak yang bercerita ulang di depan kelas sambil memperagakan boneka tangan. Bentuk *feedback* tersebut antara lain dengan penguatan verbal berupa pujian “Pintar” kepada anak dan nonverbal berupa senyuman serta tepuk tangan (**CL-2/SW/A.2**).

“Biasanya tanyajawab, lalu saya menjabarkan dan untuk dikembangkan lagi. bisa motivasi, dan penguatan iya, kalau verbal paling sanjungan untuk anak, kita beri bintang, *applause* tadi” (CW-SW/04)

“Ya diberi variasi seperti tadi, kadang sanjungan, pujian, atau bintang supaya tidak bosan” (CW-SW/05)

Dari hasil wawancara pada Hari Kamis tanggal 6 November 2014 di atas, guru sudah memberikan variasi bentuk *feedback* ketika kegiatan bercerita yang juga terlihat pada kedua observasi yang sudah dilakukan dahulu sebelumnya.

Pemilihan kata positif tentunya digunakan guru untuk memberi *feedback* kepada anak, disampaikan dengan sopan dan membangun anak. Bahasa Indonesia digabung dengan Bahasa Jawa ketika guru menyampaikan cerita dan *feedback* ternyata dipilih guru untuk memudahkan anak memahami maksud guru (CL-2/SW/A.4). Di awal kegiatan cerita, guru mengajak anak bertanya jawab mengenai judul cerita. Di tengah cerita guru mengajak anak menebak-nebak jalan cerita yang kemudian guru memberinya penguatan. Pada akhir kegiatan guru memberi *feedback* kepada tiga anak yang sedang bercerita ulang.

Interaksi guru dan anak sudah terlihat aktif sejak awal guru menyampaikan judul cerita sampai dengan kegiatan akhir mengulas isi cerita dan memberi anak-anak nasihat. Guru juga sudah memberikan *feedback* kepada seluruh anak, baik anak yang bisa menjawab pertanyaan guru, bercerita ulang di depan kelas, dan yang balik bertanya (CL-1/SW/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Selasa tanggal 4 November 2014. Guru meminta anak memberi ungkapan spontan dan melakukan peragaan agar guru dapat melakukan *feedback* (CL-2/SW/B.1).

Seperti sebelumnya, ungkapan spontan anak adalah dengan memberi kesempatan anak bertanya jawab mengenai isi cerita. Di sini guru dapat memberi *feedback* terhadap jawaban atau pertanyaan balik anak. Sedangkan untuk peragaan, guru mengajak anak untuk bernyanyi sambil tepuk kupu-kupu kemudian guru memberi penguatan terhadap gerakan anak-anak (CL-2/SW/B.1).

Jenis *feedback* yang dilakukan guru adalah *general feedback* karena tidak satu namapun secara spesifik disebut guru. Bentuk *feedback* pada kegiatan bercerita kali ini hanya *reinforcement* yang muncul. Bentuknya berupa verbal dengan memberikan pujian “Pintar, bagus, hebat” serta nonverbal dengan anggukan kepala dan senyuman (CL-2/SW/B.2). Pemilihan kata-kata positif digunakan tidak hanya untuk bercerita tetapi juga saat memberi *feedback*. Bahasa Indonesia sederhana mampu membuat anak memahami *feedback* yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita ini.

Waktu muncul *feedback* selama kegiatan bercerita berlangsung, sejak awal tanya jawab untuk memasuki tema judul cerita sampai akhir kegiatan dalam mengambil kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi dua arah muncul sepanjang kegiatan bercerita ini berlangsung. Namun demikian belum semua anak mendapatkan *feedback* dari guru karena guru terlihat tetap melanjutkan cerita ketika ada beberapa anak yang bertanya di sela-sela guru menyampaikan cerita (CL-1/SW/B.7).

“Kadang separuh si yang aktif, tapi yang tidak aktif ya tetap dipancing. Kalau anak yang bisa dikasih *applause*, tapi kalau belum bisa diberi motivasi misalnya besok belajar lagi ya. Atau kita bilang wah jawabannya betul tapi belum betul”
(CW-SW/06)

Hasil observasi yang sudah didapat sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SW pada Hari Kamis tanggal 6 November 2014 di atas. Guru hanya memberikan *feedback* kepada anak yang aktif pada pembelajaran hari itu, meskipun tetap berusaha untuk memberi *feedback* secara menyeluruh.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketujuh indikator telah dapat diungkap. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru SW disajikan dalam bentuk Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru SW

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Kamis, 30 Oktober 2014		Selasa, 4 November 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	√	√	-	-
	Melalui peragaan	√	√	√	√
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	-	-	-	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	-	-	-	-
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tidak	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	√
	Tengah	√	√	√	√
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	√	√	-	-
	Belum menyeluruh	-	-	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I	√	= muncul
Obs II = Observer II	-	= tidak muncul

d. Guru ST

1) Deskripsi Data Hasil Pertemuan I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita di kelas B4 pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014. Cara yang digunakan guru ST agar dapat memunculkan *feedback* adalah melalui ungkapan spontan dan peragaan (**CL-2/ST/A.1**). Contoh ungkapan spontan adalah seperti berikut:

Guru ST : “Kata siapa tadi?”

Anak : “Semut ust”

Guru ST : “Iya pintar, kata se..mut..” (**CL-2/ST/A.2**)

Selain itu peragaan yang dilakukan anak adalah meniru jalannya monyet, guru memberi pernyataan benar dan kemudian ikut menirukannya juga bersama-sama dengan anak. Jenis *general feedback* muncul ketika guru mengatakan bahwa semua anak kelas B4 pintar. Sedangkan *specific feedback* muncul kepada anak yang sempat berceles mengenai isi cerita. Bentuk *feedback* berupa penguatan verbal dan nonverbal, verbal dengan menyampaikan pujian “Pintar” dan nonverbal dengan anggukan dan acungan jempol yang dilakukan berkali-kali (**CL-1/ST/A.2**).

Kata-kata positif digunakan dalam menyampaikan penguatan kepada anak, tetapi guru juga sempat menggunakan kata-kata negatif untuk memberi *feedback*. Contohnya berupa peringatan kepada salah satu anak “Hanza, hayo.. tidak sholeh?” (**CL-1/ST/A.3**). Bahasa Indonesia yang sederhana membuat anak mudah

memahami maksud guru melakukan *feedback*, salah satu contohnya ketika guru membenarkan bahwa berbohong tidak baik kemudian anak terlihat tersenyum dan mengangguk (CL-1/ST/A.4).

Waktu munculnya *feedback* adalah sepanjang proses kegiatan bercerita berlangsung, di awal sebelum masuk ke isi cerita guru bermain tebak-tebakan dengan anak. Anak yang berhasil menebak dengan benar mendapatkan *feedback* dan penegasan seperti “Iya betul, wortel ya”. Pada inti dan akhir cerita guru juga selalu bertanya jawab dengan anak dan memberinya *feedback* (CL-1/ST/A.5).

Selama kegiatan bercerita anak dilibatkan secara aktif dan terjalin interaksi dua arah. Namun demikian, *feedback* belum dilakukan guru kepada semua anak khususnya anak-anak yang sudah bisa menjawab pertanyaan guru, karena ada beberapa anak yang menjawab namun tidak mendapat respon dari guru (CL-1/ST/A.7).

2) Deskripsi Data Hasil Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bercerita pada Hari Kamis tanggal 6 November di kelas B4. Guru juga meminta anak untuk melakukan ungkapan spontan dan peragaan yang dapat memunculkan *feedback* pada kegiatan bercerita. Melalui ungkapan spontan guru terlihat merespon jawaban anak dengan memberi *feedback* dan penjelasan lagi. Contohnya saat guru bertanya “Apa yang dicari monyet?”, anak menjawab “pisang”, guru kembali menjawab dengan memberi penguatan “Iya, pisang iya, mencari makanan ya” (CL-1/ST/B.1).

Peragaan yang dilakukan anak adalah menirukan bunyi mendengkur. Sambil tertawa guru memberi pernyataan benar apa yang sudah dilakukan anak.

Jenis *feedback* yang dilakukan guru adalah *general* dan *specific feedback* (CL-1/ST/B.2). *General feedback* muncul kepada seluruh anak yang menjawab bersama-sama pertanyaan dari guru. *Specific feedback* ditujukan kepada salah satu anak yang mampu memperagakan bunyi mendengkur. Bentuk *feedback* berupa *reinforcement* verbal melalui pernyataan “Iya” dan nonverbal dengan anggukan kepala dan acungan jempol (CL-1/ST/B.2).

Selain itu, ada bentuk *feedback* lainnya yaitu motivasi yang diberikan kepada Nanda dengan menawarkan bintang, guru mengatakan “Nanda bisa menjawab nanti dapat bintang ya”.

“Biasanya dengan memberi pertanyaan, merespon anak yang benar dengan memberi *reward* dan *applause*, sedangkan kepada anak yang salah menjawab saya akan bertanya balik sampai benar, ya dimotivasi lah” (CW-ST/04)

Hasil wawancara pada Hari Kamis tanggal 6 November 2014 di atas memperkuat hasil observasi bahwa bentuk *feedback* yang digunakan guru adalah penguatan dan motivasi. Kata-kata positif banyak digunakan guru untuk menyampaikan *feedback*. Terlihat juga guru menyampaikan *feedback* dengan kata negatif ketika beberapa anak ribut sendiri dengan mengatakan ”Tidak mendengarkan cerita, mau keluar kelas?” (CL-1/ST/B.3).

Pemilihan bahasa guru menggunakan Bahasa Indonesia tidak baku, misalnya “Iya, monyetnya mendengkur kaya gitu juga, sama ya?”. Hal tersebut dilakukan agar mudah dipahami anak dalam menyampaikan *feedback*. Selama kegiatan bercerita guru banyak memberi *feedback* kepada anak yang menjawab pertanyaan guru. Interaksi sudah terjalin dua arah antar guru dan anak, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan *feedback* dari guru (CL-

2/ST/B.7). Guru menjelaskan saat wawancara bahwa pemberian *feedback* dilakukannya kepada seluruh anak secara merata, walaupun juga melihat situasi dan kondisi.

Berdasarkan penjabaran hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketujuh indikator telah dapat diungkap dengan rinci dalam kegiatan bercerita terhadap guru ST. Berikut rekapitulasi kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada Guru ST disajikan dalam bentuk Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Rekapitulasi Kemampuan memberi *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita Guru ST

Indikator		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Rabu, 29 Oktober 2014		Kamis, 6 November 2014	
		Obs I	Obs II	Obs I	Obs II
Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i>	Melalui ungkapan spontan	√	√	√	√
	Melalui penjelasan lisan	-	-	-	-
	Melalui peragaan	√	√	-	-
	Melalui simulasi	-	-	-	-
Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific</i>	√	√	√	√
	<i>Reinforcement</i>	√	√	√	√
	<i>Motivation</i>	-	-	√	-
	<i>Punishment</i>	-	-	-	-
Pemilihan kata	Positif	√	√	√	√
	Negatif	√	√	√	√
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia/lokal	√	√	√	√
	Mudah dipahami/tdk	√	√	√	√
Waktu muncul <i>feedback</i>	Awal	√	√	√	√
	Tengah	√	√	√	-
	Akhir	√	√	√	√
Interaksi	Satu arah	-	-	-	-
	Dua arah	√	√	√	√
Sasaran	Sudah menyeluruh	-	-	-	-
	Belum menyeluruh	√	√	√	√

Keterangan:

Obs I = Observer I

√

= muncul

Obs II = Observer II

-

= tidak muncul

Selain hasil rekapitulasi setiap guru, peneliti menyajikan Tabel 14 mengenai rekapitulasi data secara menyeluruh. Hal ini dibuat untuk mengetahui lebih jelas kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia Cilacap Tengah Cilacap.

Ganti.....

Tabel 14

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui persentase setiap indikator yang muncul dari kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia Cilacap tengah Cilacap. Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan *feedback* terdiri dari empat cara. Melalui ungkapan spontan sebanyak 100% atau sepuluh guru, melalui penjelasan lisan sebanyak 70% atau 7 guru, dan melalui peragaan sebanyak 50% atau 5 guru, sedangkan melalui simulasi 0% atau tidak ada guru yang meminta cara ini kepada anak.

Jenis *feedback* sebanyak 100% atau semua guru menggunakan jenis *general* dan *specific* dalam kegiatan bercerita. *Feedback* terdiri dari tiga bentuk, 100% atau sepuluh guru menggunakan *reinforcement*, 60% atau 6 guru menggunakan *motivation*, dan 0% atau tidak ada guru yang menggunakan *punishment*. Penggunaan kalimat positif sebanyak 100% atau sepuluh guru, sedangkan kalimat negatif digunakan sebanyak 60% atau pada 6 guru. Bahasa Indonesia maupun lokal muncul 100% atau pada sepuluh guru.

Waktu munculnya *feedback* di awal dan tengah kegiatan cerita sebanyak 90% atau pada 9 guru, sedangkan di akhir cerita *feedback* muncul 100% atau pada sepuluh guru. Interaksi satu arah sebanyak 30% atau 3 guru dan dua arah 100% atau sepuluh guru. Mengenai sasaran *feedback* sudah menyeluruh sebanyak 40% atau 4 guru dan belum menyeluruh sebanyak 70% atau pada 7 guru.

Berikut adalah paparan kemampuan memberi *feedback* dalam kegiatan bercerita pada guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia Cilacap Tengah, Cilacap.

1. Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan *feedback*

Berdasarkan hasil penelitian, cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan *feedback* ada tiga cara, yaitu:

a. Melalui ungkapan spontan: guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberi ungkapan spontan. Hal yang dilakukan anak adalah menjawab pertanyaan singkat guru, menebak jalan cerita, dan dapat pula bertanya balik seputar cerita kepada guru. Kemudian guru memberi *feedback* terhadap ungkapan spontan mereka. Anak-anak terlihat tersenyum dan mengangguk setelah diberi *feedback* tersebut.

b. Melalui penjelasan lisan: cara ini dilakukan anak dengan bercerita ulang di depan kelas. Ada anak yang diminta guru, namun ada pula anak yang dengan inisiatif sendiri untuk melakukannya. Anak-anak dibiarkan bercerita ulang dengan gaya bahasa mereka sendiri sesuai dengan penangkapan masing-masing. *Feedback* guru terlihat membantu dan memancing cerita jika anak membutuhkannya.

c. Melalui peragaan: peragaan yang dilakukan anak berkaitan dengan isi cerita. Guru meminta anak mempergakan gerakan yang sering dilakukan dengan kegiatan tepuk dan bernyanyi. *Feedback* guru banyak memberi penguatan kepada anak-anak yang melakukannya.

2. Jenis dan bentuk *feedback*

Berdasarkan hasil penelitian, jenis *feedback* yang muncul dalam kegiatan bercerita adalah:

a. *general feedback*: *general feedback* berkenaan dengan gerakan atau tingkah laku secara umum. Guru-guru banyak menggunakan jenis ini untuk memberi *feedback* kepada seluruh anak secara menyeluruh. Contohnya seperti dilakukan untuk memuji seluruh anak di kelas.

b. *specific feedback*: *specific feedback* lebih khusus menunjuk kepada yang lebih mendetail. *Feedback* jenis ini dilakukan guru-guru kepada anak secara khusus. Di sini guru terlihat menyebut nama anak, sehingga anak yang dituju juga menyadari pemberian *feedback* ditujukan kepadanya.

Selain jenis di atas, ada pula bentuk *feedback* yang muncul dalam kegiatan bercerita saat penelitian, seperti:

a. *Reinforcement*: *reinforcement* merupakan bentuk *feedback* yang paling banyak muncul dari guru-guru dalam kegiatan bercerita. *Reinforcement* bentuk verbal muncul dalam kata-kata pujian dan koreksi. Selain itu, *reinforcement* bentuk nonverbal muncul dalam kegiatan bercerita. Bentuk ini berupa tepuk tangan, anggukan kepala, acungan jempol, dan senyuman. *Reward* juga menjadi salah satu bentuk *reinforcement* yang diberikan guru dengan memberi bintang kepada anak.

b. *Motivation*: motivasi dilakukan guru sebagai pemberi semangat kepada anak. Motivasi diberikan kepada anak yang tidak percaya diri saat bercerita ulang.

3. Pemilihan kata

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan kata yang digunakan guru kepada anak untuk memberikan *feedback* yaitu:

- a. Positif: pemilihan kata positif dengan sopan dan santun banyak dipilih guru-guru untuk menyampaikan *feedback* kepada anak.
 - b. Negatif: ada guru yang menggunakan kalimat negatif dalam kegiatan bercerita untuk menyampaikan *feedback* untuk memberi peringatan.
4. Bahasa yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, bahasa yang digunakan guru kepada anak untuk memberikan *feedback* yaitu:

- a. Bahasa Indonesia: penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku dan sederhana dengan kalimat kalimat singkat lebih dipahami anak. Anak mengerti *feedback* yang ditujukan kepadanya dengan menunjukkan sikap seperti tersenyum, mengangguk, atau menjawab balik.
- b. Bahasa lokal: beberapa guru yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa Kromo baik dalam menyampaikan cerita maupun ketika menyampaikan *feedback*. Hal ini juga dipahami anak karena sudah dijadikan pembiasaan di TK.

5. Waktu munculnya *feedback*

Berdasarkan hasil penelitian, waktu munculnya *feedback* yang diberikan guru dibagi menjadi tiga waktu, antara lain:

- a. Muncul di awal cerita: *feedback* diberikan di awal cerita ketika kegiatan apersepsi anak masuk ke dalam cerita.
- b. Muncul di tengah cerita: *feedback* diberikan di tengah cerita untuk bertanya jawab singkat, menebak isi cerita, dan memperagakan sesuatu.

c. Muncul di akhir cerita: *feedback* diberikan di akhir cerita saat mengulas cerita kembali.

6. Interaksi guru dan anak

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi guru dan anak ketika kegiatan bercerita kaitannya dengan pemberian *feedback* adalah:

- a. Satu arah: interaksi satu arah dilakukan ketika guru sedang fokus untuk membacakan cerita di depan anak-anak.
- b. Dua arah: interaksi dua arah dilakukan guru dengan melibatkan anak secara aktif, baik masih di kegiatan apersepsi, saat membacakan cerita, maupun di akhir cerita.

7. Sasaran *feedback*

Berdasarkan hasil penelitian, sasaran *feedback* yang diberikan guru dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Sudah menyeluruh: dikatakan sudah menyeluruh apabila setiap anak di dalam kelas sudah mendapatkan *feedback* dari guru ketika kegiatan bercerita berlangsung.
- b. Belum menyeluruh: dikatakan belum menyeluruh apabila belum semua anak di dalam kelas yang mendapatkan *feedback* dari guru ketika kegiatan bercerita berlangsung.

C. Pembahasan

Kegiatan bercerita menjadi salah satu pembelajaran di TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap. Ketika kegiatan bercerita berlangsung terdapat interaksi antara guru dan anak yang dapat memunculkan *feedback*. Guru yang baik harus terus terang mengenai hasil observasinya terhadap kemampuan anak dengan menceritakan hal yang sesungguhnya dengan cara yang tidak membuat anak semakin terpuruk, hilangnya rasa percaya diri, atau hal negatif lainnya (Didin Budiman, 2009: 1).

Tugas guru adalah memberikan *feedback* terhadap hasil belajar setelah anak didik menunjukkan perilaku tertentu (Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, 2011: 25). Guru-guru Kelas B TK satu dengan TK lainnya di Gugus Terpadu Cut Mutia memiliki kesamaan dan keberagaman dalam melakukan atau memberikan *feedback* kepada anak di dalam kegiatan bercerita. Bahkan pada guru yang sama juga dapat menunjukkan hasil berbeda pada waktu observasi yang berlainan.

Data di lapangan menunjukkan setiap guru melakukan banyak cara yang diminta kepada anak sehingga *feedback* dapat muncul dalam kegiatan bercerita. Menurut teori Bachtiar S. Bachri (2005: 161-164) menyatakan bahwa *feedback* dalam kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan meminta anak melakukan berbagai cara, antara lain melalui: ungkapan spontan, penjelasan lisan, peragaan, dan simulasi atau bermain peran. Masing-masing cara tersebut dilakukan oleh anak yang kemudian akan mendapatkan *feedback* dari guru.

Ungkapan spontan adalah salah satu cara yang selalu muncul pada semua guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia Cilacap Tengah, Cilacap dalam kegiatan bercerita saat observasi ini dilakukan. Ungkapan spontan merupakan salah satu stimulus yang diberikan guru kepada anak supaya anak tetap tertarik dan fokus terhadap cerita Bachtiar S. Bachri (2005: 161). Hal ini terlihat jelas pada saat observasi berlangsung, semua guru menggunakan cara ini salah satunya dengan tujuan tersebut.

Cara tersebut sederhana, mudah dilakukan, dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak juga dengan cepat memahami maksud guru. Misalnya anak menjawab pertanyaan singkat yang diajukan guru atau menebak-nebak jalan cerita. Kemudian terlihat anak tersenyum atau mengangguk ketika guru memberi *feedback* terhadap jawaban mereka. Semua guru melakukan tanya jawab kepada anak di bagian-bagian kegiatan bercerita yang berbeda. Ada yang di awal kegiatan sudah memberikan tanya jawab, biasanya sebelum masuk judul cerita guru memberi apersepsi terlebih dahulu kepada anak mengenai tema besar cerita.

Salah satu contoh observasi terhadap guru ST pada hari rabu tanggal 29 Oktober. Sebelum membacakan cerita mengenai binatang kancil, terlebih dahulu anak bermain tebak-tebakan untuk dapat menjawab wortel sebagai makanan dari kancil. Anak-anak dengan antusias menebak *clue* atau kata kunci yang diberikan guru. *Feedback* yang dilakukan guru adalah memberi penguatan kepada jawaban anak tersebut sudah benar atau belum. Sesuai dengan Apruebo (dalam Didin Budiman, 2009: 6) bahwa sebuah penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu bentuk *feedback*.

Cara lain yang sering dilakukan anak sehingga guru dapat memberi *feedback* yaitu melalui penjelasan lisan (Bachtiar S. Bachri, 2005: 162). Terdapat tujuh guru yang meminta anak melakukan bercerita ulang setelah guru selesai bercerita. Ada anak yang ditunjuk atau diminta oleh guru, namun ada pula anak yang dengan inisiatif sendiri untuk bercerita ulang di depan kelas. Anak-anak dibiarkan bercerita ulang dengan gaya bahasa mereka sendiri sesuai dengan penangkapan masing-masing, guru akan membantu dan memancing jika anak membutuhkannya.

Cara lain yang terakhir adalah melalui peragaan (Bachtiar S. Bachri, 2005: 163). Ada empat guru yang meminta anak untuk melakukan peragaan sesuai isi cerita, salah satunya yang terjadi pada Guru SW pada observasi kedua. Tema kegiatan hari itu binatang dan cerita yang dibawakan mengenai binatang kupu-kupu. Guru SW meminta anak bernyanyi sambil tepuk kupu-kupu dengan memperagakannya. Semua anak antusias untuk bernyanyi dan tepuk sambil memperagakan. Guru SW terlihat memberikan *feedback* kepada seluruh anak dengan mengatakan “Iya pintar semua”. Tidak hanya memberi penguatan, tetapi guru juga ikut bersama memperagakan tepuk kupu-kupu tersebut.

Hal di atas sesuai dengan teori menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 163) yang menyatakan bahwa dengan peragaan dalam kegiatan bercerita dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi yang dituangkannya melalui gerak. Dari keempat cara yang telah disebutkan sebelumnya, tidak ada guru yang meminta anak untuk melakukan simulasi atau main peran. Hal ini disebabkan karena dalam bermain peran dimerlukan kondisi yang mendukung, baik dari segi

waktu, tempat, maupun peralatan main. Selain itu dalam bermain peran harus diatur sedemikian rupa agar menyerupai aslinya.

Berkenaan dengan jenis *feedback* dalam kegiatan bercerita ketika observasi yang dilakukan guru-guru memiliki keberagaman. *General feedback* berkenaan dengan gerakan atau tingkah laku secara umum, sedangkan *specific feedback* lebih khusus menunjuk kepada yang lebih mendetail (Apruebo dalam Didin Budiman, 2009: 7). Dalam kegiatan bercerita kedua jenis tersebut nampak sering dilakukan. Guru menggunakan kedua jenis tersebut maupun hanya menggunakan salah satu jenis saja.

Selain jenis, terdapat beberapa macam bentuk *feedback*, antara lain: *reinforcement* atau penguatan, *motivation* atau motivasi, dan *punishment* atau hukuman. Setelah dilakukan observasi, bentuk *feedback* muncul dengan sangat bervariasi. *Reinforcement* menjadi salah satu bentuk yang selalu muncul dari guru pada kegiatan bercerita. *Reinforcement* itu sendiri dibagi menjadi 2 kategori, yaitu bentuk verbal dan nonverbal (Rusman, 2011: 84).

Bentuk verbal paling mudah diberikan guru karena berupa ucapan atau kata-kata. Kata-kata pujian yang sering muncul ketika observasi adalah “Wah pintar”, “Benar”, “Hebat”, “Iya betul”, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga kata-kata koreksi seperti “Loh kok begitu”, “Bukan, bukan Kevin mba, tapi Sebi”, dan “Em, Risti mau seperti Kancil yang suka berbohong?”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya (2009: 37) bahwa bentuk verbal dapat dibedakan menjadi kata-kata berupa pujian dan koreksi. Tidak semua jawaban, tingkah laku, dan ucapan anak dapat diberi pujian. Apabila memang kurang tepat

tugas guru adalah memberi penguatan dengan mengoreksinya kemudian memberikan arahan yang benar.

Wina Sanjaya (2009: 37) menjelaskan juga bahwa bentuk nonverbal dapat berupa sentuhan, pendekatan, isyarat, atau gerakan. Dalam observasi bentuk nonverbal yang muncul adalah tepuk tangan, anggukan kepala, acungan jempol, dan senyuman. *Reward* adalah bentuk penghargaan yang juga dapat diberikan guru kepada anak yang berhasil. Kaitannya dengan bercerita anak-anak yang bisa menjawab atau mau bercerita ulang bisa mendapatkan *reward*. Dari ketiga TK, TK Baitussalam sering memberikan *reward* dalam bentuk bintang kepada anak. Bintang ini dapat berupa stiker maupun gambar yang sengaja dibuat guru ditangan anak.

Motivasi adalah bentuk lain dari *feedback*, di mana motivasi ini perlu dilakukan guru untuk membuat anak-anak merasa bersemangat (Syaiful Djamarah & Aswan Zian, 2006: 328). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hanya separuh guru saja yang memberikan motivasi kepada anak-anak ketika kegiatan bercerita. Salah satu contoh guru RP memberikan motivasi kepada anak adalah ucapan guru “Hooh nanti kata yang belum bisa dibaca nanti dibantu bunda ya”. Guru mengatakan kalimat tersebut kepada anak yang sempat tidak mau membaca buku cerita ketika bercerita ulang karena merasa kesusahan. Dengan memberi motivasi guru menawarkan akan membantu jika ada kata yang susah dibaca.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Reid (2007: 21) yang menyebutkan bahwa adanya *feedback* dapat membuat anak termotivasi untuk meningkatkan atau memperbaiki prestasinya. Terbukti anak yang mendapat

motivasi dari guru mau untuk bercerita ulang di depan kelas meskipun sebelumnya merasa kesusahan. Anak yang merasa kesulitan membaca kata-kata dalam buku cerita menjadi lebih percaya diri dan mau berusaha untuk membacanya.

Hukuman juga merupakan bentuk *feedback* lainnya, Rusman (2011: 84) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pemberian penguatan atau *reward* lebih efektif dibandingkan dengan pemberian hukuman. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru TK Kelompok B di Gugus Cut Terpadu Cut Mutia sudah sesuai dengan teori yang ada. Hukuman lebih bersifat memberikan penilaian buruk dengan perlakuan negatif sehingga kurang tepat jika diterapkan di dunia pendidikan khususnya PAUD.

Dari paparan di atas dapat kita ketahui, bahwa terdapat berbagai macam bentuk *feedback* yang dilakukan guru-guru khususnya ketika kegiatan bercerita, seperti penguatan dan motivasi (Apruebo dalam Didin Budiman, 2009: 6). Guru perlu memperhatikan bahwa penghargaan sekecil apapun sangat berpengaruh bagi anak. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan, guru menjelaskan bahwa anak akan merasa senang dan bangga dengan *feedback* yang diberikan guru untuknya, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Bahkan ada beberapa anak di salah satu TK yang terbiasa memberitahu orang tua mereka ketika sampai di rumah tentang kegiatan pada hari itu dan apa yang sudah diperolehnya.

Apapun bentuk *feedback* yang diberikan hendaknya tidak dilakukan secara berlebihan, karena hal tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan respon serupa pada aktivitas berikutnya yang sama (Apruebo dalam Didin Budiman, 2009: 6).

Oleh sebab itu, variasi pemberian *feedback* juga perlu diperhatikan guru dalam setiap pembelajaran di kelas dan tidak hanya dalam kegiatan bercerita. Sesuai dengan hasil wawancara, semua guru sudah memahami bahwa variasi ini perlu dilakukan dan terbukti pada saat observasi guru juga tidak memberikan *feedback* yang selalu sama persis.

Pada pelaksanaan observasi, pemilihan kata positif dengan sopan dan santun banyak dipilih guru-guru untuk menyampaikan *feedback* kepada anak. Namun, terdapat beberapa guru yang juga memilih menggunakan kalimat negatif dalam kegiatan bercerita untuk menyampaikan *feedback*. Tanpa disadari bahwa pemilihan kata-kata negatif kadang membuat anak merasa takut atau justru kebal. Hal ini terjadi pada salah satu kelas di mana kondisi anak sedang ribut dan guru menggunakan kalimat negatif untuk memberi *feedback*. Ada anak yang cemberut dan bahkan tetap mengganggu teman lain. Menurut Didin Budiman (2009: 7) bahwa kalimat negatif dapat diganti dengan perlakuan atau kata-kata positif.

Selain pemilihan kata-kata positif dan negatif, pemilihan bahasa dalam menyampaikan *feedback* juga menjadi perhatian. Menurut Oliver (2007: 11) bahasa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *feedback*. Hasil observasi menunjukkan bahwa ternyata penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak baku dan sederhana dengan kalimat kalimat singkat lebih dipahami anak. Anak mengerti *feedback* yang ditujukan kepadanya dengan menunjukkan sikap seperti tersenyum, mengangguk, atau menjawab balik. Ada juga beberapa guru yang menggabungkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa Kromo baik dalam

menyampaikan cerita maupun ketika menyampaikan *feedback*. Hal ini juga dipahami anak karena sudah dijadikan pembiasaan di TK.

Menurut Didin Budiman (2009: 1-2) mengenai konsistensi pemberian *feedback* menyatakan bahwa hendaknya lakukanlah pembiasaan pemberian *feedback* dengan segera mungkin. Dalam kegiatan bercerita kita bisa membaginya menjadi awal, tengah, dan akhir kegiatan. Pada saat dilakukan observasi, guru-guru banyak yang menyampaikan *feedback* di akhir cerita. Biasanya setelah guru selesai membacakan cerita maka akan ada tanya jawab yang melibatkan anak, dari jawaban-jawaban anak itulah guru dapat memberi *feedback* langsung.

Akan tetapi tidak selalu *feedback* dapat diberikan di akhir cerita saja, sebagian besar guru juga melakukannya di awal sebagai apersepsi anak masuk ke dalam cerita. Bahkan juga *feedback* dapat diberikan langsung ketika guru menyampaikan cerita. Djaali dan Pudji Muljono (2008: 7) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh intensitas proses pembelajaran. Tes formatif yang dilakukan dalam waktu relatif singkat akan memunculkan *feedback* guru. Anak dilibatkan secara aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat, menebak jalan cerita, memperagakan sesuatu, ada juga yang bertanya balik kaitannya dengan cerita.

Keterlibatan anak secara aktif dapat diketahui bahwa semua guru melakukan interaksi dua arah. Meskipun ada guru yang terlihat tidak melibatkan anak ketika guru menyampaikan cerita. Hal ini sudah sesuai dengan teori Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 228) yang menyebutkan bahwa pemberian *feedback* adalah bentuk interaksi antara anak didik dengan guru. Kaitannya

dengan sasaran *feedback* dalam kegiatan bercerita, ada empat guru yang memberikan *feedback* kepada semua anak. Dua diantaranya selalu memberikan *feedback* di waktu observasi yang berbeda.

Di akhir wawancara, peneliti memperoleh data bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh guru dari adanya *feedback*. Antara lain: mengetahui anak didiknya sudah memahami cerita atau belum, sebagai penilaian, guru dapat memberi penguatan kepada anak yang belum paham, mengukur diri sendiri apa yang disampaikan sudah berhasil/belum, mengetahui anak sudah konsentrasi atau belum, dan tahu persis perkembangan anak saat itu juga. Sesuai dengan pendapat Abbudin Nata (2009: 324) yang menyebutkan bahwa *feedback* berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tercapai atau tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui adanya kegiatan pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh anak menurut guru adalah merasa bangga dan senang jika mendapat *reward*, lebih termotivasi, merasa dihargai, menjadi lebih fokus, dan mengetahui kekurangannya. Manfaat yang diperoleh anak menurut guru tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang ada. Seperti pendapat Supriyadi Saputra, dkk., (2000: 149) yang mengatakan bahwa dengan adanya *feedback* maka anak dapat mengetahui apabila ada kekurangan dan kekeliruannya dalam menerima informasi yang diberikan saat maupun setelah pembelajaran. Teori lain juga menyebutkan bahwa *feedback* merupakan cara untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan refleksi yang telah dilakukan (Paulina Pannen, dkk., 2001: 126).

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Karena penelitian ini dibantu oleh dua orang observer yang kadang berbeda persepsi, maka untuk menyamakan persepsi tersebut peneliti harus sering melakukan diskusi.
2. Karena jumlah TK B yang diteliti ada di tiga sekolah, maka untuk menentukan jadwal observasi pembelajaran kegiatan bercerita harus dibuat jadwal penelitian terlebih dahulu supaya tidak bersamaan waktunya.
3. Guru belum sepenuhnya memahami kemampuan *feedback*. Oleh karena itu peneliti harus memberikan pemahaman terlebih dahulu ketika melakukan wawancara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan bercerita telah diterapkan oleh guru-guru di TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap baik yang disesuaikan dengan indikator pada RKH maupun tidak. Terdapat *feedback* yang sudah dilakukan guru kepada anak-anak dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan bercerita. Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru TK Kelompok B Gugus Terpadu Cut Mutia, dapat diketahui bahwa ada banyak keberagaman kemampuan *feedback* guru.

Dilihat dari beberapa indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya, peneliti memperoleh data yang bervariasi antara kemampuan *feedback* guru yang satu dengan yang lain. Jenis dan bentuk yang muncul pada guru dalam kegiatan bercerita adalah jenis *general* dan *specific feedback* dengan bentuk penguatan verbal dan nonverbal serta motivasi. *Feedback* muncul di awal, tengah, dan paling sering di akhir kegiatan cerita ketika terjadi tanya jawab antara guru dan anak, sehingga dapat dikatakan *feedback* selalu dilakukan oleh guru.

Interaksi antara guru dan anak sudah terjalin dua arah, meskipun terdapat guru yang masih belum melibatkan anak secara aktif ketika guru menyampaikan cerita. Sedangkan untuk sasaran *feedback*, ada empat guru yang terlihat memberikan *feedback* kepada semua anak, dua di antaranya selalu memberikan *feedback*. Saat dilakukan wawancara guru-guru juga sudah banyak yang dapat

menyebutkan dan memahami manfaat adanya *feedback* dalam kegiatan bercerita yang bisa diperoleh guru dan anak.

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kemampuan memberi *feedback* guru TK Kelompok B dalam kegiatan bercerita di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Guru perlu menggunakan variasi jenis dan bentuk *feedback* supaya anak tidak merasa bosan dan tetap bermanfaat.
- b. Guru perlu memberikan *feedback* kepada semua anak, tidak hanya anak yang fokus atau pintar saja.

2. Untuk Sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru mengenai kemampuan *feedback* dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan bercerita.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian kemampuan *feedback* guru dalam kegiatan bercerita ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan indikator yang bervariasi atau menggunakan pendekatan dan jenis penelitian lainnya, misalnya Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad A.K. Muda. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dedi Andrianto. (2011). Bercerita atau Storytelling. *Makalah Seminar HIMPAUDI Kabupaten Cilacap*, pada tanggal 26-27 Januari 2011.
- Didin Budiman. (2009). *Bahan Ajar Pedagogi Olah Raga*. Bandung: FPOK UPI.
- Djaali & Pudji Muldjono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djukanda Harjasuganda. (2008). Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Dasar, Nomor 9*. Diakses dari [http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/110/pengembangan-konsep-diri-yang-positif-padasiswa-sd-dampak-penerapan-umpan-balik\(feedback\)-dalam-proses-pembelajaran-penjas.html](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/110/pengembangan-konsep-diri-yang-positif-padasiswa-sd-dampak-penerapan-umpan-balik(feedback)-dalam-proses-pembelajaran-penjas.html) pada tanggal 17 Agustus 2014 jam 08.00.
- Echols J. M. & Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eggen P. & Kauchak D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Heru kurniawan. (2013). *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Masitoh, Heny Djoehaeri, & Ocih Setiasih. (2004). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muh. Nuh Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oliver, S. (2007). *Strategi Public Relations*. (Alih Bahasa: Sigit Purwanto). Jakarta: Erlangga.
- Paulina Pannen, Dina Mustafa, & Mestika Sekarwinahyu. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Perguruan Tinggi.
- Reid, G. (2007). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. (Alih Bahasa: Hartati Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Supriyadi Saputra, Zainul Abidin, & I Wayan Utama. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Penyusun Kamus. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Hasil Observasi

Data Hasil Observasi

Observer 1

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/WN/... ..
Hari/tanggal : Rabu, 08 Oktober 2014
TK : TK Seruni 01
Kelas : TK B
Nama Guru : WN
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Menjawab pertanyaan dari guru sesuai cerita seperti nama tokoh cerita dan ekspresi tokoh cerita. Guru memberi bantuan terhadap jawaban anak (CL-1/WN/A.1)
		Penjelasan lisan	√	Menceritakan aktivitas kedua orang tua di rumah Beberapa anak menceritakan kembali dibantu guru
		Peragaan	-	Tidak ada yang membuat ekspresi sedih dan gembira sesuai cerita
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Semua anak diberi perhatian yang sama untuk menjawab dan bercerita Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√ √	Verbal: <u>Bagus</u> /hebat/benar/betul/pintar/dll Setelah bercerita bu guru memberi pujian dengan kata “bagus, sudah pandai bercerita!” Nonverbal: Tepuk tangan / anggukan -kepala/ acungan jempol/ dll Bu guru memberi tepuk tangan pada anak yang sudah selesai bercerita kembali
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	Anak yang fokus pada kegiatan bercerita akan mendapat bintang 4
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	Bu guru tidak pernah memberikan hukuman apapun pada anak yang

				tidak mau mengikuti cerita atau mengganggu temannya
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Bu guru selalu mengatakan pintar-bagus-hebat pada anak yang fokus mendengarkan cerita dan mau bercerita di depan kelas
		Negatif	√	Bu guru menegur anak yang tidak fokus dengan kata “jangan mengganggu teman!”
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa kromo
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Anak bisa merespon setiap umpan balik bu guru dengan bahasa Indonesia yang sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Menceritakan keadaan pada gambar 1 dan tokoh cerita. Guru memberi umpan balik pada judul
		Muncul di tengah cerita	√	Merespon cerita pada gambar 2 dan 3 serta menceritakan tokoh tambahan. Guru memberi umpan balik saat tanya jawab
		Muncul di akhir cerita	√	Menceritakan ending cerita dan membuat kesimpulan tentang sikap tokoh utama pada cerita. Guru tanya jawab untuk mengulas isi cerita dan memberi umpan balik
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Bu guru dan anak selalu berinteraksi selama pembelajaran bercerita berlangsung dengan memberi pertanyaan kecil dan meneruskan kalimat.
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Guru berbagi cerita pada semua anak dan memberi kesempatan semua anak untuk bercerita kembali, tetapi belum semua mendapat umpan balik per anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/RS/... ..
Hari/tanggal : Kamis, 09 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : RS
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru meminta anak meneruskan kalimat yang menggantung untuk dilengkapi dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban anak
		Penjelasan lisan	√	Guru membantu anak yang bercerita ulang
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberi pertanyaan dan semua anak menjawab dengan sopan sehingga guru memberi umpan balik yang menguatkan secara umum Khusus: Guru memberi kesempatan bercerita kembali pada ka Fathin dan memberi umpan balik
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll - Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol Memberi anggukan kepala
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru berkata "maaf kak, silakan duduk!" kepada anak yang tidak fokus pada kegiatan bercerita
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang	Menggunakan Bahasa	√	Menggunakan bahasa Indonesia

	digunakan guru	Indonesia/ daerah/ lokal		
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami anak karena anak bisa merespon cerita atau umpan balik guru
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Tanyajawab judul pada anak
		Muncul di tengah cerita	√	Tanyajawab sikap/perilaku/tokoh utama
		Muncul di akhir cerita	√	Anak diminta bercerita/ menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca guru dan guru member umpan balik
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru saling bertanyajawab dengan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Masih banyak anak yang belum merespon pertanyaan guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/SM/...
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 4
Nama Guru : SM
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru meminta anak menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana di mana guru akan menanggapi jawaban anak sudah benar atau belum
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru tidak menyebutkan nama anak, hanya secara umum jawaban anak-anak sudah benar Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll Kakak benar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Menggunakan kalimat positif dalam memilih kata-kata untuk umpan balik
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen jawa
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena kalimat umpan balik sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah crt	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Guru bertanyajawab tentang isi cerita dan nilai moral yang terkandung di dalam cerita pada akhir kegiatan,

				guru merespon anak yang menjawab dengan berkata “benar”
6.	Interaksi	Satu arah	√	Guru bercerita tanpa jeda berinteraksi dengan anak
		Dua arah	-	-
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Tidak semua anak mendapat kesempatan menjawab sehingga umpan balik hanya diberikan pada anak yang menjawab dengan suara keras saja

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/SM/...
Hari/tanggal : Senin, 13 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 4
Nama Guru : SM
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru meminta anak menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dan guru memberi umpan balik terhadap jawabannya benar atau tidak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru tidak menyebutkan nama anak secara khusus saat memberi penguatan Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /dll Pintar ya Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kalimat untuk memberi umpan balik adalah kata-kata positif
		Negatif	-	
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah crt	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Hanya diakhir kegiatan, karena guru merespon anak yang mampu menjawab

6.	Interaksi	Satu arah	√	Satu arah ketika guru bercerita tidak melibatkan anak sama sekali
		Dua arah	√	Anak terlibat karena menjawab pertanyaan guru dan kemudian guru memberi respon atau umpan balik
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum menyeluruh, karena hanya anak tertentu yang diberi umpan balik

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/EM/...
Hari/tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 1
Nama Guru : EM
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memberi pertanyaan spontan kepada anak untuk memancing anak dan memberinya umpan balik kepada anak tersebut
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: Guru merespon pertanyaan dari kak rivan yang paling kritis.
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: <u>Bagus</u> /hebat/benar/betul/pintar/dll Guru memuji anak yang fokus mendengarkan cerita dan mau menjawab pertanyaan dari guru Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	Guru memuji kak Rivan yang sudah berani maju di depan teman-teman menceritakan kembali walaupun kak Revan tidak percaya diri. Guru memotivasi untuk mencoba dulu bercerita dengan membantu memancing ceritanya
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata	Positif	√	Guru membuat anak menunggu

	yang digunakan			jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan anak dengan berkata "sabar ya"
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan Bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru dapat menjawab pertanyaan anak dengan jelas
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi umpan balik dengan bertanya jawab mengenai judul buku dan tokoh cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Guru dan anak bertanya jawab tentang penjelasan gambar yang ada di buku cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Guru menanyakan kembali kejadian-kejadian menarik dari cerita
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Ada tanya jawab selama cerita dibacakan
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Masih banyak anak yang belum mendapat umpan balik dari guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/RP/... . . .
Hari/tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 3
Nama Guru : RP
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru melakukan tanya jawab di tengah kegiatan bercerita dengan memberi pertanyaan singkat dan merepon jawaban anak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberi semua anak kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru Khusus: Disebut nama anak satu per satu saat guru merespon anak
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/ <u>terima kasih</u> dll "Terima kasih, tepuk tangan buat kak Fatin" Nonverbal: <u>Tepuk tangan</u> / anggukan kepala/acungan jempol/dll Setelah anak mau bercerita guru menyuruh teman-teman memberi tepuk tangan
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	"Susah bunda"(anak) "Hooh nanti yang belum bisa dibaca nanti dibantu ya"(guru) "yang perempuan?"(guru) "Bunda malu bunda"(anak) "Gak usah malu"(guru)

		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru memuji anak yang mau bercerita kembali, dan menegur anak yang tidak fokus dengan pertanyaan seputar cerita agar anak tersebut kembali fokus
		Negatif	√	“nanti yang tidak mendengarkan kak rivan suruh bercerita sendiri loh”
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat memberikan jawaban yang diajukan dan guru memberi <i>feedback</i> kembali.
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi respon terhadap jawaban anak mengenai judul cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Guru memancing anak mendeskripsikan gambar di dalam buku dan menanggapi jawaban anak
		Muncul di akhir cerita	√	Guru menanyakan kembali sifat masing-masing tokoh di dalam cerita dan menanggapi jawaban anak
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Sambil menanyakan ulang cerita, guru sedikit menjelaskan kembali
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru memberi semua anak kesempatan untuk bercerita kembali dan menjawab pertanyaan singkat seputar cerita
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/NY/...
Hari/tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B2
Nama Guru : NY
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memberi pertanyaan yang memancing anak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru dan anak memperagakan bersama kemudian guru memberi penguatan
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru hanya memberi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara umum Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/ pintar/terima kasih,dll Iya betul Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	Anak yang bisa menjawab akan mendapat bintang
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menguatkan anak yang menjawab pertanyaan, dengan memberitahu bahwa sikapnya sudah baik dan dapat membanggakan orang tuanya
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang jelas
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Anak bisa merespon cerita dan pertanyaan yang guru ajukan

5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	√	Tanyajawab antara guru dan murid tentang kegiatan yang dilakukan tokoh cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Guru dan anak mengulas isi cerita dan menggali nasihat dalam cerita
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Ada tanyajawab di tengah dan akhir cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Hanya beberapa anak yang antusias mendengar dan mendapat <i>feedback</i> guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/RS/... ..
Hari/tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014
TK : TK Qurrota A'yun
Kelas : AL-Ghazali 4
Nama Guru : RS
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Guru memancing anak dengan pertanyaan lalu memberi <i>feedback</i> benar atau tidak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Guru menanyakan dan menjawab pada semua anak, bukan pada anak tertentu Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll Iya kak... seperti itu Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	✓	Memperjelas kata-kata yang menunjukkan sifat tidak baik untuk diikuti
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	✓	Ya, anak bisa menjawab pertanyaan pancingan guru dan mengerti tanggapan guru
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	✓	Guru menggunakan bahasa Indonesia

5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru tanyajawab anak tentang judul
		Muncul di tengah cerita	√	Anak menjawab kejadian penggembala berbohong sampai 4 x dan guru membenarkan
		Muncul di akhir cerita	√	Anak menyimpulkan bahwa sikap penggembala kambing tidak baik kemudian guru membenarkan
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru dan anak saling tanyajawab saat cerita dibacakan
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Guru belum mampu memberikan <i>feedback</i> kepada semua anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/WN/...
Hari/tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014
TK : TK Seruni 01
Kelas : B
Nama Guru : WN
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Terjadi percakapan spontan antara guru dan anak dan memunculkan <i>feedback</i> guru Misalnya: Guru: "Ada yang tau zebra?" Anak: "tidak tahu" Guru: (sambil tertawa) "oh tidak tahu? Itu loh yang bagaimana ya kulitnya? (memancing) belang-be...lang.. Guru: "itu kenapa ya anak-anak si sebinya?" Anak: "kepleset" Guru: "iya kepleset terus kenapa lagi?" Anak: "jatuh" Guru: "iya, kepleset terus jatuh ya?" (guru membernarkan dengan mengulang jawaban anak) Anak-anak meniru bunyi pistol dengan memperagakan tangan seperti pistol lalu guru berkata "wah iya bunyi pistol dor dor dor yaa" (guru memberi umpan balik kepada anak yang menirukan bunyi pistol)
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Guru sering memberi <i>feedback</i> secara umum kepada semua anak Khusus: Guru: " baik tidak ya anak-anak?" Anak-anak: "baik..."

				<p>Kevin: “aku si baik” Guru: “oh iya mas kevin baik”</p> <p>Guru memberi <i>feedback</i> terbanyak pada Kevin yang hari itu sangat aktif di kelas dalam menyimak cerita</p>
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	<p>Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/ pintar/terima kasih/dll “wah iya kevin pintar”</p> <p>Guru: ”siapa yang tadi berlari?” Anak: “kevin” Guru: (sambil tertawa) “bukan, bukan kevin mba, tapi sebi” (memberi penguatan untu memenarkan bahwa jawabannya keliru lalu membetulkan)</p> <p>Guru: “jadi boleh tidak kita berbohong?” Anak-anak: “tidak” Anak lain: “boleehh” Guru: “loh kok boleh? (sambil tersenyum) yaa tidak boleh dong nanti dosa ya” (guru langsung membernarkan jawaban anak sebagai penguatan)</p> <p>Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ senyuman/ dll Anggukan dan senyuman sering muncul untuk menanggapi jawaban anak dan diakhir cerita guru memberi tepuk tangan kepada semua anak</p>
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	<p>“diperhatikan nanti kalau ada pertanyaan bisa menjawab nggeh?” “tidak domblong mas, mba” (guru memberi motivasi kepada semua anak untuk mendengarkan)</p>
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru memberi tanggapan dan respon dengan memilih kata-kata positif yang membangun anak, seperti: “iya diperhatikan ya nanti biar bisa menjawab kalau ada pertanyaan” kepada anak yang berkata kepada teman-teman untuk mem-perhatikan
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru memberi <i>feedback</i> dengan bahasa Indonesia dicampur bahasa jawa kromo alus supaya anak lebih memahami
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Cerita cukup panjang, dan beberapa anak ada yang kurang memahami kemudian anak memberi <i>feedback</i>

				dengan penjelasan ulang yang lebih mudah dengan kalimat/kata-kata sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru dan anak bertanya jawab mengenai judul
		Muncul di tengah cerita	√	Guru dan anak bertanya jawab mengenai cerita, mulai dari tokoh, isi dan jalan cerita. Sehingga guru dapat banyak memberi <i>feedback</i> selama membacakan cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Tidak banyak <i>feedback</i> yang muncul karena setelah selesai membacakan, guru hanya melakukan tanya jawab sebentar dan tidak ada anak yang bercerita ulang
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Karena selalu berkomunikasi selama kegiatan bercerita berlangsung, sehingga tidak hanya guru tetapi anak juga terlibat aktif
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum semua anak mendapat <i>feedback</i> dari guru, ada beberapa anak yang bertanya atau mengucapkan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan cerita tetapi belum mendapat <i>feedback</i> secara langsung dari guru. Hari ini anak yang paling aktif hanya Kevin sehingga hampir semua pertanyaan dan ungkapan Kevin mendapat <i>feedback</i> dari guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/EM/...
Hari/tanggal : Kamis, 23 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 1
Nama Guru : EM
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru menjawab singkat pertanyaan yang diajukan anak. Contoh: "Kok panas bun?" "Kan ini di padang pasir"
		Penjelasan lisan	√	Guru memberi umpan balik kepada anak yang mau bercerita ulang di depan kelas dengan membantu dan memancing anak untuk melanjutkan kalimat
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberi <i>feedback</i> secara keseluruhan kepada anak Khusus: pintar kak Dzaki, mulut unta seperti karet
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /dll "pintar kak Dzaki, mulut unta seperti karet" Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	Saat semua anak berisik dan mengganggu Icha, guru memberi motivasi kepada Icha yang mau bercerita kembali
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru tidak menyalahkan argumen murid yang keliru tentang unta
		Negatif	-	-

4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Anak mampu memahami pertanyaan dan respon guru terhadap jawabannya
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru menunjukkan judul cerita dan menanyakan kembali judul cerita tersebut
		Muncul di tengah cerita	√	Anak dan guru saling tanya jawab tentang gambar di dalam buku
		Muncul di akhir cerita	√	Guru memancing anak untuk menyebutkan judul, tokoh, keistimewaan unta
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru berusaha mengkomuni-kasikan dan berinteraksi dengan anak-anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Sebagian anak asik bercerita sendiri, sehingga anak yang bertanya kepada guru ada yang tidak direspon oleh guru karena tidak mendengar

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/DH/... ..
Hari/tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : DH
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru bertanya jawab mengenai kupu-kupu, anak tidak hanya menjawab tetapi juga bertanya yang kemudian guru menjawab
		Penjelasan lisan	√	Guru meminta anak menjelaskan cara kupu-kupu terbang kemudian membenarkan. Kemudian ada anak yang mau bercerita ulang.
		Peragaan	√	Guru meminta anak memperagakan kupu-kupu terbang dan mengomentarnya, "iya seperti ini, siapa lagi yang sudah bisa?"
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	<p>Umum:</p> <p>-Anak-anak Al-Ghazali pintar</p> <p>-oh iya benar jadi kita semua harus minta maaf kalau salah dan mau memaaf..kan...(CL-1/DH/A.2)</p> <p>Khusus:</p> <p>-siapa yang berani menceritakan kembali cerita yang sudah bunda ceritakan?</p> <p>"aku"(Gilang)</p> <p>"kak Gilang? Boleh, silakan"</p> <p>(CL-1/DH/A.2)</p> <p>Guru membantu kak Gilang dan kak Gani mengulang kembali cerita kupu-kupu</p> <p>-sedang apa kupunya?</p> <p>-cari makan (jawab kak Gilang)</p> <p>-oh sedang mencari makan, lalu masih ingat apa yang dikatakan kuko?</p>

		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /dll -apa pesannya? -harus saling memaafkan, selalu bersama (jawab anak-ak-anak) -Iya pintar kak, kita harus saling memaafkan(guru) -saling bersama bunda(anak) -oh iyaa saling bersama ya(guru) Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	guru memberi bintang 5 pada kak Gilang karena mau bercerita ulang di depan kelas
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru selalu memotivasi dan memberi penguatan saat anak bercerita atau berceoteh dengan kata-kata yang memberi semangat
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia saat memberikan umpan balik
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah, karena anak memahami umpan balik yang diberikan guru
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru bertanya judul cerita dari gambar awal yang muncul dan membenarkannya
		Muncul di tengah cerita	√	Guru menanyakan kegiatan tokoh-tokoh dalam cerita dan membenarkannya
		Muncul di akhir cerita	√	Guru menanyakan kesimpulan dan nilai moral yang ada di dalam cerita dan membenarkannya
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Anak dan guru selalu berkomunikasi selama kegiatan bercerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Semua anak bisa mengkomunikasikan kembali cerita yang diceritakan dan guru dapat memberi umpan balik kepada semua anak yang menjawab, bertanya, maupun bercerita ulang
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/RP/...
Hari/tanggal : Senin, 28 Oktober 2014
TK : TK Qurota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 3
Nama Guru : RP
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Guru memunculkan umpan balik dengan bertanya jawab seputar tema, "siapa yang pernah sakit gigi?", semua anak menjawab dan dilihat giginya satu persatu oleh guru dengan memberi selalu memberi umpan balik, misalnya berkata, "udah gak ada yang gupis aku bunda", "wah iya, bagus kak"
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Guru memberi umpan balik kepada semua anak dengan menanggapi secara umum pernyataan-pernyataan anak Khusus: Guru memberi umpan balik ke masing-masing anak saat guru memeriksa gigi tiap anak
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/pintar/terima kasih/dll "iya, harus rajin gosok gigi seperti kak Calista ya" Bunda membenarkan perkataan kak Calista di depan anak-anak Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll Anggukan kepala dilakukan guru untuk mengiyakan jawaban anak
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-

3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru selalu memberi penguatan dengan kata positif, saat umpan balik dilakukan juga membuat anak memahami respon dari guru
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku tapi dipahami anak
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Saat memberi umpan balik, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru bertanya mengenai judul cerita dan tokoh, anak menjawab pertanyaan dengan menjelaskan gambar dan guru membenarkan jawaban mereka
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Guru melakukan umpan balik dengan memberi pertanyaan tentang kejadian yang dialami tokoh cerita, anak menjawab dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban anak tersebut
6.	Interaksi	Satu arah	√	Interaksi satu arah hanya saat guru membacakan cerita
		Dua arah	√	Komunikasi dua arah antara guru dan anak sangat kental saat akhir kegiatan cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru dapat memberi umpan balik kepada seluruh anak, baik yang mrndapat giliran diperiksa giginya atau saat tanya jawab
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/ST/...
Hari/tanggal : Rabu, 29 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B4
Nama Guru : ST
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terdapat ungkapan spontan dengan adanya tanyajawab selama kegiatan bercerita
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru menanyakan bagaimana jalannya monyet, lalu anak memperagakan, dan guru merespon gerakan anak dengan mengikuti gerakan yang sama
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru mengucap pintar kepada semua anak-anak di kelas setiap mengganti halaman buku dengan mengucap “prokprokprok jadi apa prokprokprok” sambil bertepuk tangan Khusus: Ada anak yang berceloteh bahwa dia ingin seperti kancil, “aku mau seperti kancil”, lalu guru memberi umpan balik dengan mengatakan “risti mau seperti kancil yang suka berbohong?”, kemudian anak tersebut tersenyum dan berkata tidak, lalu guru memberi umpan balik lagi “em iya, kan tidak boleh berbohong”
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/ benar/betul/pintar /terima kasih/dll “kalau ada yang tidak bawa pensil diapain?”(guru) “dipinjamkan”(anak-anak) “oh iya, pintar, dipinjamkan, tapi harus dikembalikan ya”(guru)

				Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll Guru sering mengangguk untuk menunjukkan jawaban anak sudah benar
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Banyak menggunakan kata pintar saat memberi penguatan pada anak
		Negatif	√	Terdengar guru menggunakan kalimat negatif untuk memberi umpan balik kepada anak. Seperti: “ust, ini loh ganggu”(anak) “hanza, hayo.. tidak sholeh?” (guru)
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia yang cukup sederhana sehingga anak memahami umpan balik dari guru, contohnya saat guru membenarkan bahwa berbohong tidak baik kemudian anak tersenyum
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Kata-kata umpan balik sederhana dan mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Tanyajawab mengenai tema, pertama tentang wortel, guru bermain tebak-tebakan “coba tebak, ini adalah sayuran, berwarna orange kuning”(guru) “pisang ust”(anak) “em, kan sayuran. Memiliki serat”(guru) “wortel”(anak) “iya betul, wortel”(guru)
		Muncul di tengah cerita	√	Tanyajawab spontan disela-sela cerita.
		Muncul di akhir cerita	√	Mengulas cerita dengan tanyajawab, “semut tadi bawa apa ya?” (guru) “makanan” (anak) “iya benar makanan” (guru)
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terdapat interaksi aktif antara guru dan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Ada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru tetapi tidak mendapat umpan balik

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/SW/... .
Hari/tanggal : Kamis, 30 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B3
Nama Guru : SW
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru melakukan tanya-jawab untuk mendapat ungkapan spontan dari anak, kemudian guru dapat memberi umpan balik “apa judulnya?” “tidak mendengarkan nasihat ibu”(jawab beberapa anak) “iya... pintar sekali” (CL-1/SW/A.1)
		Penjelasan lisan	√	Ada anak yang diberi kesempatan untuk bercerita ulang, lalu anak bercerita sendiri dengan dibantu guru
		Peragaan	√	Guru memberi kesempatan anak memainkan boneka tangan kepada 3 anak yang masing-masing menjadi tokoh ayam, ibu ayam, dan harimau. Kemudian guru memancing apa yang harus dikatakan anak-anak
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Banyak diberikan saat guru bercerita kepada anak-anak yang menjawab tebakan-tebakan guru Khusus: Umpan balik kepada 3 anak yang memainkan boneka tangan
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll “iya pintar sekali” Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -

		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menyampaikan umpan balik dengan kalimat positif yang membangun
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Saat bercerita dan memberi umpan balik guru memakai bahasa Indonesia dan jawa, kebetulan hari itu di TK hari belajar bahasa jawa
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Bahasanya mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi umpan balik saat tanyajawab tema dengan judul cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Guru mengajak anak menebak jalan cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Guru memberi umpan balik berupa penguatan kepada anak-anak yang sedang bercerita ulang di depan kelas
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru sudah mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru memberi umpan balik kepada anak yang bertanya, menjawab, bercerita ulang
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/DH/...
Hari/tanggal : Sabtu, 1 November 2014
TK : TK Qurrota A'yun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : DH
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memanaging <i>feedback</i> dengan memberi pertanyaan singkat dan sederhana supaya anak memberi ungkapan spontan, seperti: “lihat dimana ikan lumba-lumbanya?” (guru) “bataliyon bun, dulu”(anak) “oh iya, makanannya apa ya kalau lumba-lumba?”(guru) “ikan kecil”(anak lain) “iya, ikan kecil...”(guru)
		Penjelasan lisan	√	<i>Feedback</i> yang diberikan guru melalui cara bercerita ulang kepada kak Ahmad dan kak Syifa, guru memberi penguatan dan bantuan dalam bercerita ulang
		Peragaan	√	Guru membuat anak memperagakan tepuk ikan bersama-sama. Lalu ada anak yang tidak ikut tepuk, dan guru bertanya “bagaimana ya kak ikannya?” kemudian guru memberi senyuman dan berkata benar.
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru sering memberi <i>feedback</i> yang ditujukan secara umum, seperti “iya bagus/pintar” Khusus: Guru memberi <i>feedback</i> kepada kak Ahmad yang berani bercerita ulang
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/benar/betul/pintar/terima kasih/dll “iya bagus” “pintar semua” Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll “tepuk tangan untuk anak yang sudah

				mendengarkan dengan baik”
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	“ayo siapa yang bisa bercerita lagi? Pasti bisa”
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru memberi pertanyaan yang membangun pengetahuan anak, sehingga semua anak memberi respon kembali dan guru dapat memberi <i>feedback</i> atas jawaban anak
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami sehingga anak mampu mengerti umpan balik yang diberikan dari guru terlihat dari sikap anak yang menanggapi dan diberi penjelasan
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru menanyakan judul cerita dan memberi <i>feedback</i> terhadap jawaban anak-anak dengan membetulkan pada anak yang masih keliru menjawab
		Muncul di tengah cerita	√	Guru menanyakan jumlah ikan dan bagaimana perlakuan perawatan ikan, anak menjelaskan dengan cara mereka sendiri kemudian guru mendengarkan dan memberi penguatan seperti ”ia.. betul ya..”
		Muncul di akhir cerita	√	Ada anak yang bercerita ulang dan bersama-sama mengulas cerita kembali dan disangkutkan dengan sub tema yang lebih luas yaitu tidak hanya tentang koki tetapi juga ikan lainnya. Banyak <i>feedback</i> yang dapat diberikan guru kepada anak, yaitu dengan terus bertanya jawab atau hanya memberi penguatan untuk membenarkan jawaban anak
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Setiap ada anak yang berargumen guru selalu merespon dengan menjawab atau menjelaskan, jika ada anak bicara bersama-sama maka guru meminta untuk bicara bergantian dan kemudian guru akan memberi umpan balik bergantian
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Semua anak mendapat umpan balik dari guru, baik yang menjawab pertanyaan, yang bertanya, bercerita ulang, memperagakan tepuk ikan
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BER CERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/LI/...
Hari/tanggal : Senin, 3 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B1
Nama Guru : LI
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memberi kesempatan anak bertanya jawab, seperti: G: warna abu-abu apa hitam ya? A: hitam ust G: iya, hitam ya? A: iya hitam itu
		Penjelasan lisan	√	Setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita sendiri dan menyampaikan apa yang mereka pikirkan
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: Umpan balik diberikan kepada setiap anak ketika mendapat giliran bercerita satu per satu
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll G: kalau di rumah suka bantu in ibu gak? A: iya G: pintar, iya kalau sayang ibu harus mau bantu ibu yaa A: iya ust, aku si bantu in ibu A: aku juga Nonverbal: Senyuman / Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll Guru memberi senyuman dan anggukan kepala terhadap jawaban anak

		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru memberikan umpan balik dengan kalimat positif, seperti pintar ya
		Negatif	√	Guru menggunakan kalimat negatif “tidak” saat memberi umpan balik kepada salah satu anak “tidak begitu ah”
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Umpan balik guru sederhana sehingga mudah dipahami anak
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Muncul ketika guru membacakan awal cerita tentang kegiatan hari minggu
		Muncul di tengah cerita	√	Muncul ketika setiap anak mendapat giliran bercerita tentang kegiatannya di hari minggu
		Muncul di akhir cerita	√	Saat mengambil kesimpulan bersama
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terjadi interaksi dua arah antara guru dan anak selama kegiatan bercerita berlangsung
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Setiap anak sudah mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru terutama ketika mendapat giliran satu per satu untuk bercerita
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/SW/...
Hari/tanggal : Selasa, 4 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B3
Nama Guru : SW
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru melibatkan anak untuk menjawab pertanyaan dengan menebak-nebak, guru memberi umpan balik terhadap jawaban anak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru mengajak anak untuk bernyanyi tepuk kupu-kupu, kemudian meminta anak memperagakannya. Di sini guru memberi penguatan
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberikan umpan balik secara keseluruhan anak di kelas, dengan mengucap "oh iya pintar" tanpa menyebut nama-nama anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll Iya pintar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Pemilihan kata-kata positif digunakan tidak hanya untuk bercerita tetapi juga saat memberi umpan balik
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Bahasa Indonesia yang digunakan adalah sederhana

		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami anak karena sederhana dan mudah dicerna
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Muncul ketika tanyajawab memasuki tema judul cerita “perkembangan kupu-kupu”
		Muncul di tengah cerita	√	Umpan balik diberikan selama guru bercerita, baik pada anak yang menjawab, bertanya, dan mampu memperagakan tepuk kupu-kupu
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul pada saat kesimpulan cerita
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terjadi interaksi dua arah selama kegiatan bercerita berlangsung
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum menyeluruh, karena guru tetap melanjutkan cerita ketika ada beberapa anak yang bertanya mengenai isi cerita

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/NY/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B2
Nama Guru : NY
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanyajawab, seperti: G: apa judulnya melo? M: (Senyum-senyum) G: lembah yang..? M: lembah yang... G: lembah yang apa M: lembah yang berbahaya G: iya, benar Guru memberi tahu anak dengan memancingnya sampai benar
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru mengajak anak berjalan memperagakan jalan kelinci sambil bernyanyi Guru juga memperagakan: G: bagaimana suara harimau? A: huuuwwaarrrr wwaawwww (sambil memperagakan) G: iya.. seperti itu ya Guru membenarkan peragaan anak meniru bunyi harimau
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru tidak menyebut nama anak secara spesifik, jadi umpan balik ditujukan untuk semua anak-anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/ benar /betul/ pintar/terima kasih/dll -iya -benar Misal:

				<p>G: siapa nama anaknya? A: Huba dan Hebi G: iya huba dan Hebi ya Guru membenarkan dengan menjawab iya dan mengulan jawaban kembali</p> <p>Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll Senyuman kepada anak</p>
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menggunakan kata-kata yang sopan kepada anak dalam memberi umpan balik
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia untuk bercerita dan memberi tanggapan
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Jelas dan mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Terdapat tanya jawab saat membahas judul dan tema besar cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Guru mengajak anak aktif di tengah-tengah cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Saat mengulas cerita, guru menanyakan pertanyaan dan menanggapi jawaban anak
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Komunikasi dua arah dari awal cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum semua anak mendapatkan umpan balik, ada anak yang bertanya tetapi tidak mendapat tanggapan dari guru/ tidak dijawab guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/ST/...
Hari/tanggal : Kamis, 6 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B4
Nama Guru : ST
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terdapat percakapan saat bercerita: G: Apa yang dicari monyet? A: Pisang G: Iya, pisang iya, mencari makanan ya (guru membernarkan bahwa monyet mencari pisang, tetpai memberitahu juga lebih luasnya monyet mencari makanan)
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	G: Gimana ya ka Naila kalo ayahnya mendengkur saat tidur? A: hoookk (tertawa) G: (tertawa) hoo iya seperti itu. Coba yang lain bisa tidak menirukan? Semua anak: (menirukan) G: iya, monyetnya mendengkur kaya gitu juga, sama ya (ungkapan spontan anak yang menirukan bunyi mendengkur)
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Banyak diberikan saat anak menjawab bersama-sama pertanyaan dari guru. Khusus: Kepada kak Naila saat meminta untuk memperagakan seperti saat ayahnya mendengkur
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/pintar/teri ma kasih/dll -iya, seperti itu ya -iya, dijauhi teman-temannya ya Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan

				kepala/ acungan jempol/ dll Anggukan kepala, acungan jempol
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	Guru mengucap “Nanda bisa menjawab nanti dapat bintang ya”
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menggunakan kalimat yang positif selama bercerita dan menanggapi anak
		Negatif	√	Saat bercerita dan anak-anak yang gaduh, guru menegur sebagai bentuk umpan balik dengan mengatakan “tidak mendengarkan cerita, mau keluar kelas?”
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia tidak baku
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami sehingga ada interaksi yang saling sambung
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Sebelum membacakan cerita, guru bercakap-cakap tentang judul “monyet si pemalas” dan nama binatang lain, guru memberi umpan balik terhadap jawaban anak dengan kembali menyebutkan nama-nama binatang yang sudah dijawab anak
		Muncul di tengah cerita	√	Sedikit yang muncul, hanya ada tanya-jawab singkat untuk memancing anak sehingga guru memberi umpan balik sederhana dan tetap fokus pada cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Umpan balik diberikan kepada anak yang menjawab pertanyaan dari guru
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terjalin komunikasi dua arah antara guru dengan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Ada jawaban beberapa anak yang belum diberi umpan balik

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-1/LI/...
Hari/tanggal : Senin, 10 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B1
Nama Guru : LI
Nama Observer : Dewi Rimadhani

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Umpan balik diberikan kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Guru memberikan umpan balik secara menyeluruh dengan tidak menyebutkan nama anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/pintar/terima kasih/dll G: tadi siapa yang malas? A: Monyet G: oh iya , monyet ya? A: (mengangguk) G: tiba-tiba ada angin sama badai, kapalnya hancur deh kena petir. Kalau hancur berarti kapalnya gimana? A: rusak G: iya rusak A: berantakan G: iya rusak berantakan A: tenggelam ya ust G: iyaa, tenggelam sama sirkusnya juga (guru memberi penguatan dengan membenarkan jawaban-jawaban anak dan mengulangnya) (CL-1/LI/B.2) Nonverbal: Senyuman / Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll Guru mengangguk dan tersenyum kepada

				anak yang menjawab
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru memberikan umpan balik dengan kalimat positif yang sederhana
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan logat jawa selama bercerita dan memberi umpan balik
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena sederhana dan anak banyak yang memahami dengan senyuman atau menjawab kembali
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Terjadi percakapan: G: hayo siapa yang suka bohong hayo A: tidak ust (anak-anak) G: iya, kalau bohong nanti apa? A: Dosaaaa G: iya kalau bohong nanti dosa. Eengg..eng... Judulnya “monyet yang suka bohong”
		Muncul di tengah cerita	√	G: Sirkus si apa? A: babi G: masa babi, itu sirkus yang ada di pasar malem. Siapa yang pernah ke pasar malem? A: aku (bersama-sama) G: lah itu yang ada badutnya, ada apa lagi? A: ada rumah hantu G: hoooh, ada rumah hantu (guru mengajak anak menebak-nebak)
		Muncul di akhir cerita	√	G: Kenapa kalau bohong A: dosaaa (rame-rame) G: berdosa, terus apalagi? A: masuk neraka G: Oh masuk neraka, punya temen gak? A: gak (menggeleng) A: ust, kalau lewat jembatan api jatuh G: oh kalau lewat jembatan api jatuh iya bener. Kalau bohong dipercaya teman gak? A: tidak G: iya makanya kalau bicara tidak boleh bohong.
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Selama kegiatan bercerita terjadi interaksi dua arah
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Sudah semua anak diberi <i>feedback</i>
		Belum menyeluruh	-	-

Data Hasil Observasi Observer 2

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/WN/...
Hari/tanggal : Rabu, 08 Oktober 2014
TK : TK Seruni 01
Kelas : TK B
Nama Guru : WN
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncu(√)/ Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru banyak meminta anak untuk memberi ungkapan spontan saat sedang kegiatan bercerita, seperti tanya jawab Guru : “siapa yang sedih kalau ditinggal ibu bapaknya kerja?”, anak : ”tidak” Guru : ”hebat”
		Penjelasan lisan	√	Pada kegiatan bercerita, pertama guru menyampaikan cerita, kemudian anak dibagi lembar kertas yang berisi gambar berseri sama seperti yang di tempel di papan tulis. Kemudian anak diberi kesempatan untuk menceritakan ulang di depan kelas.
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Muncul secara umum pada saat memberi pesan-pesan atau pertanyaan yang ditujukan kepada semua. Misalnya: “iya jadi anak-anak tidak boleh sedih ya kalau ditinggal bapak sama ibunya kerja, karena mereka mencari nafkah” Khusus: Paling sering muncul pada saat ada anak yang bercerita ulang atau berceloteh dan kemudian direspon guru secara langsung
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/ <u>hebat</u> /benar/betul/ <u>pintar</u> /dll Muncul kata-kata: - “Pintar sekali” - “Hore pintar” - “Wah mas Dion pintar mau bercerita” - “Ih, mba Arum pintar banget mau

				<p>maju”</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Mas Bagus tidak keras suaranya, tapi tidak apa-apa bu guru bisa dengar kok” - “Tepuk tangan untuk semua” <p>Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll Paling sering muncul adalah tepuk tangan yang dilakukan guru pada saat anak selesai bercerita ulang</p>
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengatakan “yang keras yuk mas suaranya biar terdengar” - Guru mengajak anak-anak untuk membantu anak yang kesusahan, “ayok nanti kita bantu mba Juwita ya”
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kata-kata umpan balik yang diberikan guru positif dan membangun anak
		Negatif	√	Guru menyampaikan “nanti yang tidak menyimak tidak dapat bintang 4 loh”. Kalimat tersebut disampaikan kepada anak-anak yang ribut dan tidak mendengarkan cerita
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Bahasa yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia, tetapi ada juga penggunaan bahasa jawa untuk memudahkan pemahaman anak saat komunikasi
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Bahasa yang digunakan baik saat menyampaikan cerita maupun saat pemberian <i>feedback</i> mudah dipahami karena guru menyampaikan dengan kata-kata sederhana yang sering didengar anak ditambah intonasi yang cukup jelas.
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi tanyajawab sedikit diawal untuk memasuki judul ceirta
		Muncul di tengah cerita	√	Muncul di awal ketika anak menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti “siapa tadi nama tokohnya?”, guru membantu mengulang dengan tidak menyalahkan anak tetapi memancing ulang dengan pertanyaan “siapa hayo tadi namanya?”
		Muncul di akhir cerita	√	Guru dapat memberi <i>feedback</i> paling banyak pada saat kegiatan akhir yaitu saat anak melakukan cerita kembali. Guru membantu anak dengan tidak menyalahkan rangkaian cerita yang

				dibuat anak walau terkadang ada yang kurang sesuai dengan yang sudah disampaikan guru sebelumnya, seperti diawal guru mengucap kata sedih dan anak menyebutnya dengan menangis, atau oleh-oleh yang dibawa ibu adalah donat menjadi kue/makanan lain.
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terlihat bahwa ada tanyajawab selama proses kegiatan bercerita ini. Kemudian terlihat guru memberi <i>feedback</i> saat membantu anak yang melakukan bercerita ulang di depan kelas
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Terdapat beberapa anak yang belum mendapat <i>feedback</i> dari guru karena faktor ramai dan posisi duduk di belakang yang tidak terdengar oleh guru walaupun anak mengucap dengan keras. Kebanyakan guru akan memberi <i>feedback</i> kepada anak yang fokus, yang duduk di depan, dan yang mau maju ke depan untuk bercerita ulang

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BER CERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/RS/... ..
Hari/tanggal : Kamis, 09 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : RS
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Anak ikut menebak jalan cerita kemudian guru memberi <i>feedback</i> sebagai koreksi sesuai jalan cerita yang sebenarnya
		Penjelasan lisan	√	Guru menawarkan kepada anak untuk bercerita ulang. Kemudian memberi <i>feedback</i> positif kepada anak tersebut
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: Guru memberi <i>feedback</i> kepada anak yang mau menjawab pertanyaan guru, contoh: "iya benar merasa senang"
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll Guru merespon anak yang menyatakan kesimpulan cerita, dengan menjawab "iya, kalau berbicara harus pelan ya" Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala? Acungan jempol/ dll Guru tersenyum kepada anak yang sedang bercerita ulang di depan teman-temannya
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-

3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menggunakan kalimat positif dan santun
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Anak memahami <i>feedback</i> yang diberikan guru karena kalimatnya sederhana
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	√	<i>Feedback</i> muncul saat terjadi tanya jawab antara guru dengan anak-anak, seperti saat guru membertarkan jawaban anak
		Muncul di akhir cerita	√	Pada saat menyampaikan kesimpulan guru memberi <i>feedback</i> terhadap pesan-pesan moral yang ditebak langsung oleh anak. Contohnya: - Guru: “jadi pesannya apa?” - Anak: “kalau bicara yang pelan” Guru: “iya, kalau bicara yang pelan ya” (CL-2/RS/A.5)
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terdapat komunikasi dua arah karena guru melibatkan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Hanya beberapa anak yang menjawab pertanyaan guru sehingga tidak semua anak mendapat <i>feedback</i> dari guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/SM/... .
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 4
Nama Guru : SM
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanya jawab antara guru dan anak di akhir cerita
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Umpan balik yang guru berikan untuk seluruh anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/Bagus/hebat/ benar /betul/pintar/ dll Iya benar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kata-kata umpan baliknya positif "benar"
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena singkat dan jelas
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	-	-

		Muncul di akhir cerita	√	Saat guru memberi pertanyaan kepada anak di akhir cerita
6.	Interaksi	Satu arah	√	Satu arah hanya saat guru sedang membacakan cerita saja
		Dua arah	√	Dua arah ketika akhir cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum menyeluruh karena tanyajawab juga sedikit diberikan dari guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/SM/... .
Hari/tanggal : Senin, 13 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 4
Nama Guru : SM
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanya jawab antara guru dan anak di akhir cerita
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
	memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Umpan balik diberikan kepada keseluruhan anak secara umum Khusus: Kepada kak Calista disebut bahwa dia pintar
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /dll -Pintar sekali -Kak Calista pintar bisa menjawab pertanyaan bunda Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	"Terima kasih sudah mendengarkan dengan baik anak-anak"
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru memberi umpan balik dengan bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena guru memberi umpan balik dengan jelas

5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Guru memunculkan umpan balik hanya diakhir cerita pada saat tanya jawab
6.	Interaksi	Satu arah	√	Saat menyampaikan cerita tidak melibatkan anak sehingga tidak ada umpan balik
		Dua arah	√	-Ada tanya jawab saat akhir cerita -tanya jawab saat anak menceritakan kembali
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Tidak semua mendapat umpan balik dari guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/EM/...
Hari/tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 1
Nama Guru : EM
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanyajawab selama kegiatan, seperti: -kakinya ada berapa? -dua -ada dua ya kak -Bulunya buat apa ya kak -buat hiasan topi -oh iya buat hiasan topi ya kak -burung onta boleh tidak dinaikin? -boleh bunda -iya boleh
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Kelas Al-Ghazali 1 pintar semua ya kak Khusus: Kak revan coba dibaca pintar yuk
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /dll -pintar sekali -ini kelas Al-Ghazali 1 pintar sekali ya -kak Revan coba dibaca, pintar yuk Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	-ada yang mau menceritak kembali? -gak mau bunda -tidak apa-apa kak yang penting

				berani maju dulu -kak Revan coba dibaca, pintar yuk
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Maaf teman-teman ada teman yang sedang menceritakan kembali, tidak mainan sendiri yah
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru memberi umpan balik dengan sangat jelas sehingga mudah dipahami anak
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru memberi umpan balik dengan bahasa Indonesia karena merupakan bahasa yang mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	√	Ada beberapa anak yang bertanya saat guru bercerita kemudian guru menjawab saat itu juga
		Muncul di akhir cerita	√	Pada saat ada anak yang menceritakan kembali, guru dan anak melakukan tanyajawab
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	-Ada tanyajawab sejak awal-akhir cerita -tanyajawab antara guru dan anak sangat membantu dalam penjelasan cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Ada anak-anak yang berceloteh dan guru merespon celotehan anak-anak, tetapi juga ada yang belum direspon

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/RP/... . . .
Hari/tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : AL-Ghazali 3
Nama Guru : RP
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	"Siapa yang tau judulnya?" (guru) "Baba dan Suara Misterius" (anak) "Pintar, kok kak fatin sudah bisa membaca ya" (guru)
		Penjelasan lisan	√	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita ulang
		Peragaan	-	
		Simulasi	-	
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: "Sudah selesai ya bunda?" "iya, terima kasih sudah mendengarkan dengan baik" (ucap guru kepada semua anak) Khusus: "ayuk kak Fatin yang sudah pintar membaca"
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/ <u>pintar</u> /dll Pintar sekali "Kak Fatin pintar sudah bisa membaca" Nonverbal: <u>Tepuk tangan</u> / anggukan kepala/acungan jempol/dll "Terima kasih, tepuk tangan untuk ka Fatin"
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	"Bagi yang belum bisa membaca nanti dibantu sama bunda"
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-

3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	“Silakan duduk yang rapi dan mendengarkan dengan baik”
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena guru menyampaikan cerita dan memberi <i>feedback</i> dengan jelas terbukti anak memahaminya
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Bahasa Indonesia dan lokal untuk memudahkan anak
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Memberi <i>feedback</i> kepada kak Fatin yang bisa membaca judul cerita dengan benar
		Muncul di tengah cerita	√	<i>Feedback</i> Muncul di tengah kegiatan bercerita
		Muncul di akhir cerita	-	-
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Karena terdapat tanya jawab antara guru dan anak selama bercerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru bertanya dan merespon semua pertanyaan anak
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/NY/...
Hari/tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B2
Nama Guru : NY
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanya-jawab antara guru dengan anak yang memancing anak untuk bertanya
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru memperagakan seperti burung terbang, lalu anak mengikutinya. Guru memberi komentar terhadap peragaan anak
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberi umpan balik secara umum kepada semua anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala /acungan jempol/dll Anggukan kepala
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	-	-
		Negatif	√	Yang tidak mendengarkan dengan baik, tidak mendapatkan bintang
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan umpan balik

		Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru memberi umpan balik dengan jelas dan dipahami anak
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	√	Guru menjawab celotehan anak
		Muncul di akhir cerita	√	Guru dan anak saling tanyajawab
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Ada tanyajawab antara guru dan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Guru belum merespon setiap pertanyaan anak-anak sehingga umpan balik belum didapat semua oleh anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/RS/... ..
Hari/tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014
TK : TK Qurrota A'yun
Kelas : AL-Ghazali 4
Nama Guru : RS
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memancing pertanyaan yang menimbulkan tanyajawab
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Umpan balik diberikan secara umum kepada semua anak di kelas Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll Iya pintar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala /acungan jempol/dll Anggukan kepala
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Ada kata-kata positif yang digunakan guru
		Negatif	√	Ada kata-kata negatif yang disampaikan guru dalam memberi umpan balik anak yang ribut "mau diteruskan atau tidak ceritanya kalau ribut terus?"
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru melakukan kegiatan bercerita dan memberi umpan balik dengan mudah dipahami

		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Bahasa Indonesia digunakan saat bercerita dan saat memberi umpan balik
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul diakhir cerita saat anak dan guru menceritakan kembali
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Terjadi tanya jawab antara anak dengan guru
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru bercerita pada semua anak-anak yang di depannya dan menanggapi celotehan anak-anak
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/WN/...
Hari/tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014
TK : TK Seruni 01
Kelas : B
Nama Guru : WN
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Guru memancing yang menimbulkan pertanyaan anak-anak sehingga ada tanyajawab dan guru bisa memberi <i>feedback</i>
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/ spesifik feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: - Khusus: Saat Ale mencoba bercerita, guru mengatakan "Coba sekarang mas Ale menceritakan kembali"
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Bagus/hebat/benar/betul/pintar/dll "tuh Ale pintar kok ya" Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll Tepuk tangan untuk anak-anak karena sudah mendengarkan cerita dengan baik
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	✓	Guru menyampaikan cerita dan umpan balik dengan kata-kata positif
		Negatif	✓	"Hayo anak-anak tidak domblong"
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	✓	Guru memberi umpan balik dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak

		Mudah dipahami anak/tidak	√	Guru memberi umpan balik dengan bahasa yang mudah dipahami anak
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi tanyajawab diawal cerita sehingga muncul umpan balik
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Memberi umpan balik kepada anak yang bisa memberi kesimpulan
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru mengomentari jawaban anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Guru hanya fokus kepada anak-anak yang di depannya saja

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/EM/...
Hari/tanggal : Kamis, 23 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 1
Nama Guru : EM
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Ada tanyajawab yang memancing celotehan anak
		Penjelasan lisan	√	Ada anak yang mau bercerita ulang setelah guru membacakan cerita sampai selesai
		Peragaan	√	Guru memperagakan dengan mengedipkan mata saat unta terkena badai pasir diikuti anak-anak dan guru memberi umpan balik dengan berkata benar seperti itu
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: -kak Rafa, kak Alfina pasti sudah pintar -Kak Icha yang keras biar teman-temannya dengar
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll -pintar ka Zaky -Terima Kasih kak Icha yang sudah mau menceritakn kembali Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-

3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	-bu guru tidak dengar (anak lain) -maaf, ka Icha sedang bercerita tolong didengarkan ya (menegur anak-anak yang ribut)
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Mudah dipahami anak/tidak	√	Umpan balik yang diberikan mudah dipahami
		Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Bahasa Indonesia yang digunakan untuk memberi umpan balik
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Tanyajawab judul dan tema cerita
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul diakhir cerita saat ada anak yang menceritakan kembali
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Ada tanyajawab antara guru dengan anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Guru belum memberi umpan balik kepada semua anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM
KEGIATAN BER CERITA DI TK KELOMPOK B
GUGUS TERPADU CUT MUTIA, CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/DH/... ..
Hari/tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : DH
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Guru memancing yang menimbulkan pertanyaan anak-anak
		Penjelasan lisan	✓	Ada anak yang maju ke depan untuk bercerita ulang dengan memberi penjelasan sesuai dengan yang didengarnya
		Peragaan	✓	Guru memperagakan kupu-kupu terbang diikuti anak-anak sambil bernyanyi
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Wah anak-anak Al-Ghazali 5 pintar semua... Khusus: -ka alvin apa yang dilakukan bila ada yang meminta maaf? -memafkan -oh iya harus memafkan
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya/Bagus/hebat/benar/betul/pintar/ terima kasih /dll -Terima kasih ka Gilang sudah berani menceritakan kembali -subhanallah, pintar sekali ka Ahmad...(CL-2/DH/A.2) -iya, kak Nizar benar Nonverbal: Tepuk tangan/ anggukan kepala/acungan jempol/dll Setelah Gilang selesai bercerita, bu guru mengajak anak-anak tepuk

				tangan untuk kak Gilang
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	bunda berikan bintang 5 kepada ka Gilang yang sudah berani bercerita
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Pemilihan kata-kata yang digunakan sebagai umpan balik merupakan kata-kata positif, seperti “subhanallah pintar/ hebat sekali” yang diucap berkali-kali
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia selama bercerita dan memberi umpan balik
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Umpan balik guru mudah dipahami anak karena dengan kalimat sederhana dan sopan
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Adanya tanyajawab mengenai judul cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Saat membacakan cerita guru terus melibatkan anak
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul diakhir cerita ketika ada anak yang mau menceritakan kembali
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru melakukan tanyajawab dengan anak-anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru memberi umpan balik kepada semua anak yang bisa menjawab dan yang bertanya kepada guru
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Hari/tanggal : Senin, 28 Oktober 2014

TK : TK Qurota 'Ayun

Kelas : Al-Ghazali 3

Nama Guru : RP

Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terdapat tanyajawab singkat antara guru dan anak di awal dan akhir cerita. Di mana guru dapat memberi umpan balik mengenai jawaban anak
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: Umpan balik secara khusus diberikan guru saat memeriksa gigi anak
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/ benar /betul/pintar/te rima kasih/dll "Iya benar kak..." Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll anggukan kepala
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menggunakan kalimat positif dalam memberi umpan balik, seperti, kata-kata bagus benar
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Bahasanya sederhana yang dipakai sehari-hari sehingga anak mengetahui umpan balik dari guru

5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	-	-
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul di akhir cerita ketika terjadi tanya jawab
6.	Interaksi	Satu arah	√	Saat guru bercerita hanya satu arah
		Dua arah	√	Terjadi interaksi dua arah di akhir cerita
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Guru dapat memberi umpan balik kepada semua anak secara merata
		Belum menyeluruh	-	-

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/ST/... ..
Hari/tanggal : Rabu, 29 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B4
Nama Guru : ST
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru memancing anak dengan pertanyaan singkat sehingga anak memberi ungkapan spontan “kata siapa tadi”(guru) “semut ust”(anak) “iya pintar, kata se..mut..” (guru) (CL-2/ST/A.1)
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	√	Guru dan anak memperagakan jalan monyet bersama-sama
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru mengatakan bahwa anak-anak kelas B4 pintar semua Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll “Iya... pintar...” (guru) “kata siapa tadi”(guru) “semut ust”(anak) “iya pintar, kata se..mut..” (guru) Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol / dll Guru mengacungkan jempol saat anak menjawab dengan benar
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru mengucapkan kata positif seperti pintar

		Negatif	√	Guru memperingati anak-anak dengan mengucap “nanti yang tidak mendengarkan tidak tahu loh”
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia saat bercerita dan memberi umpan balik
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Kalimat guru mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Muncul saat tanya jawab tentang judul cerita, ada umpan balik ketika anak berhasil menebak pertanyaan dari guru
		Muncul di tengah cerita	√	Guru memancing anak dengan pertanyaan spontan yang mudah dijawab anak dan diberi umpan balik oleh guru
		Muncul di akhir cerita	√	Guru memberi umpan balik kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan guru
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Komunikasi dua arah antara guru anak sejak awal
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum semua anak mendapat umpan balik secara individu

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/SW/...
Hari/tanggal : Kamis, 30 Oktober 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B3
Nama Guru : SW
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Ungkapan spontan dari anak diberi umpan balik selama guru memberi pertanyaan-pertanyaan atau saat anak bertanya atau hanya memberi pernyataan mengenai tema cerita
		Penjelasan lisan	✓	Ada anak yang mau bercerita ulang di depan kelas, guru memberi penguatan kepada mereka
		Peragaan	✓	Bercerita ulang dilakukan 2 anak dengan memainkan alat peraga lalu mengucap dialog dengan bahasa mereka sendiri, lalu guru memberi umpan balik dengan penguatan “iya, benar, lalu tadi kemana ayamnya?” dsb
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: - Khusus: Kepada anak yang sedang maju ke depan kelas untuk bercerita ulang
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya/bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll “Pintar..” Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll Guru tersenyum dengan jawaban anak yang beraneka ragam, dan tepuk tangan
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-

		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kata-katanya sopan
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan jawa
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Anak mudah memahami karena guru memberi kalimat yang jelas
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Tanyajawab mengenai judul cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Tanyajawab mengenai isi cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Pada saat anak bercerita ulang
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Komunikasi sejak awal-akhir
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Sudah menyeluruh walaupun hanya mendapat penguatan nonverbal atau verbal secara singkat
		Belum menyeluruh	-	

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/DH/...
Hari/tanggal : Sabtu, 1 November 2014
TK : TK Qurrota A'yun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : DH
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru banyak memancing anak dengan pertanyaan singkat saat guru bercerita, dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban anak. Contohnya: "yang jualan ikan siapa ya?"(guru) "pak kura-kura bunda" "iyaaa..pintar" (CL-2/DH/B.1)
		Penjelasan lisan	√	Guru menawarkan kepada semua anak yang mau bercerita ulang, dan hari ini kak Ahmad yang mendapat kesempatan, selama kak Ahmad bercerita ulang guru memberi umpan balik paling sering penguatan "iya... betul, selanjutnya?"
		Peragaan	√	"bagaimana tepuk ikannya? Lalu anak-anak memperagakan tepuk ikan, guru meberi umpan balik berupa penguatan senyuman, acungan jempol, dan berkata "iyaa" dan ikut memperagakan bersama
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: "kalau ikannya keluar dari aquarium bagaimana ya anak-anak?" (guru) "matii bunda" "iyaa benar anak-anak, nanti mat" Khusus: Terjadi percakapan seperti: "kak Gani pernah lihat ikan dimana?" (guru) "di kolam renang bunda"(kak Gani) "loh, kok di kolam renang?"(guru) "eh, kolam aquarium" "oh.. kolam ikan mungkin kak Gani, atau aquarium ya.."

				(Guru memberi pertanyaan balik apakah ikan hidup di kolam renang, ternyata anak mampun merespon umpan balik guru dengan membernarkan jawabannya sendiri)
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/benar/betul/pintar/terima kasih/dll “Subhanallah kak Ahmad mau menceritakan kembali” Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll Guru menganggukan kepala dan tersenyum setiap menanggapi celotehan anak
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	√	-Memberi motivasi dengan mengatakan semua anak pasti bisa untuk bercerita ulang -mengatakan bahwa “semua anak Al-Ghazali 5 fokus semua yaa”
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Mengucap kata-kata positif sebagai umpan balik, seperti subhanallah
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena umpan baliknya sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru tanyajawab pada awal cerita “judulnya apa ya?”(guru) “koi”(anak-anak) “ikan koi”(anak-anak lain) “bukan koi, tapi koki””(guru) “koki”(semua anak) “nah, iya ikan ko..ki..”
		Muncul di tengah cerita	√	Guru sambil bercerita disisipi tanyajawab: “siapa yang jualan ikan?”(guru) “pak kura-kura bunda” (anak-anak) “iyaaa..betul,pintar”
		Muncul di akhir cerita	√	Guru memberi penguatan dan bertanyajawab dengan anak yang bercerita ulang
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Guru melakukan komunikasi dari awal sampai akhir cerita dengan anak-anak
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Semua anak mendapat tanggapan atau umpan balik dari guru
		Belum menyeluruh	-	

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/LI/...
Hari/tanggal : Senin, 3 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B1
Nama Guru : LI
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Umpan balik guru diberikan ketika guru bertanya pada anak, kemudian anak menjawabnya lalu guru merespon jawaban anak
		Penjelasan lisan	√	Semua anak mendapat giliran bercerita kegiatan di hari minggu
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/specific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru memberi umpan balik menyeluruh di akhir kegiatan bercerita Khusus: Guru memberi umpan balik saat tanya jawab dengan tiap anak
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/bagus/hebat/benar/betul/ pintar /te rima kasih/dll Iya, pintar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll Memberi anggukan kepala
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kalimatnya menggunakan kalimat positif
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Umpan balik menggunakan bahasa Indonesia tidak baku yang sederhana

		Mudah dipahami anak/tidak	√	Bahasanya mudah dipahami
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Umpan balik diawal cerita saat bertanya tentang kegiatan hari minggu secara menyeluruh
		Muncul di tengah cerita	√	Pada saat anak ditanya guru satu per satu
		Muncul di akhir cerita	√	Pada saat guru memberi pesan kepada anak
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Dua arah karena guru melibatkan anak untuk bercerita satu persatu
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Sudah menyeluruh karena setiap anak mendapat umpan balik dari guru
		Belum menyeluruh	-	

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/SW/...
Hari/tanggal : Selasa, 4 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B3
Nama Guru : SW
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Terjadi tanya jawab antara guru dengan anak yang memancing anak untuk menjawab dan juga bertanya balik
		Penjelasan lisan	-	Tidak ada kegiatan bercerita ulang
		Peragaan	√	Saat kegiatan bercerita guru mengajak anak tepuk kupu-kupu
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Umpan balik diberikan kepada seluruh anak Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya/ bagus/hebat /benar/betul/ pintar /terima kasih/dll Pintar Bagus Hebat Nonverbal: Senyuman / Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/dll Guru mengangguk dan tersenyum dengan peragaan anak
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Guru menggunakan kata positif seperti hebat, bagus, dll
		Negatif	-	-

4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru bertanya dan anak menjawab, guru memberi umpan balik terhadap jawaban
		Muncul di tengah cerita	√	Guru menanggapi celotehan anak
		Muncul di akhir cerita	√	Guru dan anak saling tanya jawab tentang isi cerita
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Sudah dua arah terutama saat tanya jawab
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum, belum semua anak direspon guru

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCEKITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/NY/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B2
Nama Guru : NY
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (✓) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	✓	Guru memancing yang menimbulkan pertanyaan anak-anak sehingga ada tanyajawab
		Penjelasan lisan	-	Tidak ada bercerita ulang dari anak
		Peragaan	✓	Pada awal cerita, guru meminta anak memperagakan gerakan jalan kelinci dengan bernyanyi bersama-sama
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	✓	Umum: Guru memberi umpan balik kepada semua anak secara umum Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	✓	Verbal: Iya /bagus/hebat/ benar /betul/pintar/te rima kasih/dll Iya benar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	✓	Guru menyampaikan cerita dan umpan balik dengan kata-kata positif
		Negatif	-	-
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	✓	Guru menggunakan bahasa Indonesia tidak baku
		Mudah dipahami anak/tidak	✓	Guru memberi umpan balik dengan bahasa yang mudah dipahami anak

5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru memberi tanya jawab di awal cerita sehingga muncul umpan balik
		Muncul di tengah cerita	√	Anak menebak isi cerita yang memunculkan umpan balik dari guru
		Muncul di akhir cerita	√	Anak menjawab pertanyaan dari guru dan guru memberi umpan balik sebagai penguatan
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Interaksi sudah dua arah sejak awal cerita disampaikan guru
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum menyeluruh karena guru beberapa kali tidak memberi respon pada anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BERCERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/ST/...
Hari/tanggal : Kamis, 6 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B4
Nama Guru : ST
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Guru meminta anak menjawab pertanyaan yang diajukan saat bercerita dan merespon jawabannya Ada nayla yang menirukan ayahnya mengorok. Kemudian guru membenarkan
		Penjelasan lisan	-	Tidak ada kegiatan bercerita ulang
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: - Khusus: Umpan balik untuk ka nayla
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/ benar /betul/pintar/te rima kasih/dll Iya Benar Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala/ acungan jempol/ dll -
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kata-katanya positif dan sederhana
		Negatif	√	Guru sempat memberi peringatan dengan kata negatif kepada anak laki-laki
4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan bahasa Indonesia tidak baku

		Mudah dipahami anak/tidak	√	Mudah dipahami karena sederhana
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Guru menanyakan judul kepada anak, lalu memberi penguatan terhadap jawaban anak
		Muncul di tengah cerita	-	-
		Muncul di akhir cerita	√	Guru menanyakan isi cerita dan tokoh, anak menjawab, lalu diberi umpan balik
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Dua arah kecuali saat guru menyampaikan cerita anak banyak mendengarkan
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	-	-
		Belum menyeluruh	√	Belum semua diberi umpan balik dari celotehan anak

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN *FEEDBACK* GURU DALAM KEGIATAN BER CERITA
DI TK KELOMPOK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH, CILACAP

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data awal dengan lengkap sebelum melakukan observasi.
2. Beri tanda centang (√) pada kolom muncul/tidak dengan mengamati subjek berdasarkan indikator dan komponen yang tersedia.
3. Tuliskan data yang diperoleh dengan lengkap pada kolom deskripsi sesuai dengan tiap-tiap komponen yang muncul.

Kode Data : CL-2/LI/...
Hari/tanggal : Senin, 10 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B1
Nama Guru : LI
Nama Observer : Dwi Suprihatin

No.	Indikator	Komponen	Muncul (√) / Tidak	Deskripsi
1.	Cara yang diminta guru kepada anak untuk memunculkan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita	Melalui ungkapan-ungkapan spontan	√	Hanya tanyajawab yang ditunjukkan guru pada kegiatan bercerita ini, guru memberi respon atau umpan balik pada jawaban anak yang menjawab G: gambar apa? A: monyet G: iya monyet...
		Penjelasan lisan	-	-
		Peragaan	-	-
		Simulasi	-	-
2.	Jenis dan bentuk <i>feedback</i>	<i>General/spesific feedback</i> (umum/khusus)	√	Umum: Guru selalu memberi umpan balik kepada semua anak secara umum Khusus: -
		<i>Reinforcement</i> (penguatan)	√	Verbal: Iya /bagus/hebat/benar/betul/pintar/terima kasih/dll Iya heem Bagus G: Monyetnya dibawa nyebrang pake apa ya? A: Kapal G: Nahhh iyaa, pakai kapal. Ini dia kapalnya Nonverbal: Senyuman/ Tepuk tangan/ anggukan kepala / acungan jempol/ dll Anggukan kepala ketika anak-anak menjawab bersama
		<i>Motivation</i> (Motivasi)	-	-
		<i>Punishment</i> (hukuman)	-	-
3.	Pemilihan kata yang digunakan	Positif	√	Kalimatnya positif dan membangun
		Negatif	-	-

4.	Bahasa yang digunakan guru	Menggunakan Bahasa Indonesia/ daerah/ lokal	√	Menggunakan Bahasa Indonesia
		Mudah dipahami anak/tidak	√	Dapat dipahami dengan mudah
5.	Waktu muncul <i>feedback</i>	Muncul di awal cerita	√	Muncul diawal ketika tanyajawab mengenai judul cerita
		Muncul di tengah cerita	√	Muncul ditengah saat guru mengajak anak menebak isi cerita
		Muncul di akhir cerita	√	Muncul diakhir ketika mengambil kesimpulan bersama-sama
6.	Interaksi	Satu arah	-	-
		Dua arah	√	Sudah dua arah
7.	Sasaran <i>feedback</i>	Sudah menyeluruh	√	Setiap jawaban anak direspon oleh guru
		Belum menyeluruh	-	-

LAMPIRAN 2

Data Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-DH/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 5
Nama Guru : DH

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	"Apa ya, tanyajawab, ya bercerita"	Guru sering menggunakan metode tanyajawab dan bercerita dalam pembelajaran.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	"Ya sering"	Guru sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	"Selalu ada untuk mengetahui sejauh mana anak mendengarkan cerita"	Guru selalu melakukan <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita untuk mengetahui sejauh mana anak mendengarkan cerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	"Saat menanyakan judul, melihat gambar, dan sebagainya dengan gerakan, atau ucapan seperti Subhanallah, acungan jempol. Kalau motivasi pada yang belum mampu kemudian saya memancing anak tersebut" (CW-DH/04)	<i>Feedback</i> yang dilakukan oleh guru dapat berupa <i>reinforcement</i> yaitu ucapan seperti Subhanallah ataupun gerakan seperti acungan jempol dan motivasi.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	"Iya memberi variasi seperti tadi, bisa ucapan dan acungan jempol juga bisa" (CW-DH/05)	Variasi dilakukan guru dalam memberikan <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	"Sasaran ya kepada anak yang belum fokus supaya mereka jadi fokus, kalau yang sudah bisa biar dipancing lagi" (CW-DH/06)	Sasaran <i>feedback</i> adalah anak yang belum fokus dan sudah fokus.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	"Manfaat untuk guru ya biar tahu bahwa dari anak itu sudah paham apa belum, kalau anaknya lebih mengerti apa yang sudah diceritakan"	Manfaat yang dapat diperoleh: a. Guru : mengetahui anak didiknya sudah memahami cerita atau belum b. Anak : supaya lebih mengerti apa yang sudah diceritakan

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-EM/...
Hari/tanggal : Senin, 10 November 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 1
Nama Guru : EM

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	"Tanyajawab, bercakap-cakap, pemberian tugas"	Guru menggunakan metode tanyajawab, bercakap-cakap, dan pemberian tugas dalam pembelajaran.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	"Kadang-kadang"	Guru kadang-kadang dalam menggunakan metode bercerita untuk pembelajaran.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	"Iya, ada"	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	"Bisa saat menanyakan isi. Misal kalau yang bisa menjawab dikasih tepuk tangan, ucapan hebat, pintar. Biasanya Cuma ucapan-ucapan saja" (CW-EM/04)	<i>Feedback</i> yang diberikan guru berupa <i>reinforcement</i> verbal dan nonverbal.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	"Ya tadi ucapan-ucapan seperti tadi."	Guru memberikan variasi pada <i>reinforcement</i> verbal.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	"Yang memberi jawaban"	<i>Feedback</i> diberikan kepada anak yang dapat menjawab.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	"Ada. Ya saya jadi tahu anak paham gak, anak juga bisa jadi bangga apa ya"	Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya <i>feedback</i> yaitu: a. Guru : mengetahui anak didiknya sudah memahami cerita atau belum b. Anak : menjadi bangga

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-RP/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 3
Nama Guru : RP

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	"Metode ya, tanya jawab, demonstrasi, praktek langsung"	Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah tanya jawab, demonstrasi, dan praktek langsung.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	"Kadang-kadang, kita menyesuaikan dengan indikator ada apa tidak"	Guru menggunakan metode bercerita disesuaikan dengan indikator pada RKH.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	"Ada"	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	"Kalau misal anak menanyakan tokoh, pemain dalam isi cerita lalu saya akan menjawab sesuai dengan isi cerita. Kalau verbal ya dengan ucapan, kalau ada yang salah dibetulkan. Kalau bukan kata-kata paling tepuk tangan" (CW-RP/04)	Guru memberi <i>reinforcement</i> berupa ucapan dan tepuk tangan. Selain itu <i>feedback</i> juga diberikan saat menjawab kembali pertanyaan anak
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	"Iya memberi variasi, campuran gitu"	Guru memberi variasi pemberian <i>feedback</i> .
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	"Semua anak, harus merata"	<i>Feedback</i> diberikan kepada semua anak.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	"Manfaatnya ya ada, anak jadi melatih kosa kata dan melatih keberanian anak. Kalau guru menambah perbendaharaan kata yang justru diketahui oleh anak"	Manfaat adanya <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita adalah: a. Guru : menambah perbendaharaan kata yang justru diketahui anak b. Anak : melatih kosa kata

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-RS/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 4
Nama Guru : RS

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	"Bercakap-cakap, tanyajawab, ada observasi"	Metode yang sering digunakan guru adalah bercakap-cakap, tanyajawab, observasi.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	"Ya sering"	Guru sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	"Ya ada"	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan guru pada kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	"Jika anak bercerita ulang, kalau tidak bisa juga saat tanyajawab tokoh semacamnya gitu dengan memberi mereka penghargaan, tepuk tangan" (CW-RS/04)	<i>Feedback</i> yang diberikan guru berupa penghargaan atau sekedar tepuk tangan.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	"Iya, diberi variasi supaya tidak bosan."	Guru memberi variasi <i>feedback</i> supaya anak tidak bosan.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	"Sebagian, tergantung situasi juga, biasanya saat itu siapa yang hari itu aktif tanya, siapa yang fokus" (CW-RS/06)	Guru memberi <i>feedback</i> kepada anak yang aktif dan fokus.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	"Ya ada, anak jadi bisa mengungkapkan isi cerita, guru dapat mengetahui kemampuan anak terhadap pemahaman isi cerita, dan yang pasti untuk mendapatkan penilaian"	Manfaat yang diperoleh dari adanya <i>feedback</i> : a. Anak : bisa mengungkapkan isi cerita b. Guru : mengetahui kemampuan pemahaman anak terhadap isi cerita dan sebagai penilaian

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-SM/...
Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014
TK : TK Qurrota 'Ayun
Kelas : Al-Ghazali 2
Nama Guru : SM

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	“Observasi, unjuk kerja, praktek langsung”	Guru sering menggunakan metode mengajar dengan observasi, unjuk kerja, dan praktek langsung.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	“Kadang-kadang, disesuaikan dengan kegiatan, paling sering bercakap-cakap”	Guru menyesuaikan metode bercerita dengan kegiatan.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	“Ada”	Ada <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	“Begini, saat guru bercerita dan jika anak yang lain tanya diberitahu nanti ada sesi sendiri. Jadi umpan balik diberikan diakhir cerita setelah saya selesai cerita, menurut yang saya tahu begitu. Kalau bentuknya ya saya kasih tepuk tangan, terus penguatan motivasi diberikan pada anak yang belum mampu” (CW-SM/04)	Bentuk <i>feedback</i> yang diberikan guru adalah penguatan seperti tepuk tangan dan motivasi.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	“Iya bervariasi, disesuaikan situasi”	Guru memberikan variasi <i>feedback</i> .
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	“Semua anak”	Semua anak mendapat <i>feedback</i> dari guru pada saat kegiatan bercerita.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	“Ada, kalau manfaat untuk guru ya memberi penguatan kepada anak yang belum paham. Anak jadi tahu dan lebih paham mengenai cerita”	Manfaat adanya <i>feedback</i> adalah guru dapat memberi penguatan kepada anak yang belum paham.

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-WN/...
Hari/tanggal : Selasa, 11 November 2014
TK : TK Seruni 01
Kelas : B
Nama Guru : WN

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	"Bercerita, tanyajawab"	Metode mengajar yang sering digunakan guru adalah bercerita dan tanyajawab.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	"Sering, disesuaikan dengan RKH walau juga dijadikan tambahan, ya kadang tidak ada, juga bisa kami berikan. karena bercerita sambil tanyajawab, dari percakapan kan kita mendapat timbal balik dari anak"	Guru sering menggunakan kegiatan bercerita walau tidak ada di RKH.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	"Ada"	Ada <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	"Pada anak yang bercerita ulang saya beri penguatan, pujian, motivasi" (CW-WN/04)	<i>Feedback</i> yang diberikan guru berupa penguatan (pujian dalam bentuk verbal) dan motivasi.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	"Ya bervariasi, kadang pujian, kadang memberi bintang, ya yang membuat anak senang, dan tidak memberikan hukuman"	Guru memberi variasi pemberian <i>feedback</i> .
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	"Ya menyeluruh, syukur-syukur anak juga semua mau menjawab, mau bercerita ulang, tapi kan tergantung kondisi" (CW-WN/06)	<i>Feedback</i> diberikan kepada semua anak.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	"Manfaat untuk saya itu jadi bisa mengukur diri sendiri, apa saya sudah berhasil dalam menyampaikan cerita apa belum. Kalau untuk anak ya anak kan jadi merasa bahagia, termotivasi, untuk lebih baik, misalnya saya bilang : yang sekarang tidak mau maju besok lebih baik ya, mau maju ya, seperti itu"	Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya <i>feedback</i> yaitu: a. Guru : mengukur diri sendiri apa yang disampaikan sudah berhasil/belum b. Anak : merasa senang dan termotivasi

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-LI/...
Hari/tanggal : Senin, 10 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B1
Nama Guru : LI

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	“Bercerita untuk bahasa, syair, bernyanyi”	Guru sering menggunakan metode bercerita dan bernyanyi untuk mengajar.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	“Ya sering”	Guru sering menggunakan metode bercerita.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	“Ada”	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	“Jadi gini, biasanya tanyajawab. Kalau untuk memberikan penguatan verbal biasanya saya bilang hebat, kalau enggak anak diberi stiker bintang sama digambar bintang di tangan. Untuk motivasi saat kegiatan bercerita biasanya kan ada anak yang gak mau maju atau bercerita ulang ya, nah pakai contoh teman lain yang mau maju jadi anak dipancing diajak-ajak teman-temannya. “(CW-LI/04)	Bentuk <i>feedback</i> yang seting muncul dalam kegiatan bercerita yaitu penguatan verbal dan nonverbal, serta motivasi.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	“Iya saya variasi antara yang tadi udah disebutkan. Tanpa memberi hukuman, soalnya anak-anak kritis sekali, kadang saya bicara pakai nada tinggi saja langsung diprotes, ust jangan galak-galak. Tapi kan saya bilang bukan galak, supaya teman-teman disiplin saja”	Guru memberikan variasi <i>feedback</i> seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu	“Merata kalau saya. Anak-anak yang sudah benar	<i>Feedback</i> diberikan kepada semua anak.

	pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	menjawab ya saya bilang hebat, pintar, kalau belum mau jawab apa masih keliru saya bilangnya belum fokus ya mas, coba diulang lagi. Ya yang penting dipancing lah” (CW-LI/06)	
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	“Ada manfaatnya. Buat saya jadi guru kan jadi tahu anak sudah bisa konsentrasi apa belum, paham atau tidak waktu mampu mengutarakan isi cerita walaupun tidak menggunakan bahasa sendiri ya. Terus kalau buat anak itu anak merasa dihargai, merasa dikasih yang positif lagi, mereka menjadi lebih fokus lagi”	Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya <i>feedback</i> adalah: a. Guru : mengetahui anak sudah konsentrasi atau belum, paham tidak b. Anak : merasa dihargai, menjadi lebih fokus.

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-NY/...
Hari/tanggal : Kamis, 6 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B2
Nama Guru : NY

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	“Biasanya demonstrasi, cakap-cakap, tanyajawab”	Guru sering menggunakan metode mengajar demonstrasi, cakap-cakap, dan tanyajawab.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	“Jarang, ya disesuaikan rkh”	Guru jarang menggunakan metode bercerita.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	“Ada”	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	“Kalau bercerita, ya diawal tanyajawab tentang judul, isi cerita. kalau kata-kata ya iya, paling sering bintang disini.	Guru memberi <i>feedback</i> dengan ucapan (verbal), tetapi paling sering memberikan bintang.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	“Iya, tapi paling sering itu tadi dikasih stiker ya mba. Kalau gak bintang stiker, ya pake spidol di tangan buat bintangnya, itu mereka seneng” (CW-NY/05)	<i>Feedback</i> divariasi dalam memberikan bintang kepada anak.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	“Yang mendapatkan ya yang aktif karena kan mereka jawab dan saya meresponnya”	<i>Feedback</i> diberikan guru kepada anak yang aktif.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	“Ada, untuk guru jadi tahu anak itu bisa ngikutin cerita apa gak. Kalau untuk anak supaya termotivasi, juga biasanya untuk menyampaikan ke orang tua kalau tadi dia dapet bintang. Itu sering gitu mba anak-anak”	Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya <i>feedback</i> adalah: a. Guru : mengetahui anak bisa mengikuti cerita atau tidak b. Anak : agar termotivasi

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-SW/...
Hari/tanggal : Kamis, 6 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B3
Nama Guru : SW

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	“Ya dengan tanya jawab, bercakap-cakap, demonstrasi, praktek langsung”	Metode mengajar yang sering digunakan guru adalah tanya jawab, bercakap-cakap, demonstrasi, praktek langsung.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	“Kadang-kadang tergantung indikator yang ada di RKH”	Guru menggunakan metode bercerita disesuaikan dengan indikator RKH.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	“Ya ada”	Ada <i>feedback</i> yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	“Biasanya tanya jawab, lalu saya menjabarkan dan untuk dikembangkan lagi. bisa motivasi, dan penguatan iya, kalau verbal paling sanjungan untuk anak, kita beri bintang, <i>applause</i> tadi” (CW-SW/04)	Guru memberi <i>feedback</i> dengan motivasi dan penguatan baik verbal maupun nonverbal.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	“Ya diberi variasi seperti tadi, kadang sanjungan, pujian, atau bintang supaya tidak bosan” (CW-SW/05)	Guru memberi variasi <i>feedback</i> supaya anak tidak bosan.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	“Kadang separuh si yang aktif, tapi yang tidak aktif ya tetap dipancing. Kalau anak yang bisa dikasih <i>applause</i> , tapi kalau belum bisa diberi motivasi misalnya besok belajar lagi ya. Atau kita bilang wah jawabannya betul tapi belum betul” (CW-SW/06)	Guru berusaha memberi <i>feedback</i> kepada semua anak baik yang aktif atau tidak.
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	“Ada, banyak mba. Untuk guru jadi tahu persis perkembangan anak saat itu juga. Kalau anak kan bisa bangga misal oh aku dapat bintang hari ini karena mendengarkan ust, dan anak lebih tertarik untuk melakukan lagi. Selain itu juga anak lain yang melihat temannya dapat bintang bisa ikut termotivasi, aku juga pengen kaya dia, biasanya begitu”	Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya <i>feedback</i> yaitu: a. Guru : tahu persis perkembangan anak saat itu juga b. Anak : merasa bangga dan termotivasi.

LEMBAR WAWANCARA

Kode Data : CW-ST/...
Hari/tanggal : Kamis, 6 November 2014
TK : TKIT Baitussalam
Kelas : B4
Nama Guru : ST

No.	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Metode mengajar apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?	“Selain bercerita ya bernyanyi, gerak dan lagu, semacam itu tepuk nyanyi”	Metode megajar yang sering digunakan guru adalah bercerita, bernyanyi, tepuk, gerak dan lagu.
2.	Apakah sering menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran?	“Ya”	Guru sering menggunakan metode bercerita.
3.	Adakah <i>feedback</i> yang dilakukan ibu dalam kegiatan bercerita?	“Ada”	Ada <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita.
4.	Seperti apa <i>feedback</i> yang dilakukan ibu saat kegiatan bercerita?	“Biasanya dengan memberi pertanyaan, merespon anak yang benar dengan memberi <i>reward</i> dan <i>applause</i> , sedangkan kepada anak yang salah menjawab saya akan bertanya balik sampai benar, ya dimotivasi lah” (CW-ST/04)	<i>Feedback</i> yang dilakukan adalah dengan memberi penguatan dalam bentuk <i>reward</i> dan <i>appaluse</i> , serta motivasi.
5.	Apakah ibu memberi variasi dalam melakukan <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita?	“Iya, bervariasi. Ada verbal dengan ucapan, paling sering dengan nonverbal memberikan <i>reward</i> bintang”	Guru memberikan variasi <i>feedback</i> , tetapi paling sering memberi bintang.
6.	Siapa saja yang mendapat <i>feedback</i> dari ibu pada kegiatan bercerita? Apakah merata?	“Merata tapi tidak pasti juga si tergantung kelasnya aja”	Tidak selalu semua anak mendapat <i>feedback</i> pada kegiatan bercerita
7.	Menurut ibu, adakah manfaat <i>feedback</i> dalam kegiatan bercerita? Contohnya?	“Ada, guru bisa menularkan cerita. Untuk anak membuat mereka bangga jika dapat <i>reward</i> ”	Manfaat yang diperoleh dari adanya <i>feedback</i> yaitu: a. Guru : dapat menularkan cerita b. Anak : merasa bangga jika mendapat <i>reward</i>

LAMPIRAN 3

Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.01

Hari Tanggal : 19 Agustus 2014

Sumber : Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap

No.	Nama Sekolah	Jenis
1.	Pos PAUD Kasih Ibu	Pos PAUD
2.	Pos PAUD Puspa Asih 6	Pos PAUD
3.	Pos PAUD Puspa Asih 9	Pos PAUD
4.	KB Mutiara Ibu	Kelompok Bermain
5.	TK Qurrota A'yun	Taman Kanak-kanak
6.	TK Seruni 01	Taman Kanak-kanak
7.	TKIT Baitussalam	Taman Kanak-kanak
8.	TKIT Bias	Taman Kanak-kanak

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.02

Hari Tanggal : 22 Agustus 2014

Sumber : TK Qurrota 'Ayun

Alamat : Jalan Gatot Subroto No. 115, Sidanegara, Cilacap Tengah, Cilacap		
No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Sekretaris	1
3.	Bendahara	1
4.	Guru TK Kelompok A	5
5.	Guru TK Kelompok B	5
6.	Asisten Guru TK Kelompok A	2

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.03

Hari Tanggal : 27 Agustus 2014

Sumber : TK Seruni 01

Alamat : Jalan Kalimas, Kelurahan Donan, Kecamatan Cilacap Tengah, Cilacap		
No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Sekretaris	1
3.	Guru TK Kelompok A	1
4.	Guru TK Kelompok B	1
5.	Asisten Guru TK Kelompok A	1
6.	Asisten Guru Tk Kelompok B	1

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.04

Hari Tanggal : 27 Agustus 2014

Sumber : TKIT Baitussalam

Alamat : Jalan Sindoro Nomor 34B, Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Cilacap		
No.	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	TU	1
3.	Guru TK Kelompok A	3
4.	Guru TK Kelompok B	4

LAMPIRAN 4
Jadwal Penelitian Observasi

**JADWAL PENELITIAN
KEGIATAN BERCERITA
DI TK B GUGUS TERPADU CUT MUTIA
CILACAP TENGAH CILACAP**

No	Hari/tanggal	Nama TK	Kelas	Nama Guru
1.	Rabu, 8 Oktober 2014	TK Seruni 01	B	WN
2.	Kamis, 9 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 4	RS
3.	Sabtu, 11 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 2	SM
4.	Senin, 13 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 2	SM
5.	Selasa, 14 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 1	EM
6.	Rabu, 15 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 3	RP
7.	Kamis, 16 Oktober 2014	TKIT Baitussalam	B2	NY
8.	Sabtu, 18 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 4	RS
9.	Rabu, 22 Oktober 2014	TK Seruni 01	B	WN
10.	Kamis, 23 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 1	EM
11.	Senin, 27 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 5	DH
12.	Selasa, 28 Oktober 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 3	RP
13.	Rabu, 29 Oktober 2014	TKIT Baitussalam	B4	ST
14.	Kamis, 30 Oktober 2014	TKIT Baitussalam	B3	SW
15.	Sabtu, 1 November 2014	TK Qurrota 'Ayun	Al-Ghazali 5	DH
16.	Senin, 3 November 2014	TKIT Baitussalam	B1	LI
17.	Selasa, 4 November 2014	TKIT Baitussalam	B3	SW
18.	Rabu, 5 November 2014	TKIT Baitussalam	B2	NY
19.	Kamis, 6 November 2014	TKIT Baitussalam	B4	ST
20.	Senin, 10 November 2014	TKIT Baitussalam	B1	LI

LAMPIRAN 5
Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : BALOK
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Binatang/binatang udara
 Semester/minggu : I/XII
 Hari : Senin, 27 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (NAM 5) Mengucap salam (NAM27) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas (BHS 16) Melakukan banyak gerakan koordinasi mata, tangan (FM 18)	Baris I. Kegiatan Awal Berdoa sebelum belajar Salam Bercerita Melakukan gerakan kupu-kupu	Anak/Anggota tubuh Anak/Anggota tubuh Anak/Anggota tubuh Anak Anak/anggota tubuh	Observasi Observasi Observasi Unjuk kerja Observasi		Disiplin Religius Komunikatif Komunikatif Kerja keras
	II. Kegiatan Inti Membangun penangkaran kupu-kupu Menggabungkan bentuk	Alat, balok	Observasi		Kreatifitas

<p>Membedakan benda-benda berbentuk geometri (kog 26)</p> <p>Membedakan konsep panjang pendek, lebar sempit, melalui mengukur dengan aturan tak baku (Kog 1)</p> <p>Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf/kata berdasarkan gambar yang dibuatnya (kog 40)</p> <p>Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak berteriak) (NAM 24)</p>	<p>segitiga menjadi bentuk persegi, prsg pnjg</p> <p>Mengukur balok unit, double unit dengan stik es krim</p> <p>Menulis kata sesuai dengan gambar</p> <p>Berbicara sopan dengan teman</p>	<p>Balok triangel</p> <p>Stik es krim, balok</p> <p>Kertas hvs, pensil, crayon</p> <p>Anak/anggota tubuh</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Komunikatif</p>
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM 15)</p> <p>Memelihara lingkungan (misal tidak mencorat-corek tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll) (SE 6)</p>	<p>III. Istirahat</p> <p>Toilet training, Cuci tangan</p> <p>Berdoa</p> <p>Makan (membuang sampah pada tempatnya)</p>	<p>Anak/anggota tubuh</p> <p>Anak/anggota tubuh</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Mandiri</p> <p>Religius</p> <p>Mandiri</p>
	<p>IV. Kegiatan akhir</p> <p>Berdoa</p> <p>Salam, pulang</p>	<p>Anak/anggota tubuh</p>	<p>Observasi</p>		<p>Komunikatif</p>

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN

ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 25 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 5

DJUMI HARIYANTI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : EKSPLORASI
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Binatang/binatang udara
 Semester/minggu : I/XII
 Hari : Sabtu, 1 November 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM 5) Mengucap salam (NAM27) Mendengarkan dan menceritakan kembali secara runtut (BHS 27) Membungkukkan badan (FM3)	Baris I. Kegiatan Awal Berdoa sebelum belajar Salam	Anak/Anggota tubuh Anak/Anggota tubuh Anak/Anggota tubuh	Unjuk kerja Observasi Observasi	- ☆☆☆☆ semua ☆☆☆☆ semua	Disiplin Religius Komunikatif
	Mendengarkan cerita “kupu-kupu”	Buku cerita	Observasi	☆☆☆☆ 1,3,6,14	Komunikatif
	Membungkukkan badan (FM3)	Anak/anggota tubuh	Unjuk kerja	☆☆☆ 12 ☆☆☆☆	Kerja keras
Menghormati yang lebih tua (NAM 17) Menciptakan sesuatu dari barang bekas (FM 54)	II. Kegiatan Inti Mewarnai	Gambar,pensil warna	Hasil karya	☆☆6,13,14,3 ☆1 ☆☆☆3	Kreatif
	Membuat bentuk kupu-kupu	Kertas koran, lakban	Hasil karya	☆☆10 ☆☆☆semua	Kreatif

Menimbang berat badan (FM 62)	Menimbang berat badan	Anak/Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆semua	Realitas
Mengukur tinggi badan (FM 63)	Mengukur tinggi badan	Anak/Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆semua	Realitas
Membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara berdasarkan percobaan (KOG 63)	Menghubungkan	Lembar kerja, pensil	Hasil karya	☆1	Mandiri
Menaati peraturan yang berlaku (SE 21)	Mengikuti aturan/ kesempatan	Anak/anggota tubuh	Observasi	☆1 ☆☆☆10 ☆☆☆semua	Disiplin
Makan bersama dengan makanan bergizi (FM 66)	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan berdoa makan	Anak Anak Bekal			Religius Mandiri
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang				Religius Komunikatif

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN

ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 31 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 5

DJUMI HARIYANTI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : IMTAQ
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Mainan/mainan modern
 Semester/minggu : I/IX
 Hari : Selasa, 14 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
	I. Kegiatan Awal				
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan (AM 5)	Berdoa sebelum belajar	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	Religius
Mengucap salam (AM27)	Salam	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	Komunikatif
Bersikap ramah (AM 12)	Bersikap ramah dengan Bunda	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	
Mengenal hari-hari besar agama (AM 30)	Menyebutkan hari-hari besar agama Islam	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆ 2,9,11	
Menyebutkan konsep depan belakang, atas bawah, kiri kanan, luar dalam, dll (K22)	TJ tentang kkonsep atas bawah, kiri kanan, luar dalam, mainan mobil-mobilan	Gambar	Observasi	☆☆☆ semua	
Berani bercerita secara sederhana (S 28)	Berani bercerita	Buku cerita, anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆ semua	Komunikatif
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan kaki sesuai irama musik/ritme dengan lentur (F 11)	Gerak dan lagu	Anggota tubuh	Unjuk kerja	☆☆☆ semua	

Meniru membuat garis tegak datar miring lengkung dan lingkaran (FM 34)	II. Kegiatan Inti Menulis kata “Musa ddsun” (pistol-pistolan dalam bahasa arab)	Buku, gambar, pensil	Hasil karya	☆☆☆☆ 1,2,5,8, ☆ 7 ☆☆ 3,4,9,11	Mandiri
Membilang dengan menunjuk benda 1-10 (K 37)	Membilang gambar mainan modern	Gambar, angka arab	Observasi	☆☆☆☆ 1,5,8	Mandiri
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (Kog 1)	Menghubungkan tulisan dengan gambar mainan modern	Tulisan	Observasi	☆☆☆☆ 1,2,5,8,10 ☆☆☆ 4,12 ☆ 13	
Memahami aturan dan melakukan bermacam aturan (B8)	Memahami aturan	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	
	III. Istirahat Toilet training dan cuci tangan Berdoa sebelum dan sesudah makan	Anggota tubuh	Observasi		
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang	Anggota tubuh	Observasi		

**Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN**



ANIK ANANINGSIH, M.Si

**Cilacap, 13 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI I**



ENY MUJIATI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : IMTAQ
 Kelompok : Al-Ghazali 2
 Tema/Subtema : Binatang/binatang darat
 Semester/minggu : I/XI
 Hari : Kamis, 23 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (AM 5) Mengucap salam (AM27) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan AM 5) Menjawab pertanyaan sederhana (B 10) Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu dan cerita Memperhatikan orang tua/teman berbicara	I. Kegiatan Awal				
	Berdoa sebelum belajar	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua ☆ 4,7	
	Salam	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	
	Mengucap surat Al-Lahab	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ 1,5,8,10	
	Tanyajawab tentang macam-macam binatang darat		Observasi	☆☆☆ 1,2,3,5,8,9,10,11,12,13	
	Gerak dan lagu “kelinciku”		Unjuk kerja	☆☆☆ semua ☆ 4,7	
	Memperhatikan bunda berbicara		Observasi	☆☆☆ 1,2,3,8,9,10,11,12,13	
Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) (F 54)	II. Kegiatan Inti Menulis kata “arnabun” (kelinci)	Buku gambar, pensil HVS, lilin pewarna	Hasil karya	☆☆☆☆ 7 ☆ 2, 10	Mandiri

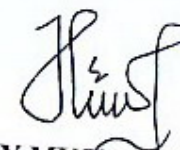
Bermain warna berbagai media (krayon, cat air, benang, kelereng, dll)	Melukis dengan lilin (magic painting)	Tulisan nama hari, piring	Hasil karya	☆☆☆ 9,10	Kreatif
Menyebutkan nama-nama hari dalam minggu, bulan, tahun (K 11)	Memasangkan nama-nama hari dengan bahasa arab	Gambar, tulisan piring	Observasi	☆☆☆☆ 4,9	Mandiri
Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal, bulan, kelahiran, alamat rumah dengan lengkap (B 9)	Menghubungkan gambar binatang dengan tulisannya	Anggota tubuh	Observasi	☆ 10,11,12	Mandiri
Menghemat pemakaian air dan listrik (S58)	Menghemat air saat cuci tangan		Observasi	☆☆☆ semua	Disiplin
	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum dan sesudah makan	Anggota tubuh	Observasi		
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang	Anggota tubuh	Observasi		

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN



ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 22 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI I



ENY MUJIATI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : SENI
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Mainan/mainan modern
 Semester/minggu : I/X
 Hari : Rabu, 15 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (AM 5) Mengucap salam (AM27) Menutup mulut dan hidung bila bersin/batuk (AM 1) Membedakan kembali bunyi/ suara tertentu (B 5)	Baris I. Kegiatan Awal Berdoa sebelum belajar Salam Menutup mulut saat bersin PL senam		Unjuk kerja		Religius Komunikatif Mandiri
			Observasi		
			Observasi		
			Observasi		
Meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan) (F35) Mencocok dengan pola buatan guru/cipaan anak sendiri (F 39) Menganyam dengan berbagai media (kain perca daun sedotan dll) (F49) Menciptakan alat perkusi	II. Kegiatan Inti Melipat bentuk mobil sedan Mencocok gambar truk Menganyam Bermain alat musik	Kertas lipat, lem, HVS Pola, alat cocok Pola, anyaman Alat musik		☆☆ 1,3,11 ☆☆☆ semua ☆☆☆ semua ☆☆ 4,7,11 ☆☆☆ ☆☆☆	Kreatif Kreatif Kreatif Komunikasi

<p>sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi berirama (F53)</p> <p>Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktu sekolah, tidur, dll (K 13)</p> <p>Mengerjakan tugas sehari-hari (S 32)</p>	<p>Menceritakan tentang cara merawat mobil</p> <p>Mandiri dalam kegiatan</p>			☆☆☆	Tanggung-jawab
	<p>III. Istirahat</p> <p>Toilet training</p> <p>Cuci tangan</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah makan</p>				
<p>Memberi dan membalas salam (A 33)</p>	<p>IV. Kegiatan akhir</p> <p>Berdoa sebelum pulang</p> <p>Salam, pulang</p>				Komunikatif

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN


ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 14 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 3


RINA PUJIATI, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : SENI
 Kelompok : Al-Ghazali
 Tema/Subtema : Binatang/ Binatang Udara
 Semester/minggu : I/XII
 Hari : Selasa, 28 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (AM 5) Mengucap salam (AM27)</p> <p>Mengenal hari-hari besar agama (AM 31)</p> <p>Senam fantasi bentuk meniru (meniru berbagai gerakan hewan, pohon terkena angin, dll) (F 10)</p>	<p>Baris</p> <p>I. Kegiatan Awal</p> <p>Berdoa sebelum belajar</p> <p>Salam</p> <p>Bercakap-cakap menyebutkan nama hari keagamaan</p> <p>Menirukan gerakan kupu-kupu</p>		Unjuk kerja	-	disiplin
	Observasi		☆☆☆☆ 14	religius	
	Observasi		☆☆☆ semua	komunikatif	
	Observasi		☆☆☆☆ 1,3,6,14	komunikatif	
	Unjuk kerja		☆☆☆ 12 ☆☆☆☆ semua	berani mengambil resiko	
<p>Mencocok bentuk (F 36)</p> <p>Membuat berbagai bentuk dengan plastisin/ playdough,</p>	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>Mencocok bentuk kupu-kupu</p> <p>Membentuk kata dengan playdough (kupu)</p>	<p>Pensil, pola, lem</p> <p>Playdough</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	<p>☆☆4,12 ☆☆☆☆1,2,7,14</p> <p>☆☆12</p>	<p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p>

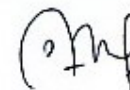
tanah liat (F 40)					
Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (F 56)	Menggunting bentuk kupu-kupu	Pola, gunting, hvs, lem	Hasil karya	☆☆☆semua	Rasa ingin tahu
Membedakan konsep penuh kosong melalui mengisi wadah dengan pasir dll (K 24)	Mengisi botol dengan biji-bijian	Botol, biji-bijian	Observasi	☆☆☆semua	Gemar membaca
Mulai menunjukkan keterkaitan dengan buku/ media cetak	Membaca kartu kata	Kartu kata	Observasi		Bersahabat
Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya (S 18)	Bermain yang disukai		Observasi		
	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum dan sesudah makan				
Memberi dan membalas salam (A 33)	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang				

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN



ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 27 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 3



RINA PUJIATI, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : PERSIAPAN
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Mainan/mainan tradisional
 Semester/minggu : I/IX
 Hari : Kamis, 9 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (AM 5) Mengucap salam (AM27) Memperhatikan orang tua/teman berbicara (AM 15) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh (FM 9)	I. Kegiatan Awal				
	Berdoa sebelum belajar	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆ 6,14 ☆ 12	Religius
	Salam	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	Komunikatif
	Bercerita	Buku cerita	Observasi	☆☆☆☆ 6,9,14	Komunikatif
	Berlari sambil melompati karet	Karet	Unjuk kerja	☆☆ 1,3,9,12 ☆☆☆☆ 5,6,7,10	Berani mengambil resiko
Meniru membuat garis tegak datar miring lengkung dan lingkaran (FM 34) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan gambar bentuk/pola (FM 56)	II. Kegiatan Inti				
	Menulis “mobil mobilan”	Buku, pensil	Hasil karya	☆☆1,3,7,10 ,11 ☆☆☆☆5,6, 7,10	Kreatif
	Menggunting gambar boneka/mobil mobilan	Pola gambar, gunting,	Hasil karya	☆☆1,3,6,10	Kerja keras

Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (Kog 1)	Mengelompokkan mainan (lego)	lem	Observasi	☆☆☆☆2,1 1,14	Kerja keras
Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (kog 39)	Menghitung gambar dan memasang lambang bilangannya	Mainan	Observasi	☆☆☆☆1,3, 5,6,8,9,11,1 4	Kerja keras
Membuat gambar dan menceritakan gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang berbentuk huruf/kata (bhs 32)	Membuat gambar dan menulis kata di bawah gambar	Kertas, spidol	Hasil karya	☆☆1,3,12 ☆	Kreatif/gemar membaca
Membaca beberapa kata berdasarkan gambar/tulisan yang dikenal dilihatnya (bhs 34)	Membaca kartu kata	Kertas, pensil	Observasi	☆☆☆☆2,9, 11,14	Gemar membaca
Melaksanakan tugas yang diberikan (sos 11)	Menyelesaikan kegiatan	Kartu kata	Observasi	☆☆☆☆12, 9,11 ☆☆1,3,5,7, 10	Tanggung-jawab
	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum dan sesudah makan				
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang				

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN



ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 8 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 4



ROSTIKASARI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : EKSPLORASI
 Kelompok : Al-Ghazali 4
 Tema/Subtema : Mainan/mainan modern
 Semester/minggu : I/X
 Hari : Sabtu, 18 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (AM 5) Mengucap salam (AM27) Menyimak beberapa cerita bernuansa keagamaan (AM 31) Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan diatas papan titian (FM4)	Baris I. Kegiatan Awal	Anggota tubuh	Unjuk kerja	-	Disiplin
	Berdoa sebelum belajar	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆ 14	Religius
	Salam	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆ semua	Komunikatif
	Mendengarkan cerita	Buku cerita	Observasi	☆☆☆☆ 1,3,6,14	Komunikatif
	Berjalan maju dengan membawa beban diatas kepala	Boneka	Unjuk kerja	☆☆☆ 12 ☆☆☆☆ semua	Berani mengambil resiko
Menggambar bebas dari bentuk dasar titik lingkaran, segitiga, persegi, dll (FM 32) Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan (FM 57)	II. Kegiatan Inti Menggambar macam-macam mainan	Kertas pensil warna	Hasil karya	☆☆4,12 ☆☆☆☆1,2,7,14	Kreatif
	Menggunting gambar mainan "rumah dan mobil-mobilan"	Pola gambar gunting, lem	Hasil karya	☆☆12 ☆☆☆☆3,7,1	Kreatif

Membedakan waktu (pagi, siang, malam) (Kog 1)	Menempel tulisan jam 10 pagi	Gambar, lem	Hasil karya	☆☆12 ☆☆☆☆1,2,6 ,7	komunikatif
Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (bhs 1)	Melakukan perintah “ambil lembar kerja, warnai dan laporkan	Lembar kerja	Hasil karya	☆☆☆☆1,2,7 ,9, 13,14	tanggung-jawab
Mau memuji teman/orang lain (sos 39)	Memuji hasil karya teman recalling	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆semua	
	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum dan sesudah makan				
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang				

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN



ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 17 Oktober 2014.
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 4



ROSTIKASARI, S.Pd AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN


Sentra : Main Peran
 Kelompok : Al-Ghazali 5
 Tema/Subtema : Mainan/mainan tradisional
 Semester/minggu : I/IX
 Hari : Sabtu, 11 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (AM 5) Mengucap salam (AM27) Memperhatikan orang tua/teman berbicara (AM 15) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh (FM 9)	I. Kegiatan Awal				
	Berdoa sebelum belajar	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆ 6,14 ☆ 12	Religius
	Salam Bercerita	Anggota tubuh Buku cerita	Observasi Observasi	☆☆☆ semua ☆☆☆☆ 6,9,14	Komunikatif Komunikatif
	Berlari sambil melompati karet	Karet	Unjuk kerja	☆☆ 1,3,9,12 ☆☆☆☆ 5,6,7,10	Berani mengambil resiko
Meniru membuat garis tegak datar miring lengkung dan lingkaran (FM 34) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan gambar bentuk/pola (FM 56) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (Kog 1)	II. Kegiatan Inti				
	Menulis “mobil mobilan”	Buku, pensil	Hasil karya	☆☆1,3,7,10, 11 ☆☆☆☆5,6,7 ,10	Kreatif
	Menggunting gambar boneka/mobil mobilan	Pola gambar, gunting, lem	Hasil karya	☆☆1,3,6,10 ☆☆☆☆2,11, 14	Kerja keras
	Mengelompokkan mainan (lego	Mainan	Observasi	☆☆☆☆1,3,5 ,6,8,9,11,14	Kerja keras

Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (kog 39)	Menghitung gambar dan memasang lambang bilangannya	Kertas, spidol	Observasi	☆☆1,3,12,13 ☆	Kerja keras
Membuat gambar dan menceritakan gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang berbentuk huruf/kata (bhs 32)	Membuat gambar dan menulis kata di bawah gambar	Kertas, pensil	Hasil karya	☆☆1,3,5,10,12 ☆☆☆☆2,9,11,14	Kreatif/gemar membaca
Membaca beberapa kata berdasarkan gambar/tulisan yang dikenal dilihatnya (bhs 34)	Membaca kartu kata	Kartu kata	Observasi	☆☆☆☆12,9,11 ☆☆1,3,5,7	Gemar membaca
Melaksanakan tugas yang diberikan (sos 11)	Menyelesaikan kegiatan	Anggota tubuh	Observasi	☆☆☆☆1,9 ☆☆1,9	Tanggung-jawab
	V. Istirahat Toilet training Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum dan sesudah makan				
	VI. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam, pulang				

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN

ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 10 Oktober 2014
GURU KELÓMPOK AL-GHAZALI 2

SITI MAESAROH, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Sentra : Main peran
 Kelompok : Al-Ghazali 2
 Tema/Subtema : Mainan/mainan modern
 Semester/minggu : I/X
 Hari : Senin, 13 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			SUMBER BELAJAR	HASIL	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (AM 5) Mengucap salam (AM 27) Bersyair yang bernafaskan agama (AM 3) Membedakan konsep berat-ringan, gemuk-kurus, melalui menimbang benda dg timbangan (K 23) Melemparkan balok ke sasaran dengan 1/ 2 tangan (F 25) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kau, dia (B 25)	I. Kegiatan Awal				
	Doa	Peraga langsung	Observasi	☆☆	Religius
	Salam	Peraga langsung	Observasi	☆☆	Komunikatif Komunikatif
	Bersyair mainan	Peraga langsung	Observasi	1,2,5,12,13 ☆☆☆ semua	
	Membedakan konsep berat ringan mainan	Peraga langsung	Observasi	☆☆☆ semua	Rasa ingin tahu
	Melempar bola	Bola	Unjuk keras	☆☆ 8,12,13 ☆☆☆	Berani mengambil resiko
	Bercerita tentang mainan	Peraga langsung	Observasi	☆☆	Komunikatif
	II. Kegiatan Inti				
Menyebutkan waktu/jam (K 9)	Menyebutkan waktu bermain	Peraga langsung	Observasi	☆☆ semua	Komunikatif

Bermain pura-pura tentang profesi (S 13)	Bermain tentang perakit mainan modern	Peraga langsung	Observasi	☆☆☆semua	Komunikatif
Memerankan berbagai macam (K 17)	Memerankan penjual dan pembeli	Peraga langsung	Observasi	☆☆☆semua	Komunikatif
Membuat oret-oretan/ tulisan (K 40)	Menulis kata dibawah gambar	Kertas HVS	Hasil karya	☆☆ 1,7,11,12 ☆☆☆	Kreatif
Bersedia bermain dengan teman sebaya dan orang dewasa (sos1)	Bermain dengan teman	Peraga langsung	Observasi	☆☆☆semua	Toleransi
	III. Istirahat Toilet training Cuci tangan Berdoa sebelum dan sesudah makan				
	IV. Kegiatan akhir Berdoa sebelum pulang Salam Pulang				

Mengetahui,
KEPALA TK QURROTA 'AYUN



ANIK ANANINGSIH, M.Si

Cilacap, 11 Oktober 2014
GURU KELOMPOK AL-GHAZALI 2

SITI MAESAROH, S.Pd

TK SERUNI

SATUAN KEGIATAN HARIAN TK SERUNI 01

Kelompok : B
 Tema : Kebutuhanku
 Hari : Rabu, 8 Oktober 2014
 Waktu : 07.30-10.00

Semester : I
 Minggu : XI

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKKBK
			ALAT	HASIL	
Berterima kasih jika memperoleh sesuatu (NAM 23)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, berdoa, salam Berbagi pengalaman dengan cerita DM berbagi dengan teman, berbagi makanan, memberi, diberi, mengucapkan syukur, dan terima kasih 	Diri sendiri	Unjuk kerja	4. Ale, Kiran, Juita, Nabila, Daun, Safa 1. Bagus, Axel, Kevin, Indra	Bersahabat/komunikatif
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> Area seni PT menyusun balok membuat pos kamling/pos ronda 	Balok	Hasil karya	4. Bagus, Ale, Kiran, Nabila, Daun, Kevin, Afiv 1. Arum, Felix, Imam	Kreatif
	<ul style="list-style-type: none"> Area IPA (klasikal) PT menjatuhkan benda-benda ke tanah. Misal: buku, batu, penghapus, kapas, kertas, spon busa, bulu ayam, tisu, 	buku, batu, penghapus, kapas, kertas, spon busa, bulu	Unjuk kerja	4. Ale, Kiran, Juita, Nabila, Ragil 1. Bagus, Nur,	Rasa ingin tahu


melayang, tenggelam)	pensil	ayam, tisu, pensil		Felix, Imam, Kevin, Ragil, Bagus, Dwi, Juita, Nabila, Ale, Kiran, Arum	
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urutan bahasa yang jelas (bahasa 16)	<ul style="list-style-type: none"> Area Bahasa (klasikal) PT membaca cerita bergambar dan menceritakannya 	Gambar cerita, 1-4 gambar guru		Imam, Kevin, Ragil, Bagus, Dwi, Juita, Nabila, Ale, Kiran, Arum	Gemar membaca
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Bermain, mencuci tangan, makan bekal, ke WC 	Air, serbet, bekal dari rumah, mainan di luar	Observasi		
	IV. Penutup <ul style="list-style-type: none"> Mengulas kegiatan sehari Membaca cerita Doa, salam 	Guru dan anak	Observasi		komunikatif

Mengetahui,
Ka. TK Seruni 01 Cilacap



Cilacap, 7 Oktober 2014

Guru Kelas


Winarsih, S.Pd AUD

SATUAN KEGIATAN HARIAN TK SERUNI 01

Kelompok : B
Tema : Binatang
Hari : Rabu, 22 Oktober 2014
Waktu : 07.30-10.00

Semester : I
Minggu : XIII

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK
			ALAT	HASIL	
Menutup hidung dan mulut bila bersin (NAM 16)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, berdoa, salam Berbagi pengalaman dengan cerita PT menutup hidung dan mulut bila bersin (praktek bentuk/memperagakan) 	Peraga anak	Unjuk kerja		Disiplin
<p>Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan buatan) dengan rapi</p> <p>Menceritakan hasil percobaan sederhana tentang warna dicampur, proses</p>	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> Area Seni PT menggambar bebas binatang yang hidup di air (ikan, udang, cumi-cumi, dll) Area IPA DM menceritakan hasil percobaan sederhana pembuatan ikan asin 	<p>Buku gambar, pensil, krayon</p> <p>Ikan basah, garam Anak</p>	<p>Penugasan</p> <p>Kreatif</p>		<p>Kreatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

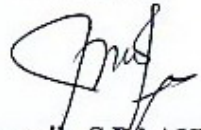
pertumbuhan					
Membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya	<ul style="list-style-type: none"> • Area Bahasa PT membaca buku cerita bergambar dan menceritakan hanya judul “si Zebra Kecil”	Buku cerita bergambar	Unjuk kerja		Gemar membaca
Menjaga milik sendiri (Sosem 5)	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, makan bekal, ke WC • Menjaga barang milik sendiri 	Air, serbet, bekal dari rumah, mainan di luar	Observasi Observasi		Disiplin
	IV. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas kegiatan sehari • Membaca cerita • Doa, salam 	Guru dan anak	Observasi		Komunikatif

Mengetahui,
 Ka. TK Seruni 01 Cilacap

 Winarsih, S.Pd AUD

Cilacap, 21 Oktober 2014

Guru Kelas
 Guru Kelas


Winarsih, S.Pd AUD

TK BAITUSSALAM

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : XIII

Tema : Binatang

Hari/tgl : Kamis, 30 Oktober 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKKBK
			ALAT	HASIL	
FM 8 berdiri dengan tumit diatas 1 kaki dengan seimbang Kog 25 membedakan konsep panjang, pendek, lebar, dst Bhs 21 mengucap syair	Pembukaan 07.30-08.00 Membaca Syahadat, surat Al-Fatihah Doa belajar Bahasa Jawa 08.00-08.30 Berbaris masuk kelas PL. Berdiri dengan 1 kaki Engklek 08.30-09.30 Inti	Kumpulan doa dan suratan Anak Boneka tangan Majalah Wiku halaman 7 Berbahasa 25	 Unjuk kerja Unjuk kerja Proses, hasil Proses, hasil	 	Religius Berani menanggung resiko Komunikatif Rasa ingin tahu Komunikatif

	09.30-10.00 Istirahat Mencuci tangan, makan, Bermain	Serbet, snack Peralatan bermain			Mandiri
	10.00-11.00 Mengulang doa keluar masjid IQRA	Buku iqra			Religius
	11.00-11.30 Penutup Evaluasi Doa pulang				

Mengetahui,
KEPALA TKIT BAITUSSALAM
CILACAP

HL. DIRMAYAGIARSI, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 29 Oktober 2014
GURU KELAS


SRI WARSIYAH, S.Pd
NIP. 196305152008012003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : XIII

Tema : Binatang

Hari/tgl : Selasa, 4 November 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKKBK
			ALAT	HASIL	
<p>Sosem 31 memasang dan memakai tali sepatu sendiri</p> <p>Bhs 16 bercerita tentang gambar yang disediakan</p> <p>Kog 21 memasang benda sesuai pasangan</p> <p>FM 50 mewarnai</p>	<p>Pembukaan 07.30-08.00 Membaca Syahadat, surat Al-Fatihah Doa belajar Bahasa Jawa</p> <p>08.00.08.30 Berbaris masuk kelas</p> <p>PL. Memasangkan dan memakai tali sepatu sendiri</p> <p>08.30-09.30 Inti</p> <p>Bercerita perkembangan kupu-kupu</p> <p>PT. Menghubungkan gambar binatang dengan tempat hidupnya</p> <p>PT. Mewarnai gambar binatang</p>	<p>Kumpulan doa dan suratan</p> <p>Sepatu</p> <p>Cerita seri</p> <p>Buku berhitung halaman 24</p> <p>Buku mewarnai</p>			<p>Religius</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreativitas</p>
			Unjuk kerja		
			Unjuk kerja		
			Proses, hasil		
			Proses, hasil		

gambar bentuk bentuk sederhana	<p>09.30-10.00 Istirahat Mencuci tangan, makan, Bermain</p> <p>10.00-11.00 Mengulang doa mau tidur IQRA</p> <p>11.00-11.30 Penutup Evaluasi Doa pulang</p>	<p>halaman 14</p> <p>Serbet, snack Peralatan bermain</p> <p>Buku iqra</p>			<p>Mandiri</p> <p>Religius</p>
--------------------------------	--	---	--	--	--------------------------------

Mengetahui,
KEPALA TKIT BAITUSSALAM
CILACAP

Hj. DJUM WAGIARSI, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 3 November 2014

GURU KELAS



SRI WARSIYAH, S.Pd
NIP. 196305152008012003

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : IV

Tema : Kebutuhanku

Hari/tgl : Kamis, 16 Oktober 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBK
			ALAT	HASIL	
SP5 Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Pembukaan 07.30-08.00 Membaca Syahadat Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Naas, Al-Falaq, Al-Lahab+arti Doa belajar Bahasa Jawa	Kumpulan doa dan suratan			Religius
FM15 menyanyi sambil berekspresi NAM11 mau berbagi dengan orang lain	08.00-08.30 Berbaris masuk kelas PL. Bernyanyi “apa kabar” Bercakap-cakap tentang berbagi dengan orang lain			☆saskia, nia, alifia, bima, bimo, melo	Komunikatif
FM16	08.30-09.30 Inti PT menggunting dengan pola cangkir	Gunting	Proses	☆☆☆ nia, melo, alifia, bima, syfa, adit, mifta ☆☆ fadlan	Rasa ingin tahu Kreativitas
Kog16 mengelompokkan bentuk geometri (△○□, dll)	PT. Menempel bentuk geometri menjadi bentuk rumah	Buku menempel	Proses	☆☆☆ Sheila, syfa, saskia, melo, amar, nia, alifia ☆☆☆☆☆ fadlan, bima, adit	Kreativitas

BHS32 gambar	membuat	PT. Menggambar bebas 09.30-10.00 Istirahat Mencuci tangan, makan Bermain 10.00-11.30 Penutup Agama Menghafal ayat kursi IQRA Baca tulis huruf hijaiyah Evaluasi Doa penutup, salam	Buku menggambar Kumpulan doa dan suratan	Proses		Kreativitas Mandiri Religius
-----------------	---------	--	--	--------	--	--

Mengetahui,
KEPALA TKIT BAITUSSALAM
CILACAP

Hi. DJUM WAGIARSI, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 15 Oktober 2014
GURU KELAS


Nia Yusmita, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : IV

Tema : Binatang

Hari/tgl : Rabu, 11 November 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKBBK		
			ALAT	HASIL			
<p>NAM 5 berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</p> <p>BHS16 bercerita tentang gambar yang disediakan</p> <p>FM21 merayap dan merangkak dengan berbagai variasi</p> <p>FM68 mengukur tinggi badan</p> <p>Kog2 menunjukkan sebanyak-banyak benda yg mempunyai ciri tertentu</p>	<p>Pembukaan 07.30-08.00</p> <p>Membaca Syahadat Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Naas, Al-Falaq, Al-Lahab+arti</p> <p>Doa belajar Bahasa Jawa</p>	<p>Kumpulan doa dan suratan</p>			Religius		
	<p>08.00-08.30</p> <p>Berbaris masuk kelas</p> <p>PL. Bercerita</p>					<p>Majalah Wiku</p>	Komunikatif
	<p>PL. Merayap seperti ular</p>	Proses					
	<p>PL. mengukur tinggi badan anak</p>						
	<p>08.30-09.30</p> <p>Inti PT mengurutkan proses kupu-kupu</p>	<p>Kreatif sains hal 11</p>			<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreativitas</p>		

BHS1 melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar		PT. Beri warna merah binatang liar, warna hijau binatang ternak	Kreatif bhs hal 22	Proses		Rasa ingin tahu
Sosem28 bercerita sederhana	berani secara	PT. Anak maju bercerita tentang binatang 09.30-10.00 Istirahat Mencuci tangan, makan Bermain 10.00-11.30 Penutup Agama Menghafal ayat kursi IQRA Baca tulis huruf hijaiyah Evaluasi Doa penutup, salam				Mandiri Religius
			Kumpulan doa dan suratan			

Mengetahui,
KEPALA TRIT BAITUSSALAM
CILACAP

H. DJUMEWAGIARSI, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 4 November 2014
GURU KELAS


Nia Yusmita, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : I

Tema : Binatang

Hari/tgl : Rabu, 25 Oktober 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKKBK
			ALAT	HASIL	
NAM 5 berdoa sebelum dan sesudah kegiatan secara berurutan	Pembukaan ± 30 menit 07.30-08.00 Pembelajaran di halaman Membaca Syahadat Doa mau belajar + kedua orang tua Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Naas, Al-Falaq, Al-Lahab, Al-Ashr + arti Bahasa Jawa	Buku panduan doa Juz 'Amma			Religius
FM8 berdiri dengan tumit, berdiri diatas 1 kaki dg seimbang	Inti 08.00.09.00 PL. berdiri dengan tumit dengan 1 dan 2 kaki	Anak, Ustdazah	Unjuk kerja	★★★★ ilham, nanda, helga	Berani menanggung resiko
KOG35 membedakan konsep panjang pendek, jauh dekat, lebar luas sempit (mel mengukur dengan langkah, jengkal, dll)	PT. mengurutkan binatang domba dari yang terkecil	Buku kreatif berhitung hal. 23	Proses, hasil	★★★★ resti khasanah, nadia nanda, puput ★★ ilham ★ rosyid	Rasa ingin tahu
BHS21 mengucapkan syair sejak sambil	PL. melingkari kata kancil dan siput	Buku berbahasa hal 23	Proses, hasil		Rasa ingin tahu

diiringi senandung lagu	Istirahat 09.00-09.30 Mencuci tangan, makan Bermain	Air kran, serbet, snack			Mandiri
NAM23 memberi dan membalas salam	09.30-10.00 PL. mengucap salam dan membalas salam Agama : S. Al-Kafirun Doa : Iftitah	Anak, Ustadzah Buku panduan doa	Unjuk kerja		Komunikatif Religius
SOSEM21 menaati peraturan yang berlaku	10.00-11.00 Menulis IQRA Penutup 11.00-11.30 PL. bercerita tentang peraturan di TKIT Baitussalam dan masing-masing kelas Evaluasi Doa penutup, salam	Anak dan Ustadzah	Unjuk kerja		Komunikatif

Mengetahui,
KEPALA TKIT BAITUSSALAM
CILACAP



N. OJUM WAGIARSL, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 25 Oktober 2014



SUTARNI

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelp : B

Minggu ke : II

Tema : Binatang

Hari/tgl : Kamis, 2 November 2014

Semester : I (satu)

Waktu : 07.30-11.30

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMB. ANAK		PNKKBK
			ALAT	HASIL	
NAM 5 berdoa sebelum dan sesudah kegiatan secara berurutan	Pembukaan ± 30 menit 07.30-08.00 Pembelajaran di halaman Membaca Syahadat Doa mau belajar + kedua orang tua Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Naas, Al-Falaq, Al-Lahab, Al-Ashr + arti Bahasa Jawa Inti 08.00.09.00 Baris masuk kelas	Buku panduan doa Juz 'Amma			Religius
NAM29 menyebutkan perbuatan salah dan benar	Tanyajawab perbuatan salah dan benar	Anak, Ustdazah	Unjuk kerja		Komunikatif
BHS13 menyebutkan nama benda yang diperlihatkan	PL. bercerita tentang Monyet Pemalas	Buku bercerita			Komunikatif
KOG25 mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (□○△)	PT. mengelompokkan bentuk geometri menjadi bentuk ayam	Majalah hal 4	Unjuk kerja		Rasa ingin tahu

SOSEM30 memasang kancing/ resleting sendiri	Istirahat 09.00-09.30 Mencuci tangan, makan Bermain	Air kran, serbet, snack			Mandiri
	09.30-10.00 Agama : menghafal surat ayat kursi, doa iftitah, ruku	Anak, Ustadzah Buku panduan doa	Unjuk kerja		
	10.00-11.00 Mewarnai kaligrafi IQRA	Buku iqra			Religius
	Penutup 11.00-11.30 PL. memasang kancing/resleting sendiri Evaluasi Doa penutup, salam	Baju, anak	Unjuk kerja		Mandiri

Mengetahui,
KEPALA TKIT BAITUSSALAM
CILACAP

HIDJUMWAGIARSI, S.Pd
NIP. 1957012019850320004

Cilacap, 2 November 2014
GURU KELAS


SUTARNI

LAMPIRAN 6
Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1355
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 01 Oktober 2014

Yth. Kepada
Bupati Cilacap
u.p. Kepala Badan Kesbangpol
Kab. Cilacap

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2023/04.5/2014 Tanggal 01 Oktober 2014 atas nama INAYATUL LATHIFAH dengan judul proposal KEMAMPUAN FEEDBACK DALAM KEGIATAN BERCERITA PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA CILACAP TENGAH, CILACAP, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. YUNI ASTUTI, MA.
Pemimpin Utama Muda
NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. INAYATUL LATHIFAH;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegio Pranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487

Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>

Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2023/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2174/Kesbang/2014 tanggal 30 September 2014 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : INAYATUL LATHIFAH.
2. Alamat : Jl. Gatot Subroto No.115 Rt 004/Rw 009 Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : KEMAMPUAN FEEDBACK DALAM KEGIATAN BERCERITA PADA GURU TK KELOMPOK B DI GUGUS TERPADU CUT MUTIA CILACAP TENGAH, CILACAP.
 - b. Tempat / Lokasi : Gugus Terpadu Cut Mutia Cilacap Tengah, Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : Oktober s.d. November 2014.
 - e. Penanggung Jawab : 1. Nelva Rolina, M.Si
2. Arumi. S. Fatimaningrum, S.Psi, M.A
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

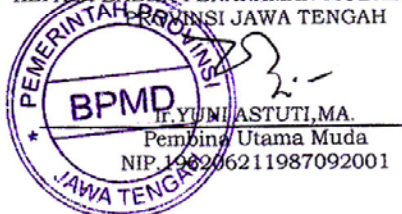
- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Oktober 2014

Semarang, 02 Oktober 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telepon (0282) 542797 Faksimil (0282) 540579
Website : www.disdikpora.cilapkab.go.id Email : disdikpora@cilapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53224

Cilacap, 06 Oktober 2014

Nomor : 072 / 5253 / 01 / 14

Lamp. : -

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada Yth. :

Kepala Gugus TK Terpadu Cut Mutia

Di-

Kab. Cilacap

DASAR : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari BAPPEDA Kabupaten
Cilacap Nomor : 072/0794/27.1 Tanggal 06 Oktober 2014

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : INAYATUL LATHIFAH

NIM : 10111244005

Pekerjaan : Mhsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

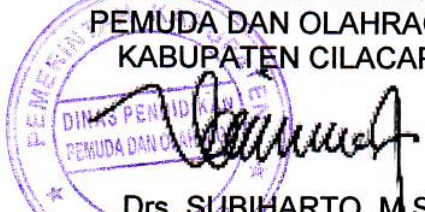
Alamat : Jl. Gatot Subroto No 115 Kec. Sidanegara
Kab. Cilacap

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Sekolah setempat.
- Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Disdikpora Kabupaten Cilacap.
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke Disdikpora, maka kepada Penanggung Jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN CILACAP



Drs. SUBIHARTO, M.Si
Pembina Utama Muda

NIP. 19610102 198503 1 015

Tembusan Kepada Yth :
Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

LAMPIRAN 7
Surat Keterangan dari TK



TAMAN KANAK - KANAK
" QURROTA A'YUN "

Jl. Gatot Subroto No.115 Cilacap Telp (0282) 536424

SURAT KETERANGAN

No: 056 / TKQA / XI /14

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak Qurrota 'Ayun Sidanegara, Cilacap Tengah, Cilacap menyatakan bahwa:

Nama : Inayatul Lathifah
NIM : 10111244005
Jurusan/Prodi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Kemampuan *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap" Tahun Ajaran 2014/2015 mulai tanggal 6 Oktober sampai dengan 8 November 2014 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 8 November 2014

Kepala TK Qurrota 'Ayun



Anik Ananingsih, M.Si



TAMAN KANAK-KANAK "SERUNI 01"

Jl. Kalimas Donan – Cilacap

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak Seruni 01, Kel. Donan, Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Inayatul Lathifah
NIM : 10111244005
Jurusan / Prodi : PPSD / PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Kemampuan Feedback dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap*" Tahun Ajaran 2014 / 2015 mulai tanggal 06 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2014 untuk keperluan memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 25 Oktober 2014

Kepala TK Seruni 01


Winarsih, S.Pd.AUD



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL AL-QUSYAIRI BAITUSSALAM
TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
"BAITUSSALAM"

Jl. Sindoro No. 34B Telp. (0282) 5253317 Sidanegara - Cilacap 53223



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TKIT BAITUSSALAM Cilacap Tengah - Cilacap, menyatakan bahwa:

Nama : Inayatul Lathifah

NIM : 10111244005

Jurusan/Prodi : PPSD/PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Kemampuan *Feedback* dalam Kegiatan Bercerita pada Guru TK Kelompok B di Gugus Terpadu Cut Mutia, Cilacap Tengah, Cilacap." Tahun Ajaran 2014/2015 mulai tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan 10 November 2014 untuk keperluan memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 10 November 2014
Kepala TKIT BAITUSSALAM

Ni Djum Wafarsari, S.Pd
Nip. 195701201988503200

LAMPIRAN 8

Foto-foto Kegiatan

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Observasi Hari ke-1
Terhadap Bu Winarsih
di TK Seruni 01

Foto di samping merupakan kegiatan pada saat salah satu anak mau bercerita ulang di depan kelas mengenai apa yang anak dengar sebelumnya dari guru. Anak memegang gambar cerita berseri kemudian memberi penjelasan terhadap satu persatu gambarnya, di sini peran guru dalam memberi *feedback* adalah membantu anak memancing menyusun kalimat sesuai cerita dan membenarkan pernyataan anak, memberi penguatan serta motivasi.



Gambar 2. Observasi Hari Ke-2
Terhadap Bu Rostika
di TK Qurrota 'Ayun

Foto di samping menunjukkan bahwa guru berusaha untuk memberi *feedback* terhadap anak yang aktif tidak hanya dalam menjawab, tetapi juga pada anak yang ingin bertanya. Foto ini merupakan adanya *feedback* yang muncul pada kegiatan awal bercerita.



Gambar 3. Observasi Hari Ke-3
Terhadap Bu Siti Maesaroh
di TK Qurrota 'Ayun

Pada foto di samping, menunjukkan guru sedang membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik. Membuat anak tertarik dan memperhatikan guru. *Feedback* yang muncul adalah pada saat sesi tanya jawab di akhir cerita.



Gambar 4. Observasi Hari Ke-4
Terhadap Bu Siti Maesaroh
di TK Qurrota 'Ayun

Guru memberi *feedback* di akhir cerita pada saat mengulas kembali isi cerita, tokoh, maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Guru bertanya jawab dengan anak-anak untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak.



Gambar 5. Observasi Hari Ke-5
Terhadap Bu Eny Mujiati
di TK Qurrota 'Ayun

Foto di samping merupakan kegiatan bercerita ulang yang dilakukan salah satu anak. Anak menceritakan ulang berdasarkan pemahamannya sendiri setelah mendengarkan sebelumnya dari cerita yang dibacakan oleh guru. Di sini, guru memancing anak dengan pertanyaan dan memberikan *feedback* berupa penguatan maupun motivasi terhadap apa yang diceritakan oleh anak tersebut supaya anak tahu apakah cerita yang disampaikan sudah sesuai atau belum



Gambar 6. Observasi Hari Ke-6
Terhadap Bu Rina Pujiati
di TK Qurrota 'Ayun

Berdasarkan gambar di samping, menunjukkan guru memberi *feedback* pada anak yang sedang bercerita ulang. Guru memberi penguatan dengan membantu anak membenarkan bacaan anak yang keliru.



Gambar 7. Observasi Hari Ke-7
Terhadap Bu Nia Yusmita
di TK Baitussalam

Pada foto di samping, guru membacakan cerita dengan penuh antusias dan memperagakan langsung terhadap isi cerita. Salah satunya adalah memperagakan burung yang sedang terbang. Kemudian anak mengikuti dan guru memberikan *feedback* terhadap apa yang dilakukan anak apakah sudah tepat atau belum.



Gambar 8. Observasi Hari Ke-7
Contoh pengamatan yang
Dilakukan oleh observer

Foto di samping adalah salah satu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Observer I dan II



Gambar 9. Observasi Hari Ke-9
Terhadap Bu Winarsih
di TK Seruni 01

Berdasarkan foto di samping, ada salah satu anak yang tiba-tiba berdiri dan memperagakan bagaimana sikap saat berlari. Guru tidak langsung menyuruh anak tersebut duduk begitu saja, tapi menanggapi dengan memberi *feedback* dengan mengatakan “oh iya kalau berlari seperti itu, nanti keringatan yah mas?”, anak menjawab “aku gak keringatan”, lalu guru memberi *feedback* lagi dengan mengucap “wah masa tidak keringatan, berarti belum kencang ya larinya?”, setelah itu anak duduk dengan sendirinya sambil tersenyum.



Gambar 10. Observasi Hari Ke-10
Terhadap Bu Eni Mujiati
di TK Qurrota ‘Ayun

Pada foto di samping menunjukkan kak Icha sedang bercerita ulang di depan kelas. Namun tiba-tiba anak lain ribut dan kak Icha berhenti dan mengatakan bahwa yang lain ramai sekali, guru memberi *feedback* kepada kak Icha dengan memotivasi kak Icha untuk terus bercerita serta membantu menenangkan anak lain. “teman-teman, kak Icha sedang membacakan cerita, tolong dihargai ya”



Gambar 11. Observasi Hari Ke-6
Terhadap Bu Rina Pujiati
di TK Qurrota 'Ayun

Berdasarkan foto di samping, guru sedang menyampaikan cerita. Interaksi dua arah terjadi diawal dan akhir cerita, sehingga pada saat menyampaikan cerita semua anak tenang mendengarkan.



Gambar 12. Observasi Hari Ke-12
Terhadap Bu Djumi Hariyanti
di TK Qurrota 'Ayun

Berdasarkan foto disamping, guru menyampaikan cerita dengan alat peraga laptop. Membuat anak sangat antusias mengikuti kegiatan hari itu. Guru membacakan cerita dengan selalu berkomunikasi dengan anak, yaitu mengajak anak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga *feedback* muncul selama kegiatan bercerita dari awal sampai akhir, baik kepada anak yang menjawab, balik bertanya kepada guru, atau membuat ungkapan-ungkapan spontan.



Gambar 13. Observasi Hari Ke-13
Terhadap Bu Sutarni
di TKIT Baitussalam

Berikut ada salah satu *feedback* yang muncul pada guru dalam bentuk nonverbal, yaitu dengan mengacungkan jempol. Guru memberi acungan jempol kepada anak yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru.



Gambar 14. Observasi Hari Ke-14
Terhadap Bu Sutarni
di TKIT Baitussalam

Pada gambar disamping guru sedang memberi kesempatan anak untuk mengulang cerita dengan memainkan boneka tangan. Guru memberi penguatan dan motivasi sebagai bentuk *feedback* bahwa anak tersebut pasti bisa bercerita ulang dan guru juga akan membantu, sehingga anak berani maju dan percaya diri untuk memainkan boneka tangan dengan mendialogkan tokoh sesuai dengan imajinasinya.



Gambar 15. Observasi Hari ke-15
Terhadap Bu Djumi
di TK Qurrota 'Ayun

Pada foto di samping, guru sedang memberi *feedback* pada peragaan yang dilakukan anak untuk menirukan gerakan ikan. Guru meniru tepuk ikan untuk memberi keterangan bahwa benar apa yang sudah dilakukan anak dalam meniru gerakan ikan benar seperti itu.



Gambar 17. Observasi Hari ke-17
Terhadap Bu Laela
di TKIT Baitussalam

Gambar di samping menunjuk-kan aktivitas bercerita yang disampaikan oleh guru. Di mana anak diajak terlibat aktif dari awal sampai akhir cerita.



Gambar 17. Observasi Hari ke-17
Terhadap Bu Sri Warsiyah
di TKIT Baitussalam

Berdasarkan foto di samping, setelah menyampaikan cerita guru dan anak bersama-sama menyanyikan tepuk kupu-kupu, dan kemudian memperagakan kepompong, dan *feedback* yang muncul berupa *reinforcement* verbal “iya, pintar sekali ya”



Gambar 18. Observasi Hari Ke-18
Terhadap Bu Nia
di TKIT Baitussalam

Berdasarkan gambar di samping, terlihat guru sedang bernyanyi mengenai lagu menyebut binatang, kemudian guru meminta anak memperagakan cara berjalan binatang yang dinyanyikan. *Feedback* ini muncul setelah guru memberi tahu bahwa hari itu akan bercerita mengenai binatang, sehingga gerak dan lagu ini dapat meningkatkan apersepsi anak



Gambar 19. Observasi Hari ke-19
Terhadap Bu Sutarni
di TKIT Baitussalam

Berdasarkan gambar di samping guru sedang memberi *feedback* bentuk *reinforcement* nonverbal dengan memberi acungan jempol kepada salah satu anak yang menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, dan terlihat anak merasa senang lalu tersenyum



Gambar 20. Observasi Hari Ke-20
Terhadap Bu Laelatul
di TKIT Baitussalam

Gambar di samping menunjukkan bahwa guru sedang menanggapi pertanyaan dari anak. Disaat guru sedang menyampaikan cerita, kemudian ada salah satu anak yang bertanya, guru berhenti sejenak untuk memberi *feedback* dengan menjawab pertanyaan anak yang memang seputar isi cerita